

**PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA  
SERIKAT DALAM MENGATASI IMIGRAN ILEGAL DI  
PERBATASAN DENGAN MEKSIKO**

**SKRIPSI**



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

Nama	Putri Rahmadhani
NIM	1910851002
Departemen	Hubungan Internasional (S1)
Judul Skripsi	Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko

Pembimbing I

Pembimbing II



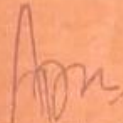
Dr. Apriwan, S.Sos, M.A  
NIP 198104202005011009



Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si  
NIP 199210312019031012

Mengetahui,

Ketua Departemen Hubungan Internasional  
FISIP - Universitas Andalas



Dr. Apriwan, S.Sos, M.A  
NIP 198104202005011009

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


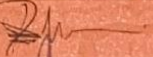
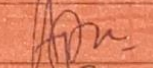

Skripsi dengan judul **Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko** atas nama **Putri Rahmadhani** ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji serta diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada:

Hari/Tanggal : Senin/26 Juni 2023

Jam : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Departemen Hubungan Internasional

**Tim Penguji**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Yusra, S.IP, M.A NIP 198512112009121003	Ketua	
2.	Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc NIP 197908312009121003	Anggota	
3.	Dr. Apriwan, S.Sos, M.A NIP 198104202005011009	Pembimbing I	
4.	Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si NIP 198005202008011008	Pembimbing II	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas

  
Dr. Azwa, M.Si  
NIP 196712261993031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Perubahan kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan perumusan Saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Rahmadhani

NIM 1910851002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Rahmadhani

NO. BP/NIM/NIDN : 1910851002

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi dari tugas akhir Saya yang berjudul:

**“Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi  
Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya Saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Rahmadhani

NIM 1910851002

## KATA PENGANTAR

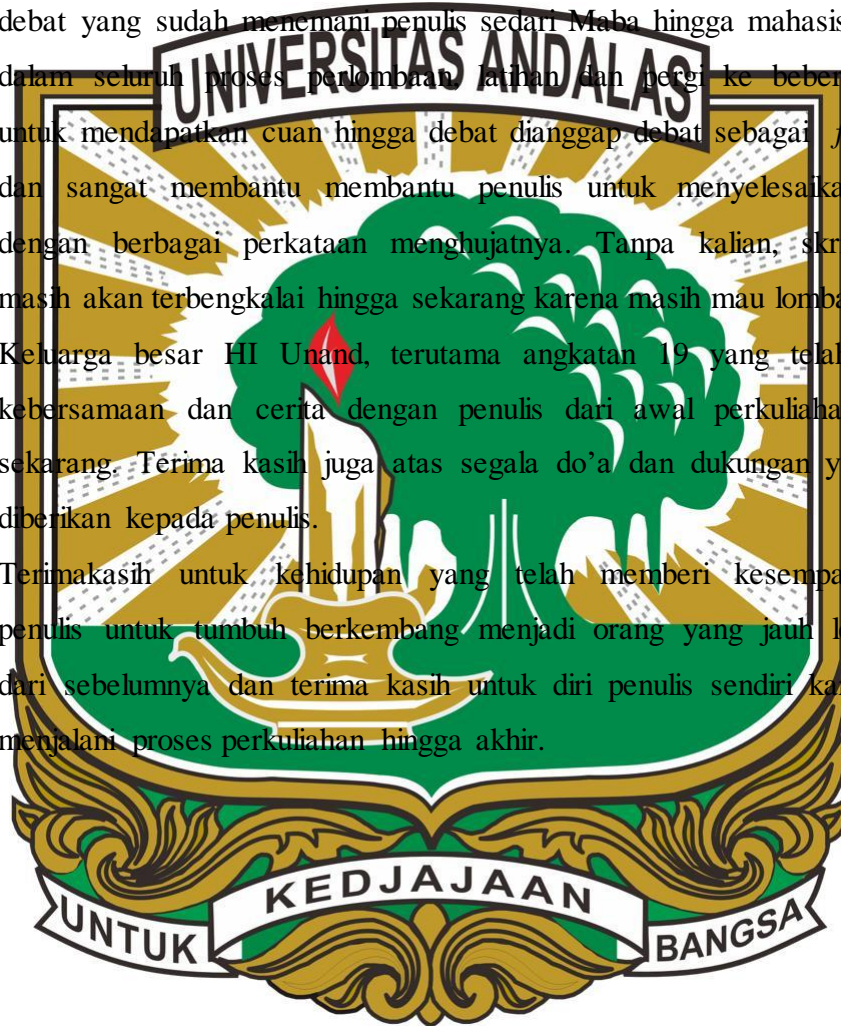
Puji beserta syukur Penulis ucapkan pertama kali kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perubahan kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko”** Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Skripsi ini menjadi salah satu bentuk pendewasaan diri penulis dan menjadi masa- masa penulis dapat mengenal diri sendiri. Sehingga dalam proses selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, do'a, motivasi serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungannya dalam proses hidup penulis. Semoga kalian berdua selalu mendapatkan kesehatan dan rahmat dari Allah SWT. Semoga setelah ini penulis bisa memberikan yang terbaik untuk kalian berdua.
2. Kepada keluarga penulis, Harisa yang sudah memberikan bantuan kepada penulis. Untuk Abang, Mas Yo, Kak Ci dan Awa, terima kasih banyak atas kasih sayang sedari penulis kecil hingga sekarang sudah bersedia menemani kisah hidup penulis. Untuk keponakan Aunty, Rasdan dan Rania yang sudah lahir ke dunia selama masa perkuliahan penulis sehingga menambah warna dalam kehidupan penulis.
3. Dr. Apriwan, S.Sos., M.A dan Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si., selaku pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas bimbingannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan abang dan kakak dengan berlipat ganda.

4. Bapak Dr. Muhammad Yusra, Kak Maryam Jamilah, S.IP., M.Si Bang dan Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademika Departemen Hubungan Internasional yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
6. Kepada Grup Gunjing Halal dan *Dreamers* terutama Wimpi, Shindy, Dandi, Hari, dan Ikbal, terima kasih sudah sempat menemani kehidupan sekolah hingga kuliah penulis, semoga di tanah kehidupan selanjutnya entah dengan siapapun itu selalu bahagia dan diberikan kelancaran selalu. Terima kasih banyak atas berbagai nasehat, pelajaran, kebaikan, motivasi, pengorbanan yang sudah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga sudah menemani penulis disaat sulit, sedang sakit dan kondisi stress dan berbagai masalah lainnya terutama selama proses skripsi.
7. Kepada Wimpi, terima kasih telah banyak meluangkan waktu bersama penulis. Sudah menemani penulis sedari awal SMP, satu meja hingga tamat SMA dan mengikuti semua perlombaan. Terima kasih sudah menemani penulis bercerita dan berkeluh kesah dalam menghadapi setiap masalah yang ada di diri penulis. Kepada Shindy, terima kasih sudah menjadi teman penulis dari TK hingga perkuliahan ini. Kepada Dandi, terima kasih sudah menemani penulis mengevaluasi perilaku manusia yang lainnya a.k.a gunjing setiap kesempatannya. Kepada Hari, terima kasih sudah membantu penulis dalam keadaan tidak baik untuk pergi membelikan seluruh keperluannya. Untuk Ikbal, terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalankan proses skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh anggota Girl on Fire, OTW AMBIS dan grup internal lainnya terutama untuk Wangi, Yaya, dan Firen sudah menemani kisah kuliah penulis dan membantu penulis *survive* di Jurusan Hubungan Internasional ini. Untuk Wangi, terima kasih telah membantu dalam proses skripsi dengan *deadline* yang sangat mepet dari seminar proposal hingga sidang. Untuk yaya, sudah membantu dalam menyiapkan keperluan sidang

yang sangat banyak. Untuk Firen, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menemani proses seminar proposal hingga ke sidang yang sangat menghabiskan waktu dalam setiap tahapannya. Untuk Deby, terima kasih sudah menemani sebagai *teammate* lomba hingga bersama-sama bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih banyak kepada Senyum Ciptadent, Cuan Addict, Amatiran, NKCTDI, para pejuang cilok, Tim KDMI 2020-2023 dan seluruh tim debat yang sudah menemani penulis sedari Maba hingga mahasiswa akhir dalam seluruh proses perlombaan latihan dan pergi ke beberapa kota untuk mendapatkan cuan hingga debat dianggap debat sebagai *freelance* dan sangat membantu membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan berbagai perkataan menghujatnya. Tanpa kalian, skripsi saya masih akan terbengkalai hingga sekarang karena masih mau lomba.
10. Keluarga besar HI Unand, terutama angkatan 19 yang telah berbagi kebersamaan dan cerita dengan penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih juga atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Terimakasih untuk kehidupan yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk tumbuh berkembang menjadi orang yang jauh lebih baik dari sebelumnya dan terima kasih untuk diri penulis sendiri karena bisa menjalani proses perkuliahan hingga akhir.





## ABSTRAK

Imigran ilegal menimbulkan ancaman terhadap negara-negara yang menjadi tempat tujuan para imigran tersebut. Negara yang menjadi tempat tujuan terbesar bagi para imigran adalah Amerika Serikat terkhususnya imigran ilegal yang berasal dari perbatasan Meksiko. Dalam mengatasi ancaman imigran ilegal ini, Amerika Serikat melakukan upaya penyelesaian dengan menerapkan kebijakan luar negeri. Namun, kebijakan luar negeri yang ada seringkali mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan faktor perubahan yang terjadi dan melihat tingkat perubahan dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mengatasi imigran ilegal. Faktor dan tingkat perubahan yang terjadi dianalisis menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Jakob Gustavsson. Faktor perubahannya terdiri atas faktor internasional dan faktor domestik menggunakan unsur politik dan ekonomi sedangkan tingkat perubahannya dilihat atas empat tingkatan yaitu *adjustment changes*, *program changes*, *problem/goal changes* dan *international orientation changes*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, menggunakan data-data sekunder yang diperoleh. Pada faktor internasional dalam unsur politik meliputi peningkatan tindakan kriminalitas dan unsur ekonominya permasalahan upah yang minim terhadap pekerja. Faktor domestik dalam unsur politik perubahan kebijakan luar negeri yang terjadi dikarenakan pemenuhan janji kampanye yang dilakukan presiden terpilih yang dipengaruhi oleh partai politik dan unsur ekonominya terkait pendapatan masyarakat Amerika Serikat yang menurun sehingga dapat mempengaruhi pendapatan rata-rata penduduk Amerika Serikat. Tingkat perubahan yang terjadi umumnya pada *program changes* dan *international orientation changes*.

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, Imigran Ilegal, Kebijakan Luar Negeri, Perbatasan Meksiko.



## ABSTRACT

*Illegal immigrants pose a threat to the countries that serve as their destination. The United States, particularly illegal immigrants from the Mexico border, is the primary destination country for these immigrants. In addressing the threat posed by illegal immigrants, the United States implements foreign policy measures. However, foreign policy often undergoes changes. Based on this, this research aims to explain the factors contributing to these changes and examine the extent of changes in the United States' foreign policy concerning illegal immigration. The factors and levels of changes are analyzed using the foreign policy change theory developed by Jakob Gustavsson. The factors of change consist of international and domestic factors, encompassing political and economic elements. The levels of change are categorized as adjustment changes, program changes, problem/goal changes, and international orientation changes. The research methodology employed is qualitative, utilizing a descriptive analytical approach and relying on secondary data. The international factors within the political realm include increasing criminal activities, while the economic aspect pertains to issues regarding low wages for workers. Domestic factors within the political sphere involve changes in foreign policy resulting from the fulfillment of campaign promises influenced by political parties, and the economic aspect relates to the declining income of the American population, affecting the average income of U.S. citizens. The observed levels of change predominantly fall under program changes and international orientation changes.*

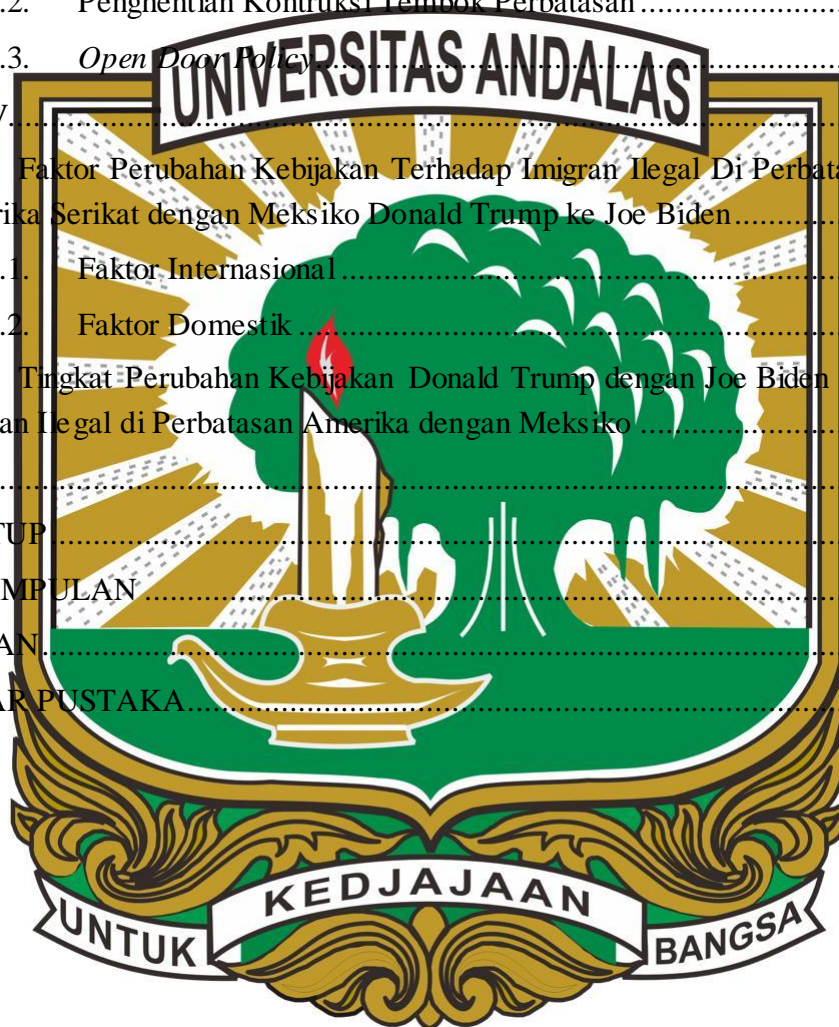
**Keywords:** *United States, Illegal Immigration, Foreign Policy, Mexico Border.*



## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Tinjauan Pustaka .....	5
1.7. Kerangka Konseptual.....	13
1.7.1. Perubahan Kebijakan Luar Negeri .....	13
1.8. Metode Penelitian.....	20
1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
1.8.2. Batasan Masalah .....	21
1.8.3. Unit dan Tingkat Analisis .....	21
1.8.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.8.5. Teknik Analisis Data.....	23
1.9. Sistematika Penulisan .....	24
BAB II.....	27
2.1. Sejarah Komunitas Imigran Meksiko di Amerika Serikat .....	28
2.2. Faktor Terjadinya Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko .....	30
2.3. Cara Imigran Ilegal Masuk di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko .....	35
2.4. Dampak dari Imigran Ilegal Di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko .....	39
BAB III.....	46
3.1. Kebijakan Presiden Barack Obama Pada Masa Pemerintahan Tahun 2009-2016 .....	47
3.2. Kebijakan Presiden Donald Trump Pada Masa Pemerintahan Tahun 2017-2021 .....	54

3.2.1.	<i>Migrant Protection Protocol (MPP)</i> .....	55
3.2.2.	Zero Tolerance dan Family Separation .....	58
3.2.3.	Pembangunan Tembok di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko 61	
3.2.	Kebijakan Presiden Joe Biden Pada Masa Pemerintahan Tahun 2021-2022 .....	66
3.2.1	Peningkatan Kapasitas Penerimaan Imigran .....	67
3.2.2.	Penghentian Konstruksi Tembok Perbatasan .....	70
3.2.3.	<i>Open Door Policy</i> .....	71
BAB IV	.....	73
4.1.	Faktor Perubahan Kebijakan Terhadap Imigran Ilegal Di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko Donald Trump ke Joe Biden .....	73
4.1.1.	Faktor Internasional .....	74
4.1.2.	Faktor Domestik .....	76
4.2.	Tingkat Perubahan Kebijakan Donald Trump dengan Joe Biden terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika dengan Meksiko .....	86
BAB V	.....	92
PENUTUP	.....	92
KESIMPULAN	.....	92
SARAN	.....	95
DAFTAR PUSTAKA	.....	vii



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Models Develped For The Study of Foreign Policy Changes .....15  
Tabel 2. Tingkat Perubahan Kebijakan Luar Negeri .....90

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Model Dinamika Perubahan Kebijakan Luar Negeri.....19  
Gambar 2. Proses Pembangunan Tembok Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko .....63  
Gambar 3 Hasil Survey Respon Masyarakat mengenai Imigran Ilegal Chicago Council Survey .....84



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Imigran ilegal merupakan suatu masalah yang seringkali terjadi dalam upaya imigrasi. Imigran ilegal umumnya ditemukan berasal dari masyarakat negara-negara berkembang ke negara maju. Daerah perbatasan negara menjadi tempat yang rawan terjadinya kasus imigran ilegal, salah satunya terjadi di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko<sup>1</sup>. Amerika Serikat dikenal sebagai negara penerima imigran terbesar di dunia membuatnya menjadi sasaran utama para imigran sebagai tempat tujuan imigrasi terkhususnya bagi imigran yang berasal dari wilayah yang berbatasan langsung dengan negara ini. Salah satunya imigran terbanyak yang datang ke Amerika Serikat berasal dari Meksiko.<sup>2</sup>

Tercatat pada bulan April tahun 2021, Amerika Serikat telah menerima imigran sebanyak 178.622 jiwa dan menghentikan imigran ilegal lebih dari 160 negara di daerah perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.<sup>3</sup> Pada awalnya imigran asal Meksiko mulai masuk ke Amerika Serikat dengan mengikuti Program Braceros (program pekerja tani). Program dimulai pada 1942 pada masa pemerintahan Franklin Delano Roosevelt yang berasal dari partai demokrat.

<sup>1</sup> Ana Magdalena Figueroa, "Migration from Central America and Mexico to the US: Does the Movement of People Affect the Economies of the Sending Countries?," *Politikon: IAPSS Journal of Political Science* 29, no. March (2016), Diakses 21 Desember 2022: 38–54, <https://doi.org/10.22151/politikon.29.3>.

<sup>2</sup> Claire Klobucista, Amelia Cheatham, dan Diana Roy, "Backgrounder The U.S. Immigration Debate", Council on Foreign Relations, 2023, Diakses 7 Juni 2023, <https://www.cfr.org/backgrounder/us-immigration-debate-0>

<sup>3</sup> Miriam Jordan, "From India, Brazil and Beyond: Pandemic Refugees at the Border," *The New York Times*, 2021, Diakses 20 Desember 2022 <https://www.nytimes.com/2021/05/16/us/migrants-border-coronavirus-pandemic.html>.

Franklin merancang program Bracero untuk menutupi kekurangan tenaga kerja Amerika Serikat akibat dari Perang Dunia II.

Penerimaan terhadap imigran dari Meksiko menuju Amerika Serikat terus berlanjut hingga saat ini.<sup>4</sup> Imigrasi yang dilakukan para migran mulai melonjak semenjak tahun 1980 sehingga menyebabkan negara tujuan tidak sanggup untuk menampung keberadaan mereka (imigran) tersebut.<sup>5</sup> Negara penerima imigran melakukan pengetatan terhadap persyaratan untuk imigran yang ingin melakukan migrasi. Hal ini menyebabkan migran yang tidak bisa lolos dari persyaratan ditetapkan menjadi imigran ilegal jika tetap memaksa masuk ke wilayah tersebut.

Para imigran ilegal yang melakukan tindakan imigrasi ini biasanya akan meminta bantuan kepada jasa penyelundupan imigran yang berada di kawasan perbatasan Meksiko disebut dengan nama *Coyote*.<sup>6</sup> Para *Coyote* mempunyai jalur khusus yang disiapkan untuk memasuki kawasan perbatasan yang dimana jalur ini selalu berubah-ubah. Kondisi ini yang menyebabkan pihak keamanan di perbatasan sulit menghentikan imigran ilegal yang masuk. Maka dari itu, wilayah perbatasan merupakan jalur yang rawan karena dapat digunakan para pelaku kejahatan dalam melakukan aksinya.

Melihat kondisi ini, Pemerintah Amerika Serikat membuat kebijakan-kebijakan luar negeri yang dapat mengatasi permasalahan imigran ilegal. Namun, kebijakan yang dihasilkan memiliki perbedaan terhadap setiap pemerintahan yang

<sup>4</sup> Towafful Akbar Tofah, "Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena *human trafficking*l Dari Meksiko," *Journal of International Relations* 5, no. 4 (2019): 686–95, Diakses 20 Desember 2022, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/25036>.

<sup>5</sup> Marta Tienda and Susana M. Sánchez, "Latin American Immigration to the United States," *Daedalus* 142, no. 3 (July 2013): 48–64, Diakses 19 Maret 2023, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4638184/>.

<sup>6</sup> seorang atau sekelompok orang yang menyeludupkan imigran melintasi perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat

berkuasa.<sup>7</sup> Asumsi ini didasari alasan karena kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Amerika Serikat selalu berganti sesuai dengan pergantian presiden yang terjadi. Biasanya kebijakan yang diterapkan berdasarkan pemimpin negara yang berkuasa dan kondisi negara tersebut.

Sehingga, terdapat beberapa perubahan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko. Kebijakan yang diambil memiliki perbedaan dalam berbagai hal terkait dengan keamanan masyarakat Amerika Serikat itu sendiri dan perlindungan terhadap imigran ilegal di perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat.<sup>8</sup> Isu imigran ilegal pada era Donald Trump membuat presiden terpilih selanjutnya yaitu Joe Biden mempunyai perbedaan cara pandang dalam membuat sebuah kebijakan luar negeri. Joe Biden dalam menerapkan kebijakan luar negeri untuk menekan angka permasalahan imigran ilegal ini dengan membuka peluang masuk secara legal sebesar-besarnya. Sedangkan ketika masa kepemimpinan Donald Trump yang menjadi sorotan dunia atas apa yang dilakukannya adalah dengan membatalkan kebijakan *Dreamers* dari perintah eksekutif di era Obama tersebut yang kemudian dikuat dengan memberlakukan *migrant protection protocol*, *zero tolerance*, *family separation*, dan membangun tembok perbatasan serta memberlakukan visa secara ketat di awal tahun 2018.<sup>9</sup> Beberapa masyarakat menganggap kebijakan yang diberikan Trump menghilangkan sisi kemanusiaan dalam melindungi korban imigran ilegal. Pada pergantian presiden menjadi Joe

<sup>7</sup> Taufik and Sundari Ayu Pratiwi, "American First : Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat," *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. 1 (2021): 221, Diakses 1 Maret 2023 <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.11>.

<sup>8</sup> U.S. Department of State, "2022 Smuggling in Persons Report," 2022, Diakses 12 Desember 2022. [https://www.state.gov/reports/2022-smuggling-in-persons-report/..](https://www.state.gov/reports/2022-smuggling-in-persons-report/)

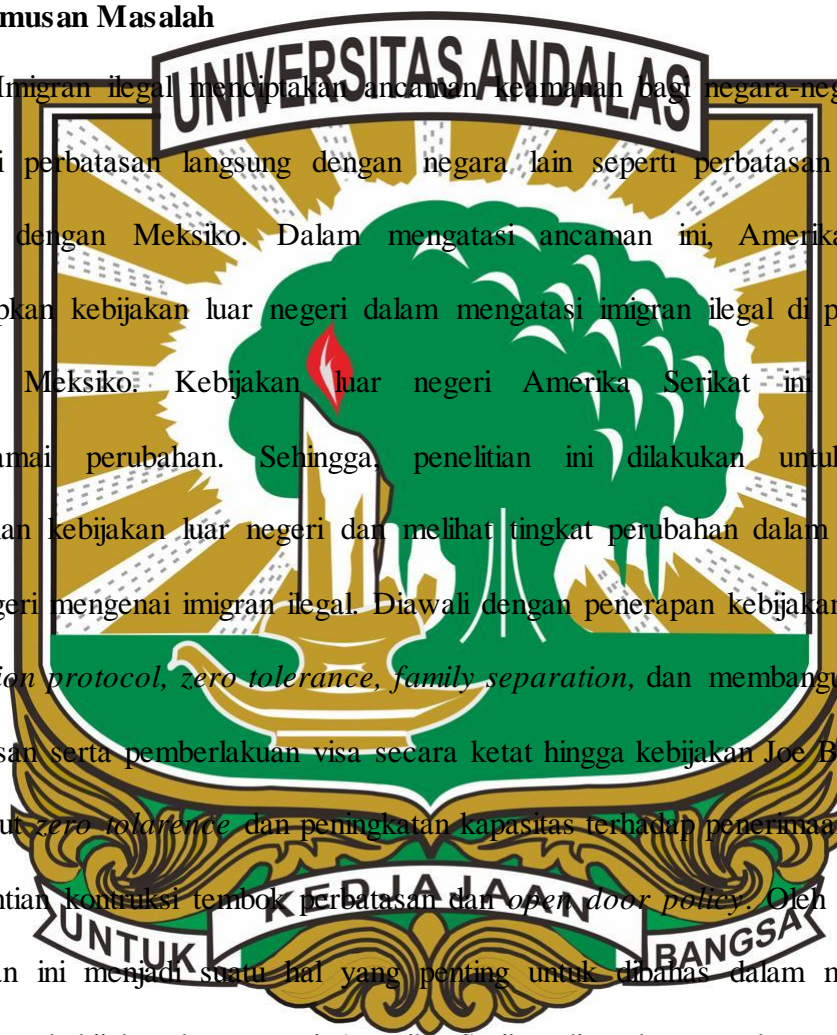
<sup>9</sup> Kusnadi, "Diplomasi Amerika Serikat Terhadap Meksiko Dalam Menangani Isu Imigrasi Di Perbatasan Era Presiden Trump."



Biden membatalkan kebijakan yang diterapkan Donald Trump dan melakukan peningkatan kapasitas terhadap penerimaan imigran, penghentian konstruksi tembok perbatasan dan *open door policy*. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan alasan perubahan kebijakan Amerika Serikat dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko.

## 1.2. Rumusan Masalah

Imigran ilegal menciptakan ancaman keamanan bagi negara-negara yang memiliki perbatasan langsung dengan negara lain seperti perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Dalam mengatasi ancaman ini, Amerika Serikat menerapkan kebijakan luar negeri dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat ini seringkali mengalami perubahan. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk alasan perubahan kebijakan luar negeri dan melihat tingkat perubahan dalam kebijakan luar negeri mengenai imigran ilegal. Diawali dengan penerapan kebijakan *migrant protection protocol*, *zero tolerance*, *family separation*, dan membangun tembok perbatasan serta pemberlakuan visa secara ketat hingga kebijakan Joe Biden yang mencabut *zero tolerance* dan peningkatan kapasitas terhadap penerimaan imigran, penghentian konstruksi tembok perbatasan dan *open door policy*. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi suatu hal yang penting untuk diulas dalam memahami perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam mengatasi imigran ilegal yang dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022.



### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang diteliti adalah mengapa terjadi perubahan kebijakan Amerika Serikat dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan akan membentuk pemahaman mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko.
2. Manfaat Praktis: Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berkontribusi dalam kajian perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mengatasi isu imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko bagi para pihak seperti pemerintah, publik dan lainnya.

### 1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi utama dari penelitian sebelumnya yang dinilai relevan untuk dijadikan sebagai studi kepustakaan yang akan menambah panduan dalam melaksanakan penelitian. Studi-studi yang telah dilakukan terdapat pada jurnal AMERICAN FIRST: Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat oleh Taufik dan Sundari Ayu Pratiwi, *US.-Mexican Security Cooperation: the Mérida Initiative and Beyond* ditulis oleh Clare Ribando Seelke dan Kristin

Finklea, *The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence* ditulis oleh Karina Utami Dewi, *Human trafficking, sex tourism, and child exploitation on the Southern Border* ditulis oleh Walters dan David dan *Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Trafficking Organizations* ditulis oleh Giri Afif Fallah.

Tinjauan pustaka pertama adalah artikel jurnal yang berjudul AMERICAN FIRST: Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat. Jurnal ini membahas strategi *selective isolationism* digunakan untuk melihat kebijakan yang dibuat oleh Presiden Donald Trump yang bertujuan untuk pembatasan kaum imigran yang ingin masuk ke Amerika Serikat yang disebut dengan slogan American First. Pada kebijakan ini terdapat tiga poin utama untuk mengatasi isu imigran di negerinya. Tiga poin tersebut meliputi nasionalisme, anti imigran dan anti-muslim.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini dengan menggunakan konsep tersebut dijadikan sebagai grand strategy AS untuk alasan keamanan nasional. Namun, juga terdapat beberapa hal yang kontra terhadap pernyataan ini karena dianggap memperajam diskriminasi sosial di AS yang disokong oleh supremasi kulit putih.

Tulisan ini membahas mengenai kebijakan yang dibuat oleh Trump yang masuk ke tataran internasional dengan berorientasi ke urusan domestik. Amerika Serikat melakukan kerja sama internasional hanya dalam konteks kepentingan masyarakatnya. Kebijakan tersebut diterapkan dengan melakukan doktrin baru dengan gaya lama sehingga membangun narasi American First tidak sejalan

---

<sup>10</sup> Taufik and Sundari Ayu Pratiwi, "American First : Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat," *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. 1 (2021): 219, diakses pada 1 Maret 2023 <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.11>.

dengan perkembangan masyarakat Amerika Serikat yang telah demokratis. Terlebih dengan keberadaan *white supremacy* yang dimulai pada masa kolonial yang memperbesar kesenjangan antara kulit putih dan kulit hitam di Amerika Serikat. Sehingga, selective isolationism juga berdampak pada ketidakpastian ekonomi global karena terjadi pembatasan kerja sama yang dianggap justru akan mengarah kepada kerugian ekonomi.

Sumber ini membantu penulis untuk memaknai salah satu kebijakan yang dimasukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu American First. Kebijakan pembatasan imigran yang masuk ke Amerika Serikat dijelaskan secara rinci sehingga peneliti bisa memahami alur yang diterapkan dalam kebijakan pembatasan dan respon yang diberikan masyarakat. Indikator yang diambil peneliti mengenai konsep yang diterapkan akan terbantu dengan adanya jurnal tersebut. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jangkauan penelitiannya. Penelitian ini hanya menjelaskan American First sebagai kebijakan pembatasan imigran sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memuat beberapa kebijakan yang diterapkan setelah dan sebelumnya.

Tinjauan pustaka kedua merupakan jurnal *US-Mexican Security Cooperation: the Mérida Initiative and Beyond* membahas terkait kerja sama keamanan yang dilakukan antara Amerika Serikat dengan Meksiko yang meningkat secara signifikan semenjak adanya pengembangan dan implementasi dari inisiatif Merida.<sup>11</sup> Pada tahun 2007, bantuan terkait anti narkoba dan anti

---

<sup>11</sup> Clare Ribando Seelke and Kristin Finklea, "U . S . - Mexican Security Cooperation : The Mérida Initiative and Beyond". 2017, diakses 11 November 2022 <https://sgp.fas.org/crs/row/R41349.pdf>

kejahatan yang dikirimkan ke Meksiko dan Amerika Tengah.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan pemberlakuan Undang-Undang Alokasi Tambahan FY2010.<sup>13</sup> Alokasi dana yang telah disediakan mencapai hampir 1,8 miliar untuk Inisiatif Merida.<sup>14</sup> Dana-dana tersebut dialokasikan untuk mendukung program-program di Meksiko dengan penekanan pada pelatihan dan melengkapi pasukan militer dan polisi Meksiko yang terlibat dalam upaya penanggulangan narkoba. Hal ini sejalan dengan pengatasan permasalahan yang muncul terkait organisasi perdagangan narkoba Meksiko yang terjadi pada pasar obat terlarang di Amerika Serikat telah memusatkan perhatian kongres pada kemanjuran upaya Amerika Serikat-Meksiko dan inisiatif domestik terkait di kedua negara.

Jurnal yang ditemukan membantu peneliti untuk memahami terkait *interest* antara Amerika Serikat dan Meksiko sebelumnya. Banyak prospektif dan kepentingan yang menunjukkan motivasi politik bukan hanya sekedar mengendalikan kekerasan narkoba. Adanya inisiatif Merida dianggap sebagai suatu upaya untuk menenangkan faksi *hard-core* di Kongres. Seringkali terjadi aksi kekerasan dalam kartel narkoba. Inisiatif Merida membuktikan bahwa terdapat keterhubungan yang erat antara kejahatan kekerasan yang berada di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Jurnal ini membuktikan keterkaitan yang erat dalam menyelesaikan kejahatan transnasional pada kedua negara ini sehingga hasil yang diciptakan akan saling mempengaruhi.

Perbedaan penelitian peneliti dengan jurnal ini terdapat pada objeknya yaitu peneliti mengambil isu *imigran ilegal* di perbatasan Amerika Serikat dengan

---

<sup>12</sup> Clare Ribando Seelke and Kristin Finklea, "U. S. - Mexican Security Cooperation : The Mérida Initiative and Beyond," 2017.

<sup>13</sup> Clare Ribando Seelke and Kristin Finklea, "U. S. - Mexican Security Cooperation : The Mérida Initiative and Beyond".

<sup>14</sup> Clare Ribando Seelke and Kristin Finklea.

Meksiko yang dilihat dengan analisis perubahan kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat. Penelitian ini juga terfokus kepada Initiative Merida yang merupakan kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan Meksiko sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mengatasi isu *imigran ilegal* yang terjadi di wilayahnya. Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai beberapa kebijakan yang dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

Dalam jurnal ketiga yang berjudul *The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence* berargumen mengenai kebijakan imigrasi. *Zero Tolerance* dianggap menjadi suatu bentuk kebijakan yang dibuat pada masa kepemimpinan Donald Trump untuk mengurangi imigran ilegal (tanpa dokumen) yang masuk ke Amerika Serikat.<sup>15</sup> Hal ini menjadi sorotan bagi negara-negara yang lain karena terindikasi melanggar hak asasi manusia dengan membuat potensi imigran ilegal yang juga terdapat anak-anak didalamnya dalam keadaan yang rentan terhadap bahaya. Tulisan ini berargumen mengenai kemungkinan kekerasan struktural pada penerapannya, dengan menggunakan konsep penulisan yaitu kekerasan struktural yang ditulis oleh Johan Galtung. Tulisan ini juga berupaya membuktikan terjadinya kekerasan struktural dan mencari alasan dari kebijakan ini diterapkan oleh Amerika Serikat di masa kepemimpinan Donald Trump.

Sumber ini membantu penulis untuk memahami kekerasan struktural yang dilakukan oleh Amerika Serikat dapat dilihat melalui subjek, objek, serta tindakan dalam konsep kekerasan struktural. Peneliti juga memahami faktor pendorong yang

---

<sup>15</sup> Karina Utami Dewi, "The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence," *Global Dan Strategis* 14 (2020). Diakses pada 12 Februari 2023

sifatnya sengaja dan tidak sengaja dalam melakukan kebijakan yang mengakibatkan kekerasan struktural serta alasan Amerika Serikat menjalankan kebijakan ini dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada *reward* dan *punishment*. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan akhir yang ingin dicapai peneliti, dimana tulisan ini ingin membuktikan kebenaran argumen terkait kekerasan struktural yang dilakukan Amerika Serikat dalam masa kepemimpinan Donald Trump sedangkan peneliti ingin memperoleh hasil akhir penyebab-penyebab domestik dalam perubahan kebijakan luar negeri dalam isu *imigran ilegal* di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.

Studi pustaka keempat berjudul *human trafficking, sex tourism and child exploitation on the Southern Border* yang ditulis oleh Walters dan David menjelaskan mengenai *human trafficking* yang terjadi di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat dimana menimbulkan dampak buruk yang besar. Imigran yang melakukan perjalanan melalui perbatasan ini mengalami resiko yang tinggi untuk dijadikan pelaku pariwisata seks hingga anak-anak yang dieksploitasi. Perjalanan imigran legal di wilayah ini mencapai 20.000 jiwa perbulannya dengan indikasi kematian yang tinggi yaitu 46 jiwa.<sup>16</sup> Walters dan David berargumen mengenai beberapa rekomendasi kebijakan yang bisa dijalankan untuk mengatasi kondisi ini.

Jurnal ini membantu peneliti untuk memahami permasalahan yang ada di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat. Peneliti juga terbantu untuk menjelaskan dampak apa saja yang akan dirasakan korban yang ada di perbatasan

---

<sup>16</sup> Walters, Jim dan Davis, "Human Trafficking, Sex Tourism, and Child Exploitation on the Southern Border."

jika tidak ada pembaharuan kebijakan dari pemerintah Amerika Serikat. Perbedaan dalam tulisan yang dibuat oleh peneliti lebih membahas bagaimana evaluasi dari kebijakan yang pernah diterapkan pemerintah Amerika Serikat sedangkan jurnal ini lebih memberikan rekomendasi apa saja yang seharusnya bisa dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat kedepannya.

Studi pustaka kelima yaitu artikel jurnal dengan judul *Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Smuggling Organizations*. Artikel jurnal ini membahas mengenai Amerika Serikat dan Meksiko yang memiliki perbatasan langsung. Perbatasan yang berada di antara kedua negara ini seringkali membawa keuntungan dan kerugian bagi kedua negara ini. Hal ini membuat kebijakan yang diterapkan disalah satu atau kedua negara ini sangat berpengaruh antara satu dan yang lainnya. Jurnal ini juga membahas berbagai kerja sama yang dilakukan oleh negara yang berbatasan secara langsung seperti Amerika Serikat dan Meksiko misalnya memberikan bantuan perdagangan Narkoba yang meliputi dana, pelatihan baik secara hukum maupun militer.<sup>17</sup> Disisi lain, kejahatan transnasional merajalela karena kemudahan akses kedua negara ini sehingga hubungan kedua negara bisa jadi ujar *Love Hate Relationship*.

Hubungan ini digambarkan sebagai dua negara yang masih saling menyediakan bantuan satu sama lain, tetapi di sisi lain hubungan kedua negara tidak selalu baik, ada banyak konflik antara kedua negara. Penelitian ini

---

<sup>17</sup> Giri Afif Fallah, "Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Smuggling Organizations," *Journal of International Relations* 8, no. 75 (2020): 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> Diakses pada 28 Desember 2022



menggunakan konsep *Human Security* yang mana konsep ini memberikan alasan mengapa kerja sama dapat terbentuk di daerah perbatasan dan kenapa konflik juga akan rawan terjadi di daerah perbatasan ini. Ada dua faktor yang dianalisis dalam *output* akhir jurnal ini yaitu keamanan dilihat dari sisi Keamanan Nasional Amerika dan dari sisi ekonomi di mana Meksiko adalah mitra ekonomi penting bagi Amerika Serikat.<sup>18</sup>

Sumber ini membantu penulis untuk memahami mengenai kebijakan luar negeri yang diterapkan Amerika Serikat di daerah perbatasan dengan Meksiko. Kebijakan luar negeri yang menjadi pedoman sebuah negara bertindak dengan negara lain akan sangat berpengaruh terutama kepada negara dengan perbatasan langsung seperti Negara Meksiko ini. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan sumber ini mempunyai perbedaan dimana pada penelitian ini berfokus kepada bantuan yang diberikan Amerika Serikat terkait narkoba yang merupakan kartel terbesar pemberi keuntungan kepada Meksiko saat ini. Sedangkan, peneliti mempunyai fokus untuk membahas mengenai *imigran ilegal* yang mencederai HAM yang dilindungi oleh seluruh negara di dunia terutama Amerika Serikat sebagai negara yang berperan aktif dalam kasus ini. Sehingga, analisis peneliti berbeda dengan jurnal ini.

Berdasarkan lima referensi utama tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat serius dalam menghadapi isu *imigran ilegal*. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Kristin dan Chloryne Trie Isana Dewi membahas mengenai penyeludupan manusia yang berada di perbatasan Indonesia dan Australia dengan bantuan UNTOC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Karina

---

<sup>18</sup> Giri Afif Fallah, "Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Smuggling Organizations,"

Utami Dewi menjabarkan bahwa Amerika Serikat melakukan kekerasan struktural dan melakukan kebijakan yang merugikan imigran sebagai target utama dalam *imigran ilegal*. Perbedaan hasil studi tersebut dapat dijadikan penelitian terbaharukan oleh peneliti berikutnya dengan menganalisis penyebab perubahan kebijakan yang diterapkan oleh Amerika Serikat dalam isu *imigran ilegal*.

## 1.7. Kerangka Konseptual

### 1.7.1. Perubahan Kebijakan Luar Negeri

Perubahan kebijakan luar negeri adalah bentuk tindakan dan pernyataan untuk tujuan tertentu dan dikeluarkan oleh pihak otoritatif dalam sebuah pemerintahan yang berkuasa dengan mengatasnamakan kepentingan negara.<sup>19</sup> Kebijakan luar negeri dapat diartikan sebagai kebijakan yang dirancang dengan komprehensif yang dapat mempengaruhi negara lain dalam pelaksanaan kebijakannya.<sup>20</sup> Dalam jurnal yang ditulis oleh Michael Megcamit tahun 2017 menjelaskan alasan dan rasionalisasi dibalik doktrin *America first* untuk mengetahui implikasinya terhadap pembuatan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat. Para pemimpin yang memiliki ideologi yang berbeda seperti Donald Trump yang berideologi populis dapat merumuskan, melaksanakan serta membenarkan kebijakan luar negeri realis mereka. Konsep perubahan kebijakan luar negeri menurut Gustavsson dikembangkan dari beberapa peneliti sebelumnya dimana ada model yang dikembangkan oleh Holsti pada tahun 1982 tentang restrukturisasi kebijakan luar negeri, dari Goldmann pada tahun 1988 dengan

<sup>19</sup> Valerie M. Hudson and Benjamin S. Day, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, 3rd ed. (London: Rowman & Littlefield, 2020). Diakses pada 27 Desember 2022

<sup>20</sup> Michael Megcamil, 2018, "Explaining The Three-Way Linkage Between Populism, Securitization, and Realist Foreign Policy: Presiden Donald Trump and the Pursuit of America First Doctrine", Diakses pada 27 Desember 2022, [https://doi.org/10.1177/0043820017746263180\(3\)](https://doi.org/10.1177/0043820017746263180(3))

model stabilisator di dalam sistem pengambilan keputusan. Selanjutnya dari Hermann pada tahun 1990 menggunakan model sistem siberetik dalam pengambilan kebijakan sebagai variabel antara. Berikutnya Walter Carlsnaes pada tahun 1992 dengan menggunakan model diakronis interaksi antara agensi dan struktur; model Skidmore yang menjelaskan perubahan dikondisikan oleh kondisi dalam negeri dan kekuatan eksternal; dan model Rosati pada tahun 1994 mengenai periode stabilitas yang berhasil oleh periode transisi.<sup>21</sup> Konsep perubahan kebijakan luar negeri dari sejumlah pakar itu menunjukkan berbagai pendekatan dalam menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri sebuah negara dapat berubah.



---

<sup>21</sup> Jakob Gustavsson, "How Should We Study Foreign Policy Change?," *Cooperation Dan Condlit* 34, no. 1 (2016), <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00108369921961780>. Diakses pada 2 Januari 2023

**Tabel 1 Models Developed For The Study of Foreign Policy Changes**

	<i>Checklist models</i>		<i>Structural constrains models</i>		<i>Cyclical Models</i>	
	Holsti (1982)	Hermann (1990)	Goldmann (1988)	Skidmore (1994)	Carlsnaes (1993)	Rosati (1994)
Foreign Policy	Programme intended and actual	Programme	Programme verbalized and non verbalized	Programme	Programme and outcomes	Programme
Change	Typology	Graduated levels	Definition	Evaluatory vs. sporadic	No specification	Graduated levels
Explanatory Logic	Independent and intervening variables	Independent variables and intervening decision-making process	Intervening stabilizers in policy-making system	Only superficial empirical application	Cyclical interplay between agency and structure	Cyclical shifts stability and transition
Implications From Empirical Studies	Difficult to follow Other variables significant	Fails to capture subjective interpretation and capacity to anticipate Induction	Certain variables in need of reconceptualization New variables needed	Only superficial empirical application	No empirical applications	Risk for oversimplification of historical data
View of Theory	Induction Unclear about future prospect	Induction Unclear about future prospect	Deduction Defends weak theory and weak test	Deduction	Induction Advocates contingent generalizations	Deduction

Sumber: Jakob Gustavsson (1999)

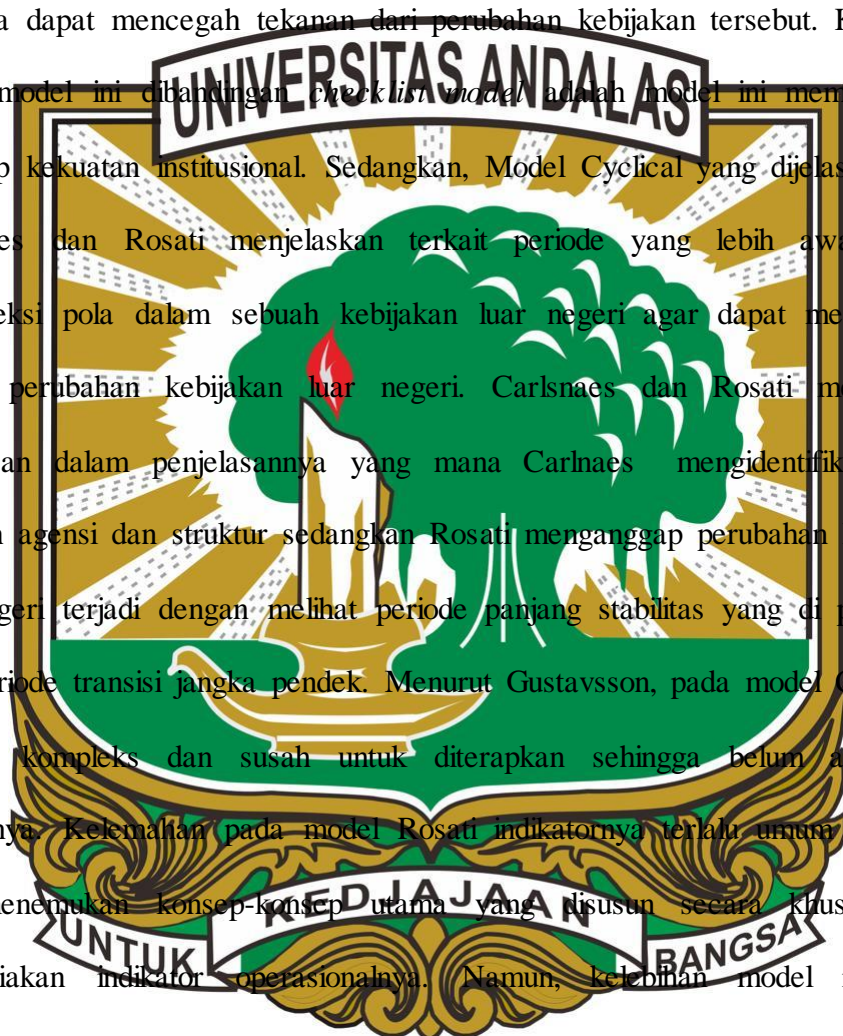
Pada tabel 1 diatas Gustavsson menjelaskan variabel yang menentukan perbedaan terhadap model perubahan kebijakan luar negeri yang ada. Pada kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Holsti dan Hermann diklasifikasikan oleh Gustavsson sebagai *Checklist Model*, Goldmann dan Skidmore digolongkan ke *Structural Constrains Model* dan Carsnaes dan Rosati dikategorikan sebagai *Cyclical Model*. *Checklist Model* merupakan model yang dijelaskan berdasarkan tiga langkah analisis yaitu pertama mengenai identifikasi faktor latar belakang yang berpotensi penting, kedua langkah segera yang terjadi dalam bentuk faktor kognitif dan faktor pemilihan proses pengambilan kebijakan serta ketiga, mengkoneksikan sebuah hasil ke sebuah bentuk tipologi perubahan kebijakan luar negeri. Menurut Gustavsson, model kebijakan luar negeri yang dikembangkan oleh Holsti dan Hermann tersebut tidak memuat elemen teoritis mengenai elemen penting antara satu dengan yang lainnya. Holsti dan Hermann hanya menyediakan alat analisis yang dapat berguna untuk studi empiris menggunakan asumsi bahwa sebuah teori muncul secara induktif melalui generalisasi.

Terdapat kelebihan dan kelemahan berdasarkan model pertama ini di mana kelebihanya adalah model ini memuat prespektif yang luas dengan berisikan deskripsi empiris variabel independen dan mekanisme variabel tersebut berhubungan dengan proses dalam sebuah pemerintahan. Namun, menurut Gustavsson kelemahan dari model Holsti dianggap terlalu banyak membahas mengenai faktor eksplanatori dan hal ini diakui oleh Holsti dalam evaluasi yang dilakukannya di studi empirisnya. Kelemahan di model Hermann terdapat pada ketidakjelasan status yang diambil para pengambil kebijakan secara individual. Hermann juga menjelaskan terkait *leaders* yang merupakan variabel independen

tetapi disisi lain *leaders* menjadi posisi sentral dalam proses pengambilan keputusan sehingga dalam model ini menjadi tumpang tindih.

Pada model kedua yaitu *Structural Constraint* yang dijelaskan oleh Goldmann dan Skidmore memfokuskan terhadap langkah cepat dalam mengidentifikasi faktor yang dapat menstabilkan kebijakan luar negeri yang ada sehingga dapat mencegah tekanan dari perubahan kebijakan tersebut. Kelebihan dalam model ini dibandingkan *Cyclical Model* adalah model ini memfokuskan terhadap kekuatan institusional. Sedangkan, Model *Cyclical* yang dijelaskan oleh Carlsnaes dan Rosati menjelaskan terkait periode yang lebih awal dalam mendeteksi pola dalam sebuah kebijakan luar negeri agar dapat menjelaskan proses perubahan kebijakan luar negeri. Carlsnaes dan Rosati mempunyai perbedaan dalam penjelasannya yang mana Carlsnaes mengidentifikasi pada masalah agensi dan struktur sedangkan Rosati menganggap perubahan kebijakan luar negeri terjadi dengan melihat periode panjang stabilitas yang di pengaruhi oleh periode transisi jangka pendek. Menurut Gustavsson, pada model Carlsnaes bersifat kompleks dan susah untuk diterapkan sehingga belum ada bukti empirisnya. Kekurangan pada model Rosati indikatornya terlalu umum sehingga sulit menemukan konsep-konsep utama yang disusun secara khusus yang menyediakan indikator operasionalnya. Namun, kelebihan model ini telah membahas elemen dinamis yang belum ditemukan dua model atau empat peneliti sebelumnya.

Gustavsson menjelaskan dalam tulisannya model yang seharusnya dikembangkan dalam kajian perubahan kebijakan luar negeri adalah identifikasi sumber dari para pengambil kebijakan yang didasari atas dua faktor yaitu



domestik dan internasional.<sup>22</sup> Faktor domestik yang dijabarkan oleh Gustavsson ini sebenarnya juga sudah ditelaah seperti dalam tulisan Rosenau ketika menjelaskan agregat input bagi kebijakan luar negeri. Gustavsson menjelaskan faktor-faktor dari tingkat domestik ini dalam pengertian yang lebih rinci terkait dalam bentuk hasil pemilu, opini publik dan koalisi antara aktor politik utama. Faktor domestik juga dipengaruhi oleh ekonomi domestik yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran di suatu negara.<sup>23</sup> Gustavsson mengidentifikasi faktor internasional dalam bidang politik dalam tulisannya sebagai hal yang menyangkut kepada aspek hubungan kekuasaan antar negara dan hubungan yang menyangkut aspek militer dari keamanan nasional. Pada faktor internasional ekonominya menyangkut pada transaksi lintas batas dan lintas kelembagaan.

Model *output* yang dikembangkan oleh Gustavsson mengklasifikasikan empat tingkat perubahan kebijakan luar negeri yang menyertakan sejumlah indikator di dalamnya yang berasal dari model yang ditulis oleh Hermann<sup>24</sup>: *Adjustment Changes* yaitu perubahan yang terjadi di tingkat usaha (besar atau kecil) dalam jangkaan penerimaan dinilai dari apa yang dilaksanakan, bagaimana dilaksanakan, dan apakah tujuan dari kebijakan luar negeri tersebut masih belum berubah. *Program Changes* adalah perubahan dilakukan dalam metode atau cara-cara bagaimana tujuan dan masalah itu ditangani. Ketiga, *Problem/Goal Changes* dimana masalah atau tujuan awal yang ditangani digantikan atau diubah. Dalam

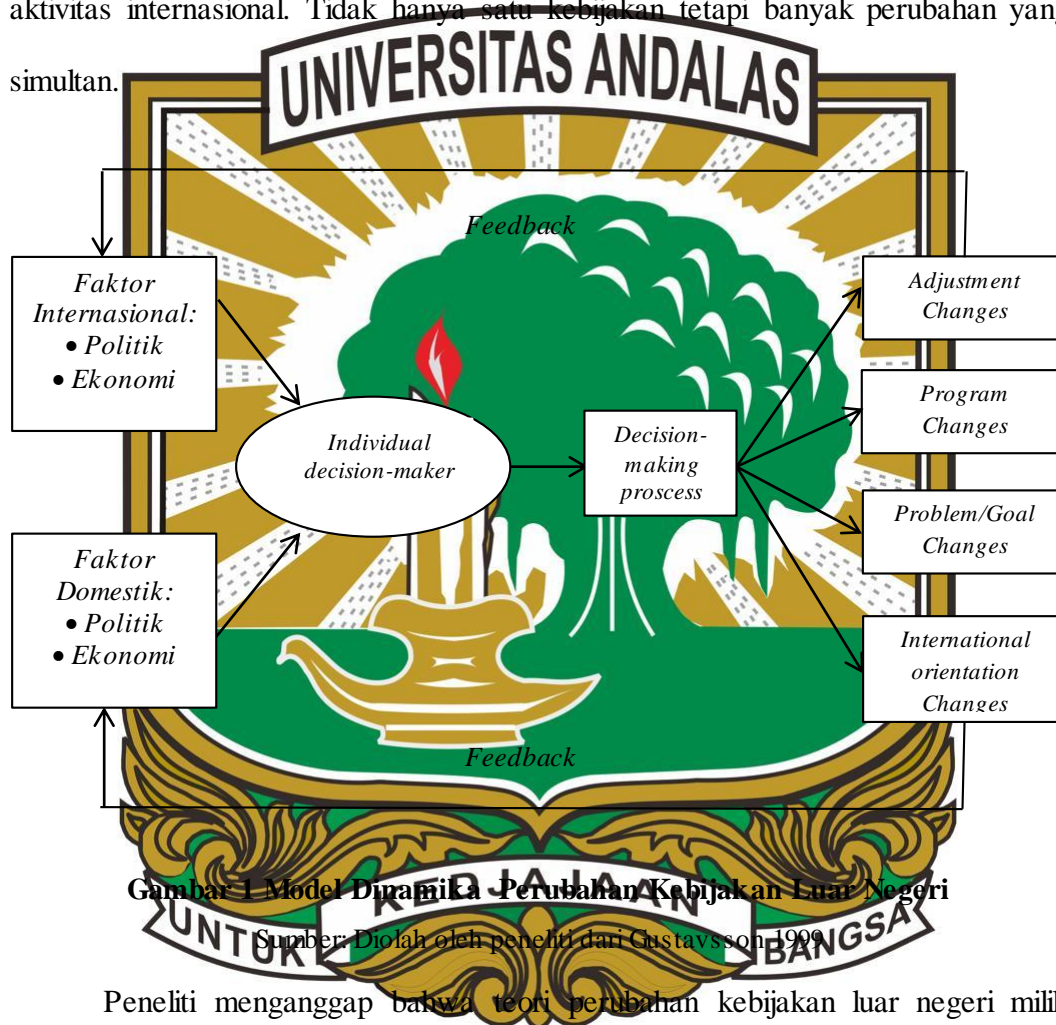
---

<sup>22</sup> Jakob Gustavsson, "How Should We Study Foreign Policy Change?," *Cooperation and Conflict* 34, no. 1 (March 1999): 73

<sup>23</sup> Jakob Gustavsson, "How Should We Study Foreign Policy Change?," *Cooperation and Conflict* 34, no. 1 (March 1999): 92

<sup>24</sup> Tim Haesebrouck and Jeroen Joly, "Foreign Policy Change: From Policy Adjustments to Fundamental Reorientations," *Political Studies Review* (May 22, 2020): 147892992091878. Diakses 2 Maret 2022

perubahan kebijakan luar negeri ini, tujuannya diganti. Terakhir, *international Orientation Changes* yaitu perubahan kebijakan luar negeri paling ekstrem melibatkan perubahan arah seluruh orientasi aktor terhadap masalah dunia. Dibandingkan perubahan sebelumnya yang sifatnya kecil terhadap satu isu atau aktor tertentu, perubahan orientasi melibatkan perubahan mendasar peran dan aktivitas internasional. Tidak hanya satu kebijakan tetapi banyak perubahan yang simultan.



Gambar 1 Model Dinamika Perubahan Kebijakan Luar Negeri  
Sumber: Diolah oleh peneliti dari Gustavsson, 1999

Peneliti menganggap bahwa teori perubahan kebijakan luar negeri milik Gustavsson cocok untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini. Pertama, analisis akan dibagi menjadi kepada dua indikator penilaian yang akan membantu peneliti untuk bisa menggambarkan dengan jelas bentuk perubahan kebijakan luar negeri itu sendiri sehingga menjawab alasan perubahan tersebut dilakukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Kedua, hasil



analisis yang peneliti laksanakan telah menunjukkan tingkat perubahan kebijakan luar negeri dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan Meksiko, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengetahui perubahan yang dilakukan pemerintah dalam periode masa kepemimpinan Donald Trump dan Joe Biden.

## 1.8. Metode Penelitian

### 1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk memecahkan masalah sebuah penelitian secara sistematis dimana metodologi penelitian bertujuan untuk memberikan jawaban terkait gagasan yang akan berorientasi kepada alasan mengapa penelitian dilakukan.<sup>25</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada konstruksi realitas dan menekankan pada kedalaman data yang diperoleh. Selain itu, metode ini menggunakan bahasa-bahasa penelitian yang berbentuk deskriptif dan bersifat formal.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif/analisis ditujukan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai perubahan atau *setting social* yang menggambarkan sebuah proses atau hubungan, mengklarifikasi subjek penelitian dengan fokus penelitian ini mendeskripsikan terkait perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam isu imigran ilegal.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> J Moleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>26</sup> Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta (Jakarta: LP3ES, 1990), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=316274>.

### 1.8.2. Batasan Masalah

Objek utama dalam penelitian ini adalah imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Agar penelitian tidak terlalu melebar dari rumusan masalah, peneliti menetapkan batasan untuk penelitian ini dari periode tahun 2017 hingga 2022 dengan alasan tahun 2017 dimulai adanya kebijakan yang dianggap sebagai kebijakan anti imigran ilegal bagi masyarakat. Kebijakan ini dianggap tidak tepat bagi kepemimpinan berikutnya sehingga seringkali dievaluasi dan digantikan dengan beberapa kebijakan lainnya hingga pembentukan kebijakan yang kembali menganut poin-poin dalam kebijakan *Dreamers*. Peneliti memilih judul perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam menyelesaikan imigran ilegal di periode tahun 2017 hingga 2022 juga didasari karena terjadinya perubahan terhadap setiap kebijakan luar negeri yang diterapkan di sepanjang perbatasan tersebut.

### 1.8.3. Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.<sup>27</sup> Unit analisis merupakan suatu unit yang berkaitan dengan fokus/komponen yang ditelaah, diteliti, dan dijelaskan. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait imigran ilegal di perbatasan Meksiko dengan variabel dependennya adalah imigran ilegal. Sedangkan tingkat analisisnya atau level analisis merupakan acuan dari unit yang diteliti dalam sebuah penelitian dimana dalam penelitian ini adalah tingkat analisisnya merupakan negara.

<sup>27</sup> Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*.

Unit eksplanasi merupakan objek yang akan mempengaruhi bentuk perilaku unit analisis. Pada penelitian ini unit eksplanasinya adalah perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Ancaman kesejahteraan masyarakat terkait ekonomi ataupun ancaman keamanan bagi masyarakat asli Amerika Serikat karena adanya potensi imigran ilegal menyebabkan pemerintah Amerika Serikat memberlakukan kebijakan luar negeri dalam mengatasi potensi tersebut. Penelitian yang berjudul “Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko” menggunakan level analisis atau tingkat analisisnya adalah negara (*state*). Hal ini disebabkan penelitian ini berfokus kepada analisis dari perilaku negara yaitu tindakan Pemerintah Amerika Serikat yang melakukan perubahan kebijakan luar negeri yang mempengaruhi penyelesaian permasalahan imigran ilegal yang berada di daerah perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.

#### 1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *secondary data* yaitu mengambil dan menganalisis penelitian berdasarkan data-data yang telah ada sebelumnya menggunakan *library research* atau studi pustaka<sup>28</sup>. *Library research* dilakukan dengan mengumpulkan data melalui arsip-arsip termasuk juga dari dokumen, buku-buku seperti yang ditulis oleh Marijke Breuning berjudul *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction* oleh Robert Jervis yang berjudul *The Logic of Images in International Relation*, Valerie dan Benjamin yang berjudul *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory* artikel jurnal dan jurnal seperti yang

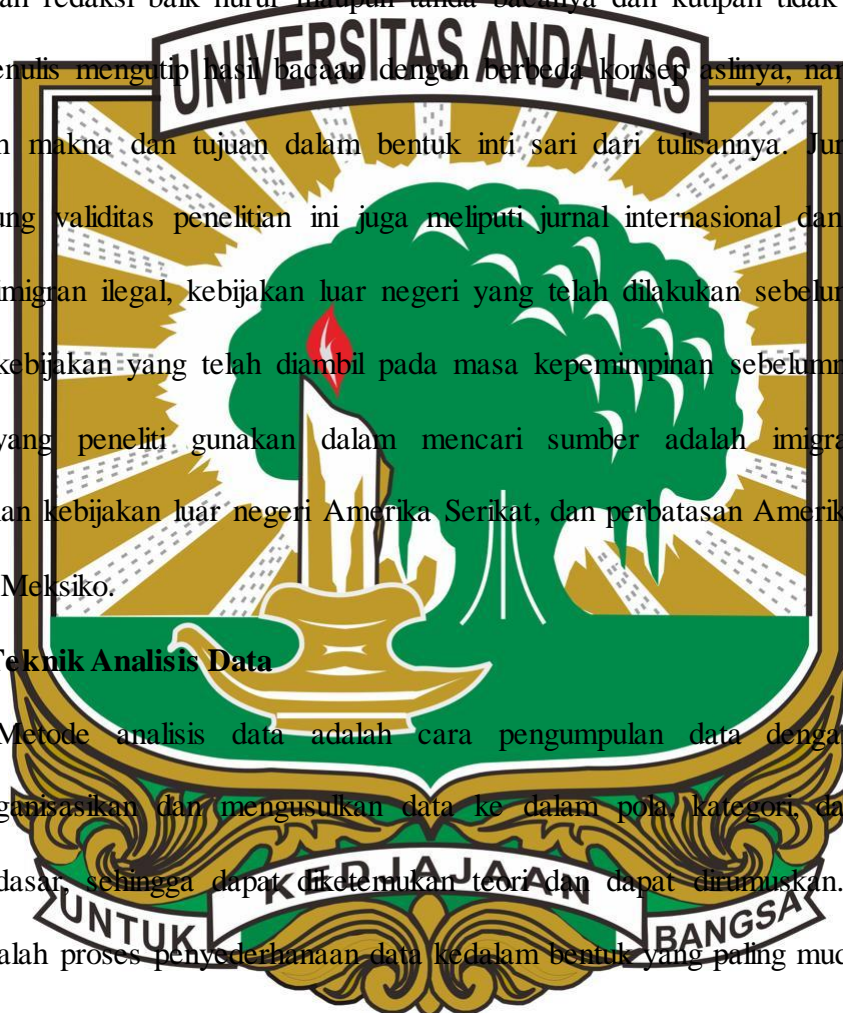
<sup>28</sup> Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

ditulis oleh Taufik dan Sundari Ayu Pratiwi AMERICAN FIRST: Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat dan jurnal lainnya.

Adapun teknik yang digunakan dengan melakukan kutipan langsung yaitu penulis mengutip isi buku yang relevan dengan materi penulis dengan tidak mengubah redaksi baik huruf maupun tanda bacanya dan kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip hasil bacaan dengan berbeda konsep aslinya, namun tidak merubah makna dan tujuan dalam bentuk inti sari dari tulisannya. Jurnal-jurnal pendukung validitas penelitian ini juga meliputi jurnal internasional dan nasional terkait imigran ilegal, kebijakan luar negeri yang telah dilakukan sebelumnya dan terkait kebijakan yang telah diambil pada masa kepemimpinan sebelumnya. Kata kunci yang peneliti gunakan dalam mencari sumber adalah imigran ilegal, perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, dan pembatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.

#### 1.8.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengumpulan data dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dan dapat dirumuskan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang paling mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan Berdasarkan data-data diatas, penulis melakukan analisis data yang dinilai cocok dan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun dalam melakukan analisis data secara umum peneliti menggambarkan hasil yang diperoleh terkait perubahan kebijakan luar negeri yang mempengaruhi tingkat aktivitas dari imigran ilegal. Adapun untuk menjawab



pertanyaan penelitian, penulis menganalisis perubahan terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat dalam rentang tahun 2017 hingga 2022 dalam dua masa kepemimpinan presiden yang berbeda yaitu Donald Trump dan Joe Biden.

Guna memperoleh jawaban lebih rinci dari pertanyaan penelitian teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan pengoperasian teori yang menganalisis kebijakan luar negeri Pemerintah Amerika Serikat. Pada penelitian ini imigran ilegal dianggap menjadi salah satu jalan masuk terbesar untuk melakukan imigran ilegal di daerah perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Peneliti melakukan analisis terhadap indikator-indikator perubahan dari kebijakan luar negeri, yaitu dalam perubahan peneliti melihat faktor domestik dan faktor internasional, artinya peneliti akan menganalisis kebijakan luar negeri tersebut dengan dua indikator sehingga menemukan apa saja yang terjadi di kebijakan luar negeri yang diterapkan Amerika Serikat dalam mengatasi permasalahan imigran ilegal di daerah perbatasan dengan Meksiko. Dalam menggunakan indikator ini akan menggunakan analisis data sekunder dari jurnal, buku dan *website* resmi Amerika Serikat yang menangani *imigran ilegal*.

### 1.9. Sistematika Penulisan

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara menyeluruh dan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT DENGAN MEKSIKO

Bab ini menjelaskan bagaimana awal mula, potensi dan bentuk dari imigran ilegal yang terjadi di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat yang disebabkan kartel-kartel yang berada di wilayah perbatasan ini.

### **BAB III PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT MENGENAI *IMIGRAN ILEGAL* PADA PERIODE DONALD TRUMP KE JOE BIDEN**

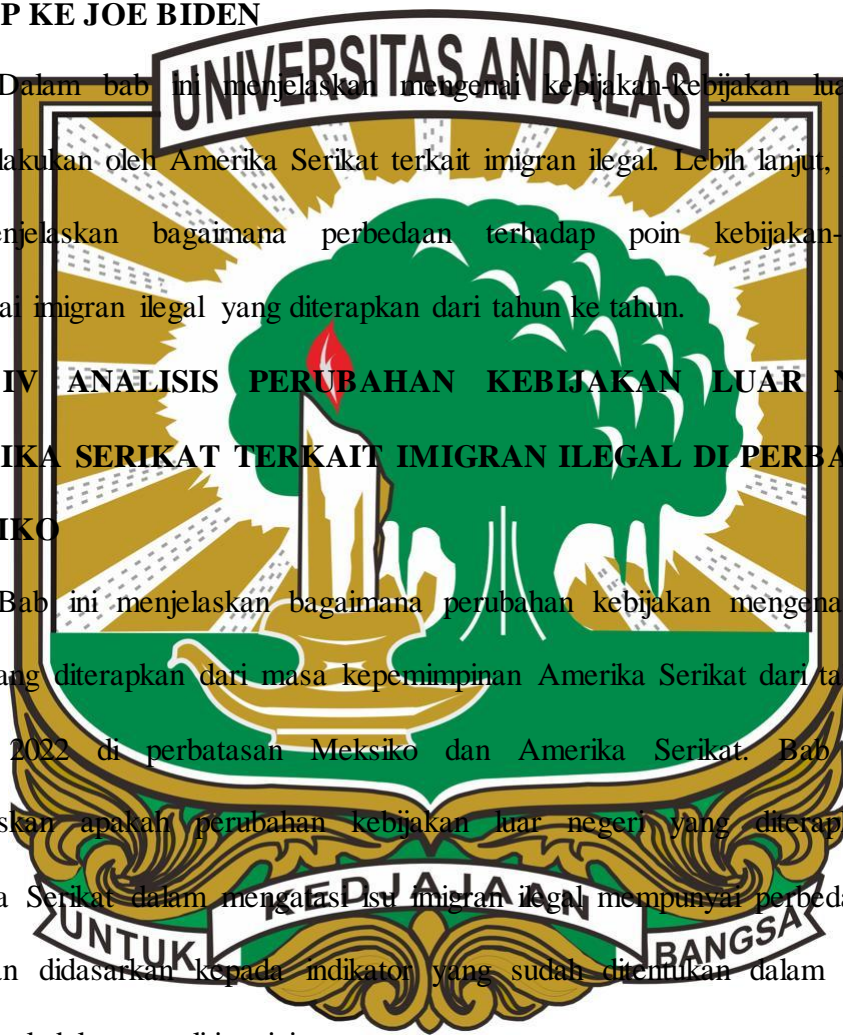
Dalam bab ini menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Amerika Serikat terkait imigran ilegal. Lebih lanjut, pada bab ini menjelaskan bagaimana perbedaan terhadap poin kebijakan-kebijakan mengenai imigran ilegal yang diterapkan dari tahun ke tahun.

### **BAB IV ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERKAIT *IMIGRAN ILEGAL* DI PERBATASAN MEKSIKO**

Bab ini menjelaskan bagaimana perubahan kebijakan mengenai imigran ilegal yang diterapkan dari masa kepemimpinan Amerika Serikat dari tahun 2017 hingga 2022 di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat. Bab ini juga menjelaskan apakah perubahan kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh Amerika Serikat dalam mengatasi isu imigran ilegal mempunyai perbedaan yang signifikan didasarkan kepada indikator yang sudah ditemukan dalam kerangka konseptual dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang meliputi ide-ide dan pengetahuan terpenting dari penelitian ini dengan menuliskan secara garis besar



mengenai kontribusi apa yang dapat dilakukan terhadap lingkungan akademis maupun pemangku kepentingan.



## BAB II

### IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT DENGAN MEKSIKO

Bab ini menjelaskan mengenai imigran ilegal di daerah perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Bab ini terbagi atas empat bagian. Bagian pertama menjelaskan sejarah kemunculan imigran Meksiko di Amerika Serikat. Bagian kedua menjelaskan mengenai faktor terjadinya imigrasi ilegal di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Bagian ketiga menjelaskan mengenai cara imigran ilegal masuk di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko dan bagian keempat menjabarkan mengenai dampak imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Keempat bagian ini penting untuk dijelaskan guna melihat urgensi Amerika Serikat dalam mengambil kebijakan luar negeri yang akan membantu menjawab tujuan penelitian ini.

Secara umum, imigran ilegal diartikan sebagai seseorang atau kelompok orang yang melakukan perpindahan (migrasi) ke suatu negara dengan melanggar undang-undang imigrasi yang diterapkan di negara tersebut serta imigran ilegal juga dapat berasal dari imigran legal yang melanjutkan untuk tinggal di negara tersebut tanpa melakukan perpanjangan visa sehingga tidak mempunyai hak secara sah yang diakui negara tujuan migrasinya.<sup>29</sup> Fenomena imigrasi yang terjadi di perbatasan Amerika Serikat membuat negara ini menjadi penerima imigran terbesar di dunia.<sup>30</sup> Tercatat 90% masyarakat yang tinggal di negara ini

<sup>29</sup> Ilya Shapiro, "What Both Sides Miss in the Immigration Debate," *Cato.org*, last modified 2023, Diakses 17 Maret 2023, [https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=CjwKCAjws7WkBhBFEiwAIi1685DZPdfWvMzjhpQY-Vdt6ReiEjE42uqCcJg4pog88oGJyDhnsVyJjRoCKeEQAvD\\_BwE](https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=CjwKCAjws7WkBhBFEiwAIi1685DZPdfWvMzjhpQY-Vdt6ReiEjE42uqCcJg4pog88oGJyDhnsVyJjRoCKeEQAvD_BwE).

<sup>30</sup> Towafful Akbar Tofah, "Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Imigran ilegal Dari Meksiko," *Journal of International Relations* 5, no. 4



berasal dari benua Asia, Eropa dan Afrika.<sup>31</sup> Perbatasan wilayah negara menjadi tempat yang rawan untuk melakukan kejahatan transnasional seperti *drugs trafficking*, *human trafficking* dan yang paling sering terjadi adalah imigran yang masuk secara ilegal dengan melakukan penyeludupan ke negara tujuan, seperti yang terjadi di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.

### 2.1. Sejarah Kemunculan Imigran Meksiko di Amerika Serikat

Penerimaan imigran di Amerika Serikat bermula ketika adanya program Bracero yang dimulai pada tahun 1942.<sup>32</sup> Program ini berlangsung hingga tahun 1964 yang pada awalnya program ini didirikan akibat kebutuhan yang besar terhadap tenaga kerja di Amerika Serikat dalam sektor pertanian. Tenaga kerja di Amerika pada saat itu sangat terbatas karena dampak pasca perang dunia ke II.<sup>33</sup> Program ini berisi mengenai perjanjian antara Amerika Serikat dan Meksiko untuk mengirimkan pekerja Meksiko ke Amerika Serikat secara legal dan bekerja di sektor pertanian.<sup>34</sup> Kata Bracero sendiri diambil dari bahasa Spanyol yang berarti atau yang bersedia bekerja dengan kontrak dimana kontrak dalam hal ini mengacu kepada para pekerja migran Meksiko yang mengikuti program ini.

Selama program Bracero berlangsung, pekerja migran Meksiko diperkejakan pada musim panen dan dikembalikan lagi ke Meksiko setelah musim panen selesai. Pekerja migran asal Meksiko ini dibatasi bekerja hanya pada bidang

<sup>31</sup> Voice of America. Amerika Masih Negara Imigran. VoA. (2005). Diakses pada 03 maret 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2005-07-26-voa9-85278952/46340.html>

<sup>32</sup> Barbara Heisler. "The Bracero Program and Mexican Migration to the United States" dalam *Journal of the West* Vol. 47 No. 3 (2008), hlm. 65-72

<sup>33</sup> Katherine Donato & Samantha Perez, "Crossing the Mexico-US Border Illegality and Children's Migration to the United State" dalam *The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences*, 2017, Vol.3 No. 4. diakses pada 03 Maret 2023

<sup>34</sup> Barbara Heisler, "The Bracero Program and Mexican Migration to the United States" dalam *Journal of the West* Vol.47 No. 3 diakses pada 03 Maret 2023

pertanian, perkebunan, perikanan dan industri konstruksi.<sup>35</sup> Namun, program Bracero mendapatkan kritik disebabkan banyaknya laporan mengenai eksploitasi pekerja. Selain itu, program ini dinilai menimbulkan pengangguran di kalangan pekerja asli Amerika Serikat karena industri terkhususnya pada bidang pertanian bergantung pada tenaga kerja asing. Sehingga, pada tahun 1964, Pemerintah Amerika Serikat mengakhiri program tersebut atas dasar tekanan yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti gerakan buruh yang melindungi migran Meksiko tersebut.

Walaupun program Bracero telah berakhir, migrasi dari Meksiko ke Amerika tidak dapat dihentikan begitu saja. Migrasi pekerja terus menerus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh *Center for Immigration Studies* terdapat 11,35 juta imigran ilegal pada bulan Januari 2022 sedangkan pada bulan Januari 2021 hanya terdapat 10,22 juta yang berarti terdapat 1,13 juta imigran ilegal yang bertambah di Amerika Serikat.<sup>36</sup> Hal ini membuat Amerika Serikat menjadi Negara penerima Imigran terbesar di dunia dengan penyumbang terbesarnya berasal dari Meksiko.<sup>37</sup>

Imigran asal Meksiko terus berupaya masuk ke Amerika Serikat dengan cara legal dan ilegal. Pertama, para imigran harus mempunyai visa. Ada beberapa kategori visa yang bisa didapatkan diantaranya visa berbasis keluarga, visa berbasis pekerjaan, visa berbasis investasi, visa berbasis keahlian khusus dan visa

---

<sup>35</sup> David Shirk, "Law Enforcement and Security Challenges in the US-Mexican Border region" dalam *Journal of the West* Vol. 1 No. 12 [https://www.researchgate.net/publication/239796168\\_aw\\_enforcement\\_and\\_security\\_challenges\\_in\\_the\\_US-Mexican\\_border\\_region](https://www.researchgate.net/publication/239796168_aw_enforcement_and_security_challenges_in_the_US-Mexican_border_region), diakses pada 03 Maret 2023

<sup>36</sup> Steven A. Camarota and Karen Zeigler, "Estimating the Illegal Immigrant Population Using the Current Population Survey," *Center for Immigration Studies*, last modified March 29, 2022, <https://cis.org/Report/Estimating-Illegal-Immigrant-Population-Using-Current-Population-Survey>.

<sup>37</sup> Miriam Jordan, "From India, Brazil and Beyond: Pandemic Refugees at the Border," *The New York Times*

khusus lainnya.<sup>38</sup> Setiap ingin melakukan pengurusan visa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh imigran di mana setiap visa memiliki syarat yang berbeda. Kedua, imigran yang masuk melalui petisi. Petisi akan dilakukan oleh sponsor yang dapat berasal dari anggota keluarga imigran yang berada di Amerika Serikat atau sponsor yang berasal dari perusahaan yang menawarkan pekerjaan kepada imigran tersebut. Ketiga, Verifikasi keamanan dan kesehatan dan menunggu proses pengajuan aplikasi kepada *United States Citizenship and Immigration Services* (USCIS). Proses yang akan berlangsung meliputi pengisian formulir, penyampaian dokumen dan wawancara kepada imigran serta biaya aplikasi yang diberikan. Visa yang diberikan juga berdasarkan kepada kuota yang tersedia di Amerika Serikat.<sup>39</sup>

Melihat beberapa syarat untuk menjadi imigran legal yang panjang, banyak para imigran dari Meksiko akhirnya menggunakan cara yang singkat dengan menjadi imigran ilegal.<sup>40</sup> Para imigran asal Meksiko tersebut menggunakan cara yang singkat yang dapat terjadi melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sehingga, peningkatan imigran ilegal yang terus terjadi setiap tahunnya membuat isu ini penting di bahas dalam pemerintahan Amerika Serikat.

## 2.2. Faktor Terjadinya Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko

Wilayah perbatasan merupakan wilayah yang seringkali tidak mendapatkan fasilitas dan kualitas hidup yang layak seperti yang terjadi di perbatasan Amerika

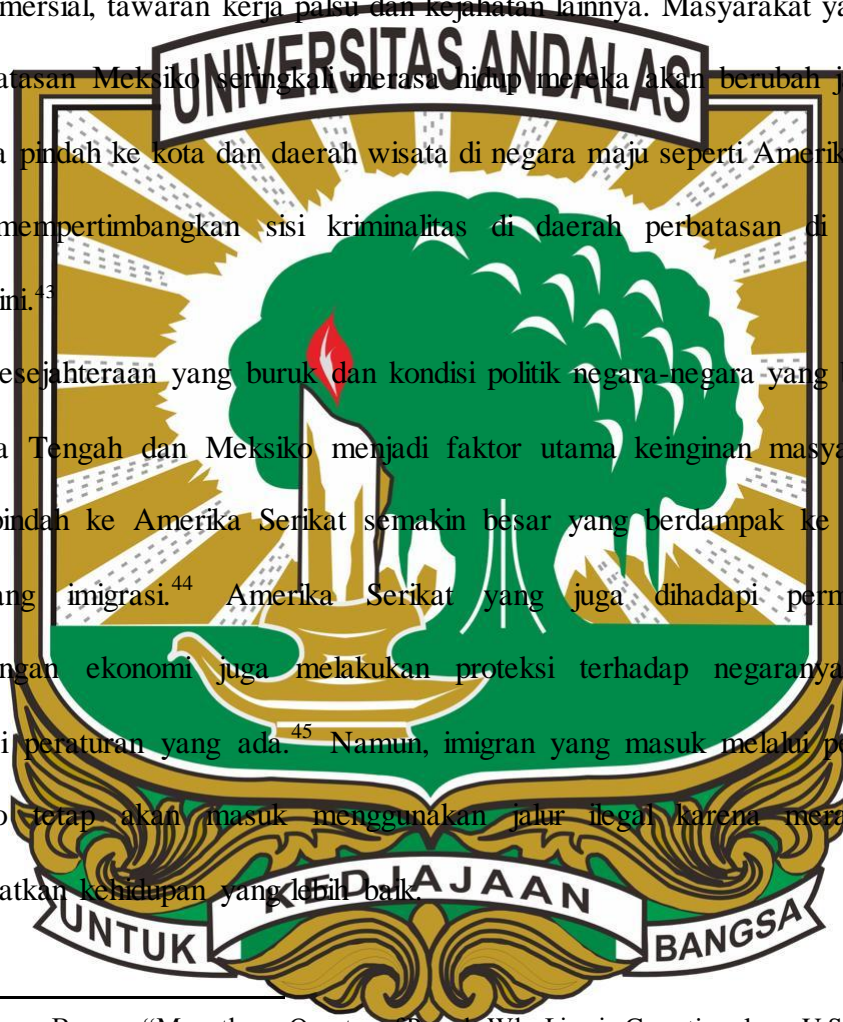
<sup>38</sup> usembassy.gov, "Immigrant Visas," *U.S. Embassy & Consulates in Indonesia*, last modified November 2021, accessed 13 Maret 2023, <https://id.usembassy.gov/visas/immigrant-visas/>.

<sup>39</sup> Edward Alden, "National Security and US Immigration Policy" dalam *Journal of International and Comparative Law* Vol.1 No 1, 2010

<sup>40</sup> U.S. Department of State, "U.S. Relations with Mexico," *United States Department of State*, <https://www.state.gov/usrelationswithmexico/#:~:text=Cooperation%20between%20the%20United%20States.>

Serikat dengan Meksiko.<sup>41</sup> Masyarakat yang hidup di perbatasan ini tinggal dengan keadaan miskin, kumuh dan sama sekali tidak disentuh dengan pembangunan infrastruktur yang memadai.<sup>42</sup> Di sebelah utara perbatasan ini terdapat wilayah Amerika Serikat tepatnya pada negara bagian California, Arizona, New Mexico dengan tingkat kejahatan yang tinggi meliputi eksploitasi seks komersial, tawaran kerja palsu dan kejahatan lainnya. Masyarakat yang hidup di perbatasan Meksiko seringkali merasa hidup mereka akan berubah jauh lebih baik jika pindah ke kota dan daerah wisata di negara maju seperti Amerika Serikat tanpa mempertimbangkan sisi kriminalitas di daerah perbatasan di Amerika Serikat ini.<sup>43</sup>

Kesejahteraan yang buruk dan kondisi politik negara-negara yang berada di Amerika Tengah dan Meksiko menjadi faktor utama keinginan masyarakatnya untuk pindah ke Amerika Serikat semakin besar yang berdampak ke tingginya gelombang imigrasi.<sup>44</sup> Amerika Serikat yang juga dihadapi permasalahan ketimpangan ekonomi juga melakukan proteksi terhadap negaranya dengan berbagai peraturan yang ada.<sup>45</sup> Namun, imigran yang masuk melalui perbatasan Meksiko tetap akan masuk menggunakan jalur ilegal karena merasa akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.



<sup>41</sup> US Census Bureau, “More than a Quarter of People Who Live in Counties along U.S. Southern Border Are Considered High-Risk,” *Census.gov*, <https://www.census.gov/library/stories/2022/10/how-resilient-are-communities-along-border.html>.

<sup>42</sup> United Nations Office on Drugs and Crimes (UNODC). “Smuggling of Migrants: the harsh search for a better life”, tersedia di <https://www.unodc.org/toc/en/crimes/migrant-smuggling.html> Diakses pada 02 Maret 2023

<sup>43</sup> Dominguez Villegas, R., “Central American migrants and “La Bestia”: the route, dangers, and government responses”, (2014), Migration Policy Institute, diakses pada 02 Maret 2023, [www.migrationpolicy.org](http://www.migrationpolicy.org)

<sup>44</sup> US Census Bureau, “More than a Quarter of People Who Live in Counties along U.S. Southern Border Are Considered High-Risk,” *Census.gov*,

<sup>45</sup> Doug Lamborn, “Illegal Immigration,” *Congressman Doug Lamborn*, last modified March 20, 2020, <https://lamborn.house.gov/issues/illegal-immigration>.

Menurut Evereet Lee, secara umum terdapat empat faktor penyebab seseorang menjadi imigran<sup>46</sup>, diantaranya:

1. Faktor daerah asal (Push factor)

Faktor ini membuat seseorang terdorong untuk menjadi imigran dan meninggalkan daerah asalnya karena permasalahan yang ada di daerah asalnya yang seringkali meliputi permasalahan ekonomi, kesejahteraan, kriminalitas, dan lainnya.

2. Faktor daerah tujuan (Pull factor)

Faktor daerah tujuan maksudnya adalah faktor yang berasal dari negara lain yang akan dituju imigran dimana negara tersebut terlihat akan membuat seseorang mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam segi keamanan, kesehatan, dan terutama ekonomi yang lebih terjamin serta hal-hal lainnya.

3. Faktor hambatan intervensi (Intervening obstacles)

Faktor yang menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk menjadi imigran atau tidak dapat dilihat berdasarkan ada tidaknya hambatan dari negara asal dan negara tujuan seperti rute yang sulit ditempuh dan terpencil, wilayah yang berkonflik, pemukiman yang ketat dan lainnya.

4. Faktor atau keinginan pribadi seseorang untuk menjadi imigran (personal)

Faktor yang membuat seseorang menjadi imigran hanya karena keinginan pribadinya saja.

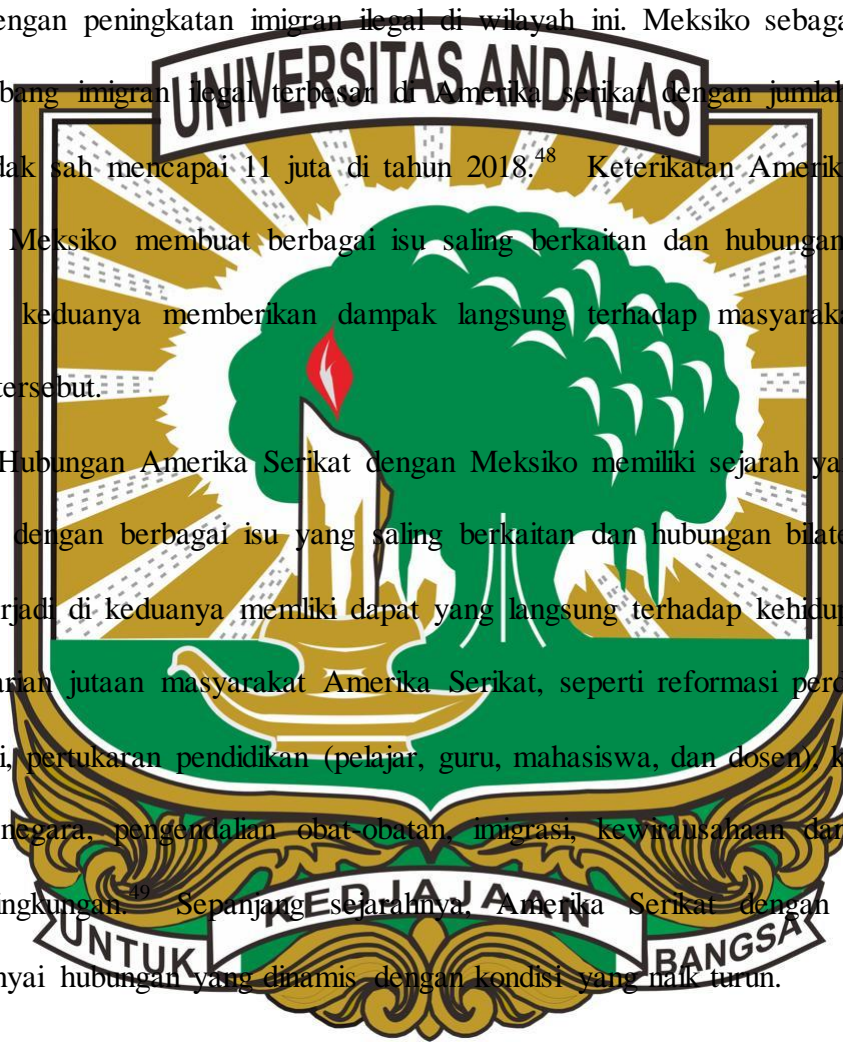
Keberadaan imigran yang tinggi di Amerika Serikat membuat imigran menjadi masalah serius yang harus diselesaikan. Secara historis, imigran yang

<sup>46</sup> Everett Lee. "A Theory of Migration" dalam Demography, Vol. 3 No. 1 (1996), hlm. 50

datang ke Amerika Serikat berawal untuk menyelesaikan permasalahan kekurangan tenaga kerja yang berada di negara ini.<sup>47</sup> Namun, seiringnya waktu imigran yang datang semakin banyak sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan semakin menipis bahkan untuk masyarakat asli Amerika Serikat.

Populasi imigran di Amerika Serikat terus bertambah yang berbanding lurus dengan peningkatan imigran ilegal di wilayah ini. Meksiko sebagai negara penyumbang imigran legal terbesar di Amerika Serikat dengan jumlah imigran yang tidak sah mencapai 11 juta di tahun 2018.<sup>48</sup> Keterikatan Amerika Serikat dengan Meksiko membuat berbagai isu saling berkaitan dan hubungan bilateral diantara keduanya memberikan dampak langsung terhadap masyarakat kedua negara tersebut.

Hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko memiliki sejarah yang cukup panjang dengan berbagai isu yang saling berkaitan dan hubungan bilateral yang telah terjadi di keduanya memiliki dampak yang langsung terhadap kehidupan mata pencaharian jutaan masyarakat Amerika Serikat, seperti reformasi perdagangan, ekonomi, pertukaran pendidikan (pelajar, guru, mahasiswa, dan dosen), keamanan warga negara, pengendalian obat-obatan, migrasi, kewirausahaan dan inovasi, serta lingkungan.<sup>49</sup> Sepanjang sejarahnya, Amerika Serikat dengan Meksiko mempunyai hubungan yang dinamis dengan kondisi yang naik-turun.



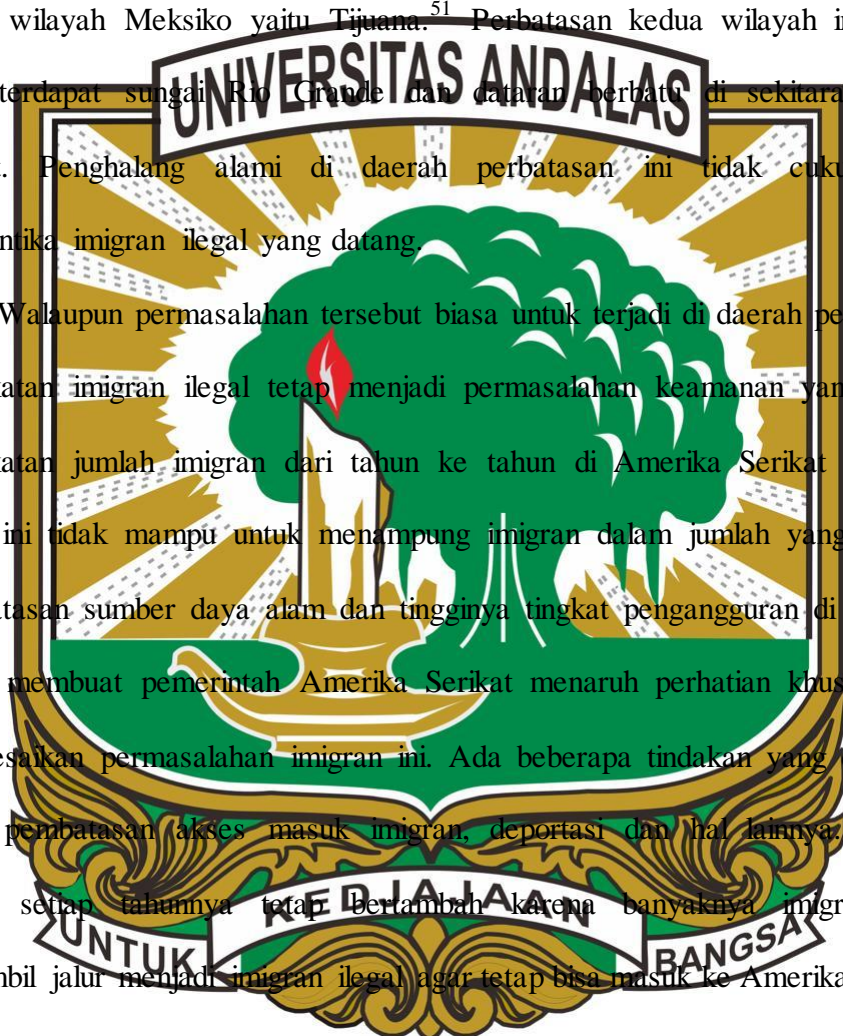
<sup>47</sup> Miriam Jordan, "From India, Brazil and Beyond: Pandemic Refugees at the Border," *The New York Times*, 2021

<sup>48</sup> Jeanne Batalova, Mary Hanna, and Christopher, "Frequently Requested Statistics on Immigrants and Immigration in the United States," *Migrationpolicy.org*, last modified February 9, 2021, accessed June 23, 2023, [https://www-migrationpolicy-org.translate.google.com/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states-2020?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc#unauthorized](https://www-migrationpolicy-org.translate.google.com/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states-2020?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#unauthorized).

<sup>49</sup> U.S. Department of State, "U.S. Relations with Mexico," *United States Department of State*, Diakses 15 Maret 2023 <https://www.state.gov/usrelationswithmexico/#:~:text=Cooperation%20between%20the%20United%20States.>

Konflik di hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko juga didasari akibat daerah yang berbatasan langsung.<sup>50</sup> Hal ini disebabkan perbatasan secara langsung merupakan faktor besar untuk masyarakat Meksiko melakukan imigrasi ke Amerika Serikat. Salah satu contoh daerah perbatasan yang memisahkan Amerika Serikat pada negara bagian California adalah Perkotaan San Diego dengan wilayah Meksiko yaitu Tijuana.<sup>51</sup> Perbatasan kedua wilayah ini adalah hanya terdapat sungai Rio Grande dan dataran perbatasan di sekitaran sungai tersebut. Penghalang alami di daerah perbatasan ini tidak cukup untuk menghentikan imigran ilegal yang datang.

Walaupun permasalahan tersebut biasa untuk terjadi di daerah perbatasan. Peningkatan imigran ilegal tetap menjadi permasalahan keamanan yang serius. Peningkatan jumlah imigran dari tahun ke tahun di Amerika Serikat membuat negara ini tidak mampu untuk menampung imigran dalam jumlah yang besar.<sup>52</sup> Keterbatasan sumber daya alam dan tingginya tingkat pengangguran di Amerika Serikat membuat pemerintah Amerika Serikat menaruh perhatian khusus untuk menyelesaikan permasalahan imigran ini. Ada beberapa tindakan yang dilakukan seperti pembatasan akses masuk imigran, deportasi dan hal lainnya. Namun, imigran setiap tahunnya tetap bertambah karena banyaknya imigran yang mengambil jalur menjadi imigran ilegal agar tetap bisa masuk ke Amerika Serikat.



<sup>50</sup> Stephen Castles, "Why Migration Policies Fail," *Ethnic and Racial Studies* 27, no. 2 (March 2004): 205–227.

<sup>51</sup> Office of Global Affairs (OGA), "The U.S.-Mexico Border Region," *HHS.gov*, last modified December 13, 2017, <https://www.hhs.gov/about/agencies/oga/about-oga/what-we-do/international-relations-division/americas/border-health-commission/us-mexico-border-region/index.html>.

<sup>52</sup> Taufik and Sundari Ayu Pratiwi, "American First : Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat," *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. 1 (2021): 219, diakses pada 1 Maret 2023 <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.11>.

### 2.3. Cara Imigran Ilegal Masuk di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko

Berbagai isu telah dihadapi oleh kedua negara ini karena perbatasan yang sangat rawan terjadinya konflik. Kondisi rawan terjadinya konflik ini menyebabkan pelaku kejahatan selalu mencoba untuk mencari keuntungan terhadap imigrasi ilegal yang dilakukan para imigran dengan melakukan penyeludupan lintas batas negara. Seringkali para imigran yang akan melakukan perjalanan imigrasinya akan ditawarkan jasa bantuan penyeludupan ke negara tujuan. Jasa ini akan di kontrol oleh sekelompok orang yang biasa disebut dengan coyote.

Coyote merupakan orang yang membantu para imigran untuk melakukan perjalanan dari Meksiko ke Amerika Serikat. Coyote membantu para imigran ilegal untuk masuk ke Amerika Serikat dengan mendapatkan bayaran dalam jumlah yang tinggi. Para imigran ilegal akan diminta bayaran hingga \$1200 US Dollar untuk setiap perjalanan yang dilakukan dalam kurun waktu tiga hari.<sup>53</sup> Jalur coyote selalu berubah-ubah sehingga ada potensi mereka untuk gagal dalam melaksanakan migrasi ilegal dan membahayakan para imigran tersebut. Para imigran ilegal merasa akan mendapat keuntungan yang besar dengan melakukan imigrasi karena dapat mencari kehidupan yang lebih baik. Imigrasi ilegal yang sangat tinggi di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko membuat hal ini menjadi kejahatan transnasional yang paling sering terjadi di daerah perbatasan

<sup>53</sup> Patrick. J McDonnell, "Coyotes Earn a Living Smuggling Migrants to the U.S. Not Right Now, One Says," *Los Angeles Times*, last modified August 16, 2019, accessed March 18, 2023, <https://www.latimes.com/world-nation/story/2019-08-15/hard-times-for-migrant-smugglers-amid-crackdown>.

<sup>54</sup> Heisler Barbara. "The Bracero Program and Mexican Migration to the United States" dalam *Journal of the West* Vol. 47 No. 3, 65-72 (2008)



kedua negara ini. *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menjelaskan perbedaan operasi yang terjadi pada penyeludupan migran dengan imigran ilegal. Penyeludupan migran adalah kejahatan dengan mengambil keuntungan finansial atau materi lainnya dengan memasukan seseorang secara ilegal ke sebuah negara sedangkan imigran ilegal adalah seseorang yang melakukan perpindahan penduduk tanpa mempunyai dokumen yang lengkap atau dengan melakukan pemalsuan terhadap dokumen serta identitas agar dapat masuk ke negara tujuan migran yang biasanya dilakukan dengan dibantu oleh kelompok kejahatan transnasional tanpa mengikuti prosedur yang diterapkan departemen imigrasi negara tujuan.<sup>55</sup>

Cara yang dilakukan imigran ilegal untuk memasuki wilayah negara tujuan dapat dikatakan sangat fleksibel disebabkan pada perubahan yang bisa dilakukan secara cepat dan signifikan. Meskipun begitu, pihak berwajib dari Amerika Serikat telah menemukan dua rute utama yang dominan digunakan oleh imigran ilegal. Rute pertama merupakan rute utara dengan melalui banyak lokasi di bagian Amerika Selatan dan Tengah. Rute kedua adalah rute yang mempunyai multi tujuan ke selatan melalui Amerika Selatan. Di sepanjang rute ini sebagian besar dari imigran melakukan perjalanan dengan melalui jalur darat dan udara serta dengan tingkat resiko paling tinggi melalui laut.<sup>56</sup>

Populasi imigran yang berasal dari Mesiko setiap tahunnya mencapai 20% dari total keseluruhan imigran yang datang ken Amerika. Menurut *Department of Homeland Security (DHS)* pada tahun 2012 dari total populasi imigran ilegal

<sup>55</sup> Katherine Donato & Samantha Perez, "Crossing the Mexico - US Border Ilegality and Children's Migration to the United States" dalam *The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences* Vol. 3 No.4

<sup>56</sup> Edward Alden, "National Security and US Immigration Policy" dalam *Journal of International and Comparative Law* Vol.1 No 1, 2010

terdapat 6,7 juta jiwa imigran ilegal yang menetap di Amerika Serikat yang mana jumlah tersebut merupakan 59% dari total keseluruhan jumlah imigran ilegal yang ada di Amerika Serikat.<sup>57</sup> Imigran yang berada di seluruh Amerika ini mayoritasnya menggunakan rute utara untuk mencapai Amerika Utara dan bergerak ke Amerika Serikat.<sup>58</sup> Imigran ilegal yang beroperasi di sepanjang rute utara umumnya bepergian dan bekerja di berbagai kota besar di Amerika Tengah dimana daerah tersebut akan merekrut migran dan mengatur transportasi bagi para imigran ini menuju perbatasan dengan Meksiko.

Di perbatasan dengan Meksiko, kebanyakan dari imigran ilegal akan bergantung kepada coyote dengan membawa migran melintasi perbatasan dengan menghindari kontrol keamanan.<sup>59</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* imigran yang diseludupkan akan menggunakan jalur yang menjadi penghubung antara dua sungai yang berada di perbatasan Guatemala dan Meksiko sehingga begitu sampai di Meksiko para imigran ilegal akan bepergian sendiri dengan sumber yang terbatas atau menggunakan jalur tersendiri yang berbeda dari rute biasanya agar dapat menghindari penegak hukum dan entitas kriminal yang dapat membahayakan mereka di perbatasan.

Jalur yang digunakan bagi imigran ilegal dari Meksiko menuju Amerika Serikat terbagi menjadi tiga rute besar. Rute pertama disebut dengan rute teluk dimana rute ini menyeberangi Rio Grande Valley dan beberapa titik lain yang berada di Texas Timur. Rute ini merupakan rute yang paling banyak ditempuh

<sup>57</sup> Andorra Bruno. "Unauthorized Aliens in the United States". (2014). Congressional Research Service Washington DC, hlm.3

<sup>58</sup> Andorra Bruno. "Unauthorized Aliens in the United States

<sup>59</sup> Global Study on Smuggling of Migrants: The Americas", (2018), United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)

oleh para imigran untuk mencapai Amerika Serikat. Rute kedua disebut rute pasifik dimana rute ini menyeberang ke Arizona atau ke California. Terakhir, adalah rute tengah dimana para imigran akan menyeberang ke Texas bagian Barat atau ke New Mexico.<sup>60</sup>

Setiap tahunnya, para pendatang asing terkhususnya dari Meksiko ini masuk dengan jumlah yang besar ke Amerika Serikat menggunakan status non-imigran yang biasanya mereka menjadi wisatawan atau pekerja dengan masa visa yang sangat terbatas. Visa ini yang seharusnya menjadi jangka waktu mereka untuk tinggal di Amerika Serikat kenyataannya tidak dijadikan pedoman bagi pendatang asing sehingga mereka tetap berada di wilayah Amerika Serikat walaupun visa mereka sudah habis.<sup>61</sup>

Bentuk imigrasi ilegal terbagi kepada beberapa bentuk diantaranya, pendatang yang tidak sah atau tidak mempunyai dokumen yang resmi untuk melakukan imigrasi, adanya imigran yang masuk ke negara bagian dengan menggunakan visa resmi namun berpindah ke negara bagian lainnya secara tidak resmi, dan adanya imigran yang tidak melakukan perpanjangan terhadap visanya sehingga dalam kurun waktu visa tersebut habis dengan waktu tinggal imigran yang habis maka akan digolongkan sebagai imigran ilegal.<sup>62</sup>

Imigran ilegal yang masuk ke wilayah Amerika Serikat juga dapat digolongkan melalui 3 cara, pertama dengan masuk secara legal menggunakan visa sementara dan tidak memperpanjang visa tersebut sehingga melewati masa

---

<sup>60</sup> Kathleen Harris. 2017“Trudeau says steps to tackle spike in asylum-seekers yielding 'positive results'”, CBC News 03 Maret 2023. <https://www.cbc.ca/news/politics/asylum-seekers-bordercrossing-1.4258928> diakses pada 03 Maret 2023

<sup>61</sup> UNDOC, 2018, Global Study on Smuggling of Migrants: The Americas, (United Nations Office on Drugs and Crime, hlm. 94 diakses pada 03 Maret 2023

<sup>62</sup> Andi C. Nurnilad. “Peningkatan Kerja sama India – Bangladesh dalam Penanganan Imigran Ilegal Bangladesh di India 2009-2011. (2017) Jakarta

visa yang berlaku untuk tinggal di Amerika Serikat. Para imigran masuk ke Amerika Serikat dengan melewati jalur yang legal melalui pengurusan visa. Kedua, para imigran seringkali menggunakan passport palsu yang tidak terdeteksi oleh pihak imigrasi Amerika Serikat. Paspor palsu ini disiapkan oleh para imigran dengan bantuan orang bayaran sehingga mereka dapat mencapai daerah Amerika Serikat dengan mudah. Ketiga, menggunakan jalur non imigrasi yang berada di perbatasan. Pada jalur ini, imigran akan meminta bantuan coyote. Jalur ini merupakan jalur yang paling rawan dan sangat sulit untuk diidentifikasi karena jalur yang dilalui selalu berbeda-beda sehingga jalur yang ditempuh relative bahaya.

#### 2.4. Dampak dari Imigran Legal Di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2019, terdapat 536.000 imigran legal yang berasal dari Meksiko.<sup>63</sup> Pada awalnya imigran membantu Amerika Serikat untuk meningkatkan laju perekonomian Amerika Serikat. Imigran yang awalnya masuk untuk membantu kekurangan tenaga kerja pada program Bracero 1942 semakin meningkat setiap tahunnya. Namun, peningkatan ini tidak berbanding lurus dengan ketersediaan tempat kerja yang mempunyai sehingga para imigran yang masuk menjadi beban bagi negara tersebut.<sup>64</sup> Belum lagi, permasalahan imigran yang datang seringkali tidak mempunyai *skill* yang memadai sehingga tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru atau bekerja

<sup>63</sup> Ana Gonzalez-Barrera & Jens M. Krogstad. "What We Know About Illegal Immigration from Mexico" ,Pew Research Center, (2019), Diakses pada 11 Maret 2023 <https://www.pewresearch.org/facttank/2019/06/28/what-we-know-about-ilegal-immigration-from-mexico>

<sup>64</sup> Ana Gonzalez-Barrera & Jens M. Krogstad. "What We Know About Illegal Immigration from Mexico" ,Pew Research Center, (2019)

di bidang-bidang yang krusial. Para imigran pada umumnya akan menjadi buruh dengan kualitas hidup yang cukup rendah.

Peningkatan imigran ini juga membawa dampak buruk bagi masyarakat Amerika Serikat. Keberadaan imigran ilegal akan mengancam ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Amerika Serikat. Umumnya upah imigran ilegal akan jauh lebih murah karena mereka tidak mempunyai hukum yang melindungi mereka sebagai pekerja.<sup>65</sup> Hal ini menyebabkan para penyedia lapangan pekerjaan akan lebih memilih buruh dari kalangan imigran ilegal untuk mengurangi biaya produksi sebesar mungkin. Pengangguran pada masyarakat asli Amerika Serikat ini akan berdampak pula kepada perekonomian negara Amerika Serikat karena berkurangnya sumber pajak penghasilan dan memperbesar kemiskinan di negara ini.<sup>66</sup>

Keberadaan imigran seringkali dianggap sebagai kelompok yang berpotensi mengambil lahan pekerjaan warga asli.<sup>67</sup> Sehingga, tidak heran apabila permasalahan imigran pun semakin tidak bisa dipisahkan lagi dari masalah keamanan, lapangan pekerjaan hingga identitas nasional. Kondisi ini dijadikan pembenaran bagi kaum kulit putih yang kontra terhadap keberadaan imigran. Kondisi semacam ini lalu menjadi semakin rumit ketika para jejaring pembuat



<sup>65</sup> Jens Manuel Krogstad, Mark Hugo Lopez, and Jeffrey S. Passel, "A Majority of Americans Say Immigrants Mostly Fill Jobs U.S. Citizens Do Not Want," *Pew Research Center*, last modified June 10, 2020, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/06/10/a-majority-of-americans-say-immigrants-mostly-fill-jobs-u-s-citizens-do-not-want/>.

<sup>66</sup> Ilya Shapiro, "What Both Sides Miss in the Immigration Debate," *Cato.org*, last modified 2023, Diakses 3 Maret 2023, [https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=Cj0KCQjw1rqkBhCTARIsAAHz7K1J4CehLek\\_0WRnbHkVqg-hwMyqo8YuVEMJ3K5BhcdNXAkGj6xRvU4aAjGdEALw\\_wcB](https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=Cj0KCQjw1rqkBhCTARIsAAHz7K1J4CehLek_0WRnbHkVqg-hwMyqo8YuVEMJ3K5BhcdNXAkGj6xRvU4aAjGdEALw_wcB).

<sup>67</sup> Patrick McHugh, "The Employment Situation of Immigrants and the U.S.-Born in the Fourth Quarter of 2022," *CIS.org*, last modified February 16, 2023, <https://cis.org/Report/Employment-Situation-Immigrants-and-USBorn-Fourth-Quarter-2022>.

dokumen ilegal, maraknya peredaran narkoba, aksi terorisme, kriminalitas, hingga pada ancaman kebudayaan.<sup>68</sup>

Padahal di sisi lain, imigran sebenarnya telah membentuk Amerika Serikat sebagai sebuah bangsa sejak pendatang pertama tiba lebih dari empat ratus tahun yang lalu.<sup>69</sup> Mereka telah memberikan kontribusi yang mendalam bagi banyak proses ekonomi, sosial, dan politik yang mendasar bagi AS sebagai sebuah bangsa. Imigran ilegal membuat kerugian yang besar bagi Amerika Serikat. Tercatat selama 10 tahun terakhir, pemerintah Amerika Serikat mengalami kerugian akibat pembatasan imigran mencapai \$900 miliar.<sup>70</sup> Namun, imigran yang masuk secara ilegal dalam jumlah yang besar memberikan dampak buruk yang lebih signifikan bagi Amerika Serikat secara keseluruhan.

Besarnya jumlah imigran ilegal yang masuk dari Meksiko ke Amerika yang disebabkan oleh empat faktor pendorong yaitu, faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, faktor hambatan intervensi dan faktor personal.<sup>71</sup> Berdasarkan faktor-faktor ini membuat Amerika Serikat menjadi sasaran tujuan dari imigran Meksiko untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik melalui pekerjaan dengan pendapatan yang memadai. Kebanyakan industri di Amerika Serikat juga lebih senang untuk mempekerjakan imigran ilegal dibandingkan warga asli



<sup>68</sup> Yuliantoro & Agussalim, D, Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri AS. *Jurnal Hubungan Internasional*, 5(2), 193–209. (2017). <https://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/view/2228/2806> diakses pada 06 Maret 2023

<sup>69</sup> Ryan Edwards and Francesc Ortega, “The Economic Impacts of Removing Unauthorized Immigrant Workers,” *Center for American Progress*, last modified September 21, 2016, <https://www.americanprogress.org/article/the-economic-impacts-of-removing-unauthorized-immigrant-workers/>.

<sup>70</sup> Ryan Edwards and Francesc Ortega, “The Economic Impacts of Removing Unauthorized Immigrant Workers,” *Center for American Progress*, last modified September 21, 2016

<sup>71</sup> Everett Lee. “A Theory of Migration” dalam *Demography* Vol.3 No. 1

Amerika Serikat karena upah yang relatif lebih murah sehingga keuntungan yang diperoleh industri akan jauh lebih besar.

Imigran hadir di Amerika Serikat untuk membantu membangun perekonomian disebabkan kurangnya pekerja yang ada di negara tersebut.

Imigran membantu pembangunan ekonomi Amerika Serikat karena dapat dibayar dengan harga yang murah dengan pekerjaan yang besar sehingga perusahaan yang mempekerjakannya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.<sup>72</sup>

Imigran di Amerika Serikat juga tidak mendapatkan perlindungan kesehatan dan keselamatan yang sama dengan pekerja Amerika Serikat yang menyebabkan perusahaan dapat menghemat pengeluaran jika mempekerjakan imigran. Namun, hadirnya imigran lama-kelamaan memberikan dampak buruk bagi masyarakat Amerika Serikat. Imigran yang datang dengan kuantitas yang terus meningkat setiap tahunnya membuat lapangan pekerjaan yang ada semakin sempit. Masyarakat Amerika Serikat juga mengalami kendala yang besar untuk mencari pekerjaan di negaranya sendiri. Terlebih, beberapa imigran yang datang dengan cara ilegal sehingga akan menjadi beban negara jika mereka hanya menjadi *homeless* dan berdampak ke indeks kesejahteraan Amerika Serikat.

Imigran yang datang dari perbatasan Meksiko dan menetap di Amerika Serikat secara ilegal mendapatkan pekerjaan dengan upah yang rendah.<sup>73</sup> Namun, jika dibandingkan dengan standar hidup yang ada di Meksiko maka mereka mempunyai kehidupan yang jauh lebih baik atau standarnya meningkat. Upah

<sup>72</sup> George J. Borjas, "Yes, Immigration Hurts American Workers," *POLITICO Magazine* (Politico LLC, October 2016), <https://www.politico.com/magazine/story/2016/09/trump-clinton-immigration-economy-unemployment-jobs-214216/>.

<sup>73</sup> George J. Borjas, "Yes, Immigration Hurts American Workers," *POLITICO Magazine* (Politico LLC, October 2016).

yang didapatkan para pekerja di Meksiko hanya sekitar \$4.15 per jam dan untuk para pekerja yang bekerja pada sektor industri seperti pertanian akan mendapatkan upah dibawah rata-rata untuk mereka bertahan hidup dengan layak. Sehingga, bagi imigran yang mempunyai keluarga akan menjadi lebih sulit dalam bertahan hidup.<sup>74</sup>

Berdasarkan data tahun 2016 disebutkan bahwa pekerja yang bekerja di Meksiko digaji perharinya hanya \$10 perhari di negaranya dan ketika mereka menjadi imigran ilegal dan memasuki perbatasan, mereka dapat memperoleh gaji \$10 perjamnya.<sup>75</sup> Oleh sebab itu, imigran ilegal yang datang dari Meksiko ke Amerika Serikat semakin meningkat. Menurut perkiraan baru *Pew Research Center* berdasarkan data pemerintah pada tahun 2017 terdapat 10,5 juta imigran tidak berdokumen yang diantaranya 4,9 juta berasal dari Meksiko.<sup>76</sup>

Selain itu, imigran ilegal juga berpengaruh dalam kesejahteraan serta ketersediaan lapangan kerja suatu negara, pada kenyataannya banyak sekali perusahaan atau industri yang lebih memilih untuk mempekerjakan imigran ilegal karena upah yang diberikan dapat lebih sedikit dibandingkan warga negara asli atau legal.<sup>77</sup> Imigran ilegal juga cenderung lebih banyak menerima pekerjaan beresiko tinggi dengan upah rendah dan jam kerja yang sangat tidak sesuai namun hal tersebutlah yang membuat mereka mendominasi lapangan kerja dibanding warga negara asli ataupun imigran yang berdokumen serta hal ini mempengaruhi pajak

---

<sup>74</sup> Pia Orrenius & Madeline Zavodny. "Working Paper: Unauthorized Mexican Workers in the United States: Recent Inflows and Possible Future Scenarios". Federal Reserve Bank of Dallas Research Department. (2017)

<sup>75</sup> Pia Orrenius & Madeline Zavodny. "Working Paper: Unauthorized Mexican Workers in the United States: Recent Inflows and Possible Future Scenarios"

<sup>76</sup> Jeffrey S. Passel & D'Vera Cohn. "Mexicans decline to less than half the U.S. unauthorized immigrant population for the first time" ,Pew Research Center, (2019), <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/06/12/us-unauthorized-immigrant-population-2017/> , diakses pada 21 Maret 2023

<sup>77</sup> Theodore Palivos. "Welfare Effects of Illegal Immigration" Department of Economics University of Macedonia, (2007)



yang dibayarkan oleh mereka kepada pemerintah.<sup>78</sup>

Secara ekonomi, imigrasi ilegal memiliki dampak negatif dan positif baik di negara tujuan maupun sumber. Di satu sisi, beberapa spesialis berpendapat bahwa imigran ilegal mengurangi jumlah pengangguran di negara keberangkatan sambil meningkatkan angka tersebut di negara tuan rumah. Sebuah studi khusus dari *Organisation for Economic Cooperation and Development* menjelaskan bahwa meskipun tidak ada hubungan yang jelas antara imigrasi dan pengangguran, kekhawatiran sering diungkapkan bahwa imigrasi akan menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi, kekhawatiran ini terutama terlihat di banyak negara Eropa, di mana tingkat pengangguran lebih tinggi.<sup>79</sup> Imigran ilegal dijelaskan memiliki dampak buruk pada anggaran pemerintah negara bagian dan lokal karena beberapa hal, yaitu pemerintah negara bagian dan lokal harus mengeluarkan biaya untuk menyediakan layanan kepada imigran tidak resmi dan memiliki pilihan terbatas untuk menghindari atau meminimalkan biaya tersebut.

Jumlah yang dikeluarkan pemerintah negara bagian dan lokal untuk layanan bagi imigran tidak resmi mewakili sebagian kecil dari jumlah total yang dihabiskan oleh pemerintah tersebut untuk menyediakan layanan tersebut kepada penduduk asli atau resmi mereka.<sup>80</sup> Pendapatan pajak yang dihasilkan oleh imigran tidak resmi untuk pemerintah negara bagian dan lokal tidak dapat mengimbangi total biaya layanan yang diberikan kepada imigran tersebut.

<sup>78</sup> Hilda Fitriani. "Kebijakan Amerika Serikat dalam Menangani Imigran Ilegal Meksiko dan Dampaknya Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat dengan Meksiko Periode 2009 - 2012"

<sup>79</sup> Salaheddine Rezouni. "Illegal Immigration: Causes, Consequences, and National Security Implications?", USA WC Strategy Research Project (2010)

<sup>80</sup> Catherine E. Shoichet, "Undocumented Immigrants Are Paying Their Taxes Today, Too," *CNN*, last modified April 18, 2023, <https://edition.cnn.com/2023/04/18/us/undocumented-immigrants-taxes-cec/index.html>.

Program bantuan federal menawarkan sumber daya kepada pemerintah negara bagian dan lokal yang memberikan layanan kepada imigran tidak resmi, tetapi dana tersebut tetap tidak sepenuhnya menutupi biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Hal-hal tersebut memunculkan protes dari berbagai kalangan masyarakat terkait tidak seimbangya pemberian hak melalui fasilitas yang digunakan seperti kebutuhan kesehatan atau bahkan pendidikan yang cukup besar dengan apa yang diberikan imigran ilegal kepada negara sehingga terjadi ketidakstabilan dalam ekonomi, terlebih lagi karena keberadaan mereka juga mengancam keamanan mereka.



**BAB III**  
**PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT**  
**MENGENAI *IMIGRAN ILEGAL* PADA PERIODE PEMERINTAHAN**  
**DONALD TRUMP KE JOE BIDEN**

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat lebih dari 20% masyarakat yang menjadikan isu imigran sebagai faktor penting dalam pemilihan umum untuk menentukan pandangan mereka terhadap kandidat presiden di Amerika Serikat.<sup>81</sup> Selain isu imigran, isu perbatasan negara juga menjadi isu prioritas yang dibawa oleh para calon presiden ke kampanye pemilihan umum.<sup>82</sup> Oleh karena itu, presiden yang terpilih untuk menempatkan janji kampanyenya akan membuat kebijakan dari isu-isu yang menjadi penting di tengah masyarakat.

Kebijakan luar negeri suatu negara merupakan cerminan dari kondisi di dalam negeri dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dinamis dari lingkungan regional dan internasional. Hal ini juga terlihat jelas pada penerapan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menghadapi dunia internasional untuk memenuhi kepentingan nasional Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat bertujuan untuk menyelenggarakan kepentingan nasional Amerika Serikat yaitu untuk melindungi wilayah, warga negara, pendapatan dan sekutu Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat selalu dinamis tergantung pada pembuatan kebijakan yang disesuaikan dengan kepentingan nasionalnya. Aktor-aktor pembuat kebijakan luar negeri Amerika

---

<sup>81</sup> Jeffrey M.Jones, "One in Five Voters Say Immigration Stance Critical Vote", (2015) <https://news.gallup.com/poll/185381/one-five-voters-say-immigration-stance-critical-vote.aspx>, diakses pada 05 Maret 2023

<sup>82</sup> Adityo Sudagung, Rizky Amanda, Anggia Dewi, "sekuritisasi Donald Trump Terhadap Isu Imigrasi dan Perbatasan, (2017), Universitas Tanjungpura, hal. 6

serikat antara lain adalah kongres dan presiden, serta badan pendukung yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri seperti CIA, departemen luar negeri, departemen pertahanan dan kekuatan militer.<sup>83</sup>

Seringkali, pemerintah suatu negara membuat kebijakan luar negeri dengan merancang strategi atau rencana dalam menghadapi kelompok politik internasional atau negara yang lainnya.<sup>84</sup> Selain itu, Heywood menjelaskan bahwa konsep merancang kebijakan luar negeri ada yang dinamakan sebagai *rational actors model*.<sup>85</sup> Hal ini menyebabkan adanya perbedaan perspektif antar kepala pemerintahan berdampak kepada kebijakan luar negeri selalu berubah-ubah. Sehingga dalam bab ini akan membahas kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump dan Joe Biden selama masa pemerintahan masing-masing terhadap adanya permasalahan imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.

### 3.1. Kebijakan Presiden Barack Obama Pada Masa Pemerintahan Tahun 2009-2016

Presiden Barack Obama dalam masa pemerintahan memiliki rencana untuk mengarahkan prioritas penegakan hukum pada terhadap penjahat lalu memungkinkan pekerja yang memiliki keterampilan tinggi untuk pindah atau berganti pekerjaan dengan lebih mudah serta dapat mempermudah visa ataupun

<sup>83</sup> Windiani, Reni. Politik Luar Negeri Indonesia dan Globalisasi. Vol 1, No 2 (2010): Politika: Jurnal Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. diakses pada <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/viewFile/4894/4438>

<sup>84</sup> Lawrence Ziring, Jack C Plano, and Roy Olton, *International Relations : A Political Dictionary* (Santa-Barbara (Calif.) ; Denver (Colo.) ; Oxford (Gb): Abc-Clio, Cop, 1995).

<sup>85</sup> (Heywood, 2011).

prosedur pengadilan dan lain sebagainya.<sup>86</sup> Presiden Barack Obama juga akan mempertajam fokus pemerintahan kepada penjahat dan orang asing yang dapat menimbulkan ancaman keamanan serta disebutkan juga bahwa Presiden Barack Obama akan melakukan peningkatan keamanan di perbatasan.<sup>87</sup> Dalam pemilihan keduanya, pemilih latin menjadi salah satu sumber dukungan utama dalam kemenangannya. Obama menawarkan reformasi pada prosedur administratif kepada pemilih latin untuk dapat meringankan beban mereka yang datang dengan pasangan dan tidak berdokumen, selain itu juga Obama menawarkan kebijakan Deffered Action Childhood Arrivals (DACA) yang dapat memberikan status hukum sementara bagi imigran yang tidak berdokumen.<sup>88</sup>

Pada periode kedua Presiden Barack Obama tetap melanjutkan kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan serta menambah beberapa kebijakan baru yang akan dijelaskan berikutnya:

#### 1. Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)

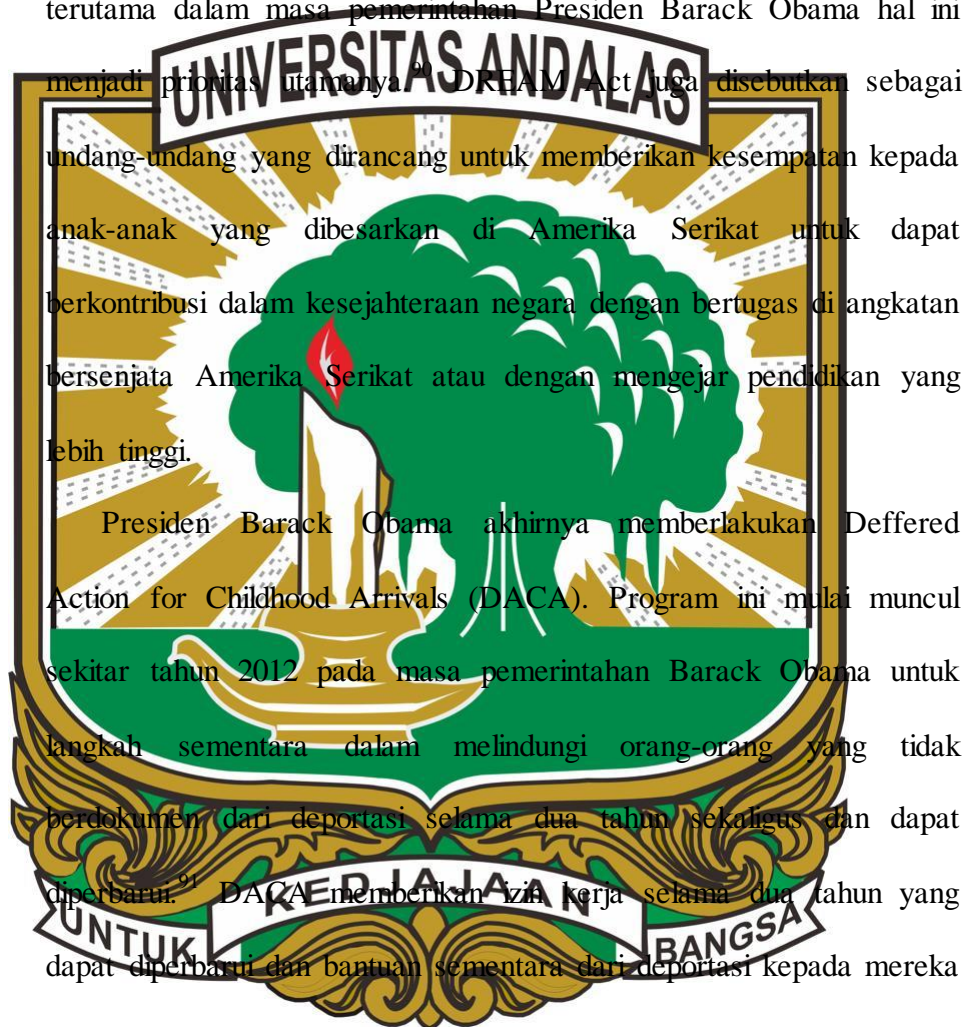
Kebijakan ini merupakan upaya dari Presiden Barack Obama dalam mereformasi kebijakan imigrasi memang fokus kepada diberikannya kesempatan bagi "dreamer". Undang-undang yang menawarkan status hukum dan jalan menuju kewarganegaraan untuk pemuda atau remaja atau anak-anak yang tidak berdokumen yang memasuki Amerika Serikat seperti DREAM Act telah berusaha diberlakukan,

<sup>86</sup> Alicia Parlapiano. "What is President Obama's Immigration Plan?" (The New York Times: 2014), tersedia di <https://www.nytimes.com/interactive/2014/11/20/us/2014-11-20-immigration.html>

<sup>87</sup> Michael D. Shear. "Obama, Daring Congress, Acts to Overhaul Immigration". (The New York Times: 2014), tersedia di <https://www.nytimes.com/2014/11/21/us/obama-immigrationspeech.html>

<sup>88</sup> John D. Skrentmy & Jane L. Lopez. "Obama's Immigration Reform: The Triumph of Executive Action" dalam Indiana Journal of Law and Social Equality Vol. 2 No. 4.(2013), hlm. 62 - 63 64

namun pada 2010 DREAM Act tidak diloloskan oleh Senat Amerika Serikat.<sup>89</sup> The Development, Relief, and Education for Alien Minors Act of 2009 (DREAM Act) merupakan undang-undang yang mengizinkan anak-anak yang memasuki atau telah menempati wilayah Amerika Serikat untuk dapat memiliki pendidikan yang lebih tinggi, terutama dalam masa pemerintahan Presiden Barack Obama hal ini



menjadi prioritas utamanya. DREAM Act juga disebutkan sebagai undang-undang yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang dibesarkan di Amerika Serikat untuk dapat berkontribusi dalam kesejahteraan negara dengan bertugas di angkatan bersenjata Amerika Serikat atau dengan mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

Presiden Barack Obama akhirnya memberlakukan Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA). Program ini mulai muncul sekitar tahun 2012 pada masa pemerintahan Barack Obama untuk langkah sementara dalam melindungi orang-orang yang tidak berdokumen dari deportasi selama dua tahun sekaligus dan dapat diperbarui.<sup>91</sup> DACA memberikan izin kerja selama dua tahun yang dapat diperbarui dan bantuan sementara dari deportasi kepada mereka

<sup>89</sup> Amy Hsin & Francesc Ortega. "The Effect of Deferred Action for Childhood Arrivals on the Educational Outcomes of Undocumented Students" (IZA Institute of Labor Economics: 2017), hlm. 3

<sup>90</sup> Luis Miranda. "Get The Facts On The DREAM Act" (The White House President Barack Obama: 2010), tersedia di <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2010/12/01/get-facts-dreamact>

<sup>91</sup> Caitlin Dickerson. "What Is DACA? And How Did It End Up in the Supreme Court?" (New York Times: 2020), tersedia di <https://www.nytimes.com/article/what-is-daca.html>

yang tidak berdokumen dengan memenuhi beberapa persyaratan.<sup>92</sup>

Presiden Barack Obama menyebut DACA sebagai “tindakan sementara sementara yang memungkinkan kita memfokuskan sumber daya dengan bijak sambil memberikan kelegaan dan harapan kepada orang-orang muda yang berbakat, bersemangat, dan patriotik”. Mereka yang berhak untuk mengikuti program DACA harus memenuhi syarat

yang tidak jauh berbeda dari DREAM Act<sup>93</sup>, yaitu:

- a. Telah datang ke Amerika Serikat sebelum umur 16 tahun.
- b. Menetap di Amerika Serikat sejak 1 Januari 2010.
- c. Telah hadir di Amerika Serikat pada 15 Juni 2012.
- d. Telah lulus atau memperoleh ijazah tamat SMA dan telah memperoleh General Education Development (GED)
- e. Belum pernah dihukum atau terkait tindak pidana tertentu.

DACA sebetulnya luas dan tidak hanya dimaksudkan untuk anak-anak, veteran yang diberhentikan secara hormat dari Penjaga Pantai atau Angkatan Bersenjata Amerika Serikat, serta secara signifikan individu tidak memenuhi syarat jika mereka pernah dihukum karena tindak pidana berat dan tetap dianggap memenuhi syarat jika mereka telah dihukum sampai dengan dua pelanggaran ringan.<sup>94</sup> DACA sendiri

dikatakan membawa keuntungan besar bagi penerimanya adalah kesempatan untuk dapat menerima izin kerja yang juga efektif untuk

<sup>92</sup> Caitlin Dickerson. “What Is DACA? And How Did It End Up in the Supreme Court?” (New York Times: 2020), tersedia di <https://www.nytimes.com/article/what-is-daca.html>

<sup>93</sup> Shiu-Ming Cheer & Kamal Essaheb. “Frequently Asked Questions: The Obama Administration’s DAPA and Expanded DACA Programs”. (National Immigration Law Center: 2015) hlm. 3-9 66

<sup>94</sup> “Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)” (Department of Homeland Security: 2018), tersedia di <https://www.dhs.gov/deferred-action-childhood-arrivals-daca>

dua tahun.<sup>95</sup> Negara asal dari mereka yang ikut melamar dalam program DACA memiliki perbedaan dalam cara mereka membantu mereka, termasuk Meksiko.

Konsulat Meksiko di Amerika Serikat telah mengadakan lebih dari 5.000 sesi informasi dan sudah bekerja sama dengan mereka yang dianggap potensial, selain itu Meksiko adalah negara asal terbanyak dari



orang-orang yang melamar di Program DACA yaitu sebanyak 77% dari seluruh pelamar dan 65% diantaranya yang memenuhi syarat.<sup>96</sup> Meskipun di sisi lain DACA terus ditentang, namun pada kenyataannya justru kebijakan ini menjadi program yang berhasil. Sampai dengan Juni 2013, tercatat 557.412 aplikasi yang telah diajukan dengan hanya 19.570 yang ditolak yang berarti lebih dari 400.000 telah disetujui, hal tersebut menunjukkan kepada pemilih Latin di seluruh negara termasuk Meksiko bahwa pemerintahan Presiden Barack Obama bersungguh-sungguh dalam upayanya untuk dapat melakukan reformasi imigrasi dengan atau tanpa partisipasi dari kongres sekalipun.<sup>97</sup> Pada November 2014, Presiden Barack Obama menyatakan bahwa Department of Homeland Security (DHS) tidak akan men deportasi orang tua tidak berdokumen dengan persyaratan tertentu serta mengumumkan perluasan program Deferred Action for

<sup>95</sup> Brian Harper, Brendan O'Boyle & Paola Nagovitch. "Explainer: What Is DACA?" (Americas Society Council of The Americas: 2020), tersedia di <https://www.ascoa.org/articles/explainer-what-daca>

<sup>96</sup> John D. Skrentmy & Jane L. Lopez. "Obama's Immigration Reform: The Triumph of Executive Action" dalam *Indiana Journal of Law and Social Equality* Vol. 2 No. 4. (2013), hlm. 75- 76

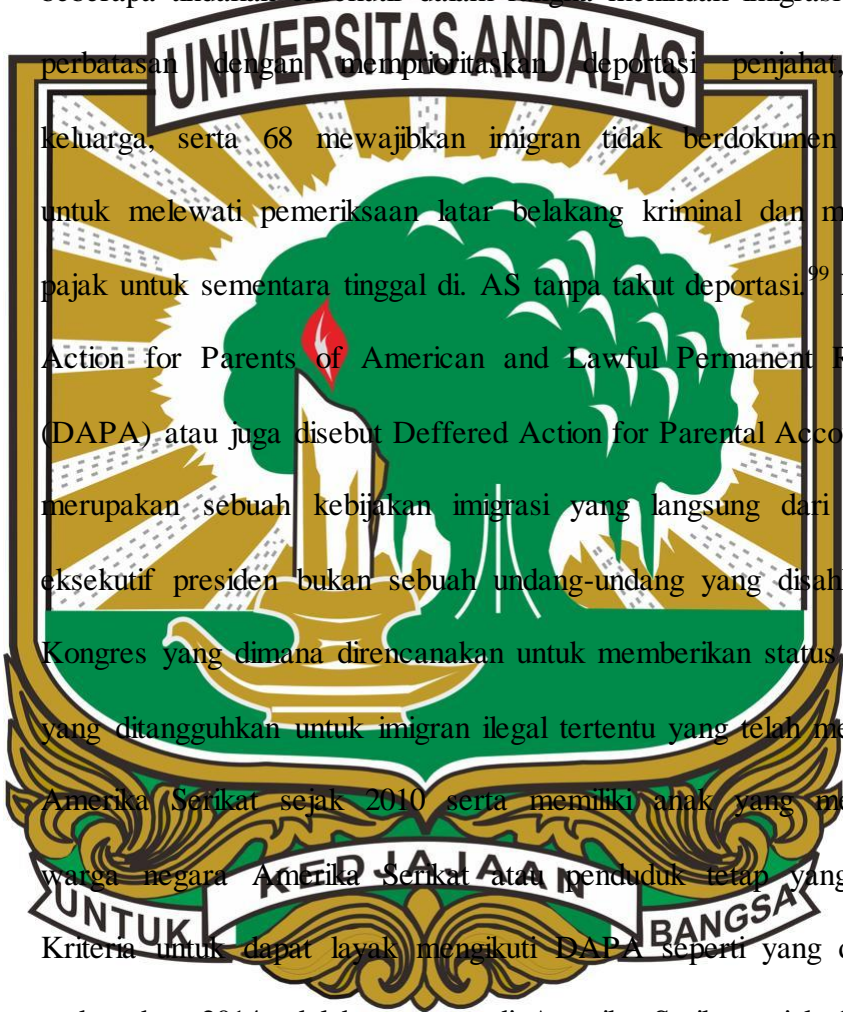
<sup>97</sup> Shiu-Ming Cheer & Kamal Essaheb. "Frequently Asked Questions: The Obama Administration's DAPA and Expanded DACA Programs" (National Immigration Law Center: 2015), tersedia di <https://www.nilc.org/issues/immigration-reform-and-executive-actions/dapa-and-expanded-daca-programs/>



Childhood Arrivals (DACA) untuk remaja yang datang ke Amerika Serikat.<sup>98</sup>

2. Deferred Action for Parents of American and Lawful Permanent Residents (DAPA)

Pada 20 November 2014, Presiden Barack Obama mengumumkan beberapa tindakan eksekutif dalam rangka menindak imigrasi ilegal di



perbatasan dengan memprioritaskan deportasi penjahat, bukan keluarga, serta 68 mewajibkan imigran tidak berdokumen tertentu untuk melewati pemeriksaan latar belakang kriminal dan membayar pajak untuk sementara tinggal di AS tanpa takut deportasi.<sup>99</sup> Deferred Action for Parents of American and Lawful Permanent Residents (DAPA) atau juga disebut Deferred Action for Parental Accountability merupakan sebuah kebijakan imigrasi yang langsung dari tindakan eksekutif presiden bukan sebuah undang-undang yang disahkan oleh Kongres yang dimana direncanakan untuk memberikan status tindakan yang ditangguhkan untuk imigran ilegal tertentu yang telah menetap di Amerika Serikat sejak 2010 serta memiliki anak yang merupakan warga negara Amerika Serikat atau penduduk tetap yang sah.<sup>100</sup> Kriteria untuk dapat layak mengikuti DAPA seperti yang diusulkan pada tahun 2014 adalah menetap di Amerika Serikat sejak 1 Januari 2010, kehadiran fisik di Amerika Serikat pada tanggal 20 November

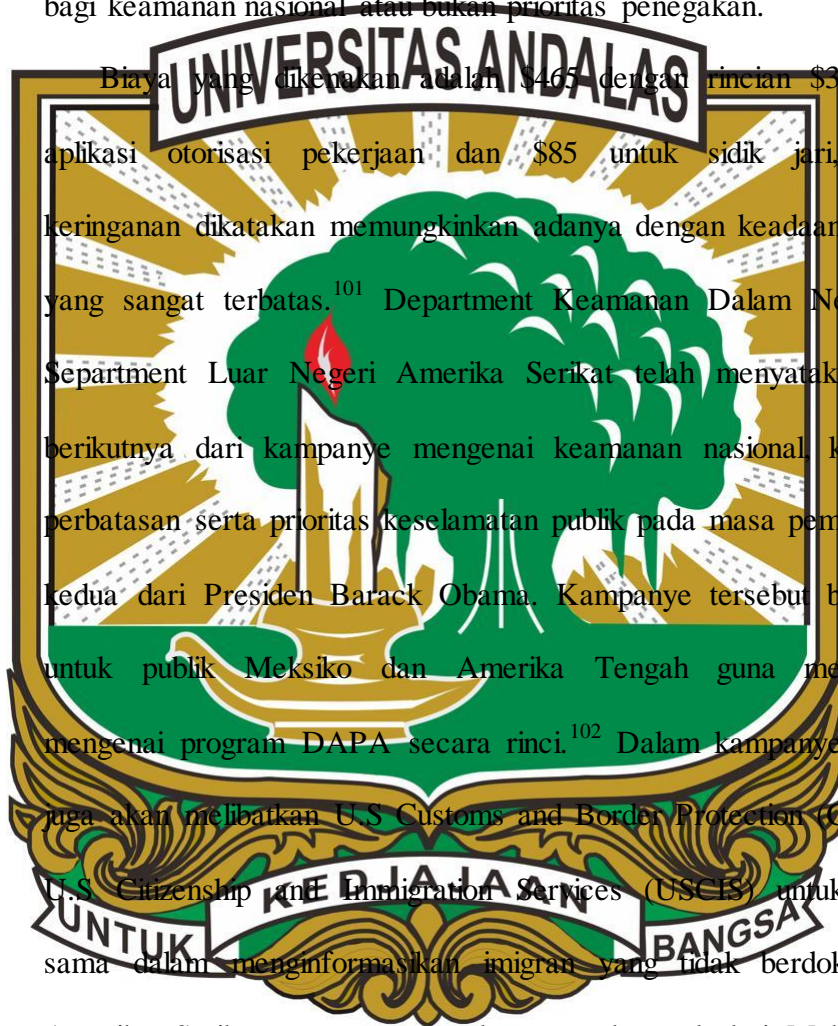
<sup>98</sup> Brian Harper, Brendan O'Boyle & Paola Nagovitch. "Explainer: What Is DACA?" (Americas Society Council of The Americas: 2020), tersedia di <https://www.ascoa.org/articles/explainer-what-daca>

<sup>99</sup> "Executive Actions on Immigration", (U.S Citizenship and Immigration Service: 2015), tersedia di <https://www.uscis.gov/archive/2014-executive-actions-on-immigration>

<sup>100</sup> "Executive Actions on Immigration", (U.S Citizenship and Immigration Service: 2015), tersedia di <https://www.uscis.gov/archive/2014-executive-actions-on-immigr>

2014 dan pada saat membuat permintaan pertimbangan tindakan yang ditangguhkan, tidak dalam status imigrasi yang sah pada tanggal 20 November 2014, memiliki putra atau putri warga negara Amerika Serikat, tidak dihukum karena melakukan tindak pidana atau pelanggaran berat atau tiga pelanggaran ringan atau bukan ancaman bagi keamanan nasional atau bukan prioritas penegakan.

Biaya yang dikenakan adalah \$465 dengan rincian \$380 untuk aplikasi otorisasi pekerjaan dan \$85 untuk sidik jari, adapun keringanan dikatakan memungkinkan adanya dengan keadaan-keadaan yang sangat terbatas.<sup>101</sup> Department Keamanan Dalam Negeri dan Department Luar Negeri Amerika Serikat telah menyatakan tahap berikutnya dari kampanye mengenai keamanan nasional, keamanan perbatasan serta prioritas keselamatan publik pada masa pemerintahan kedua dari Presiden Barack Obama. Kampanye tersebut bertujuan untuk publik Meksiko dan Amerika Tengah guna menjelaskan mengenai program DAPA secara rinci.<sup>102</sup> Dalam kampanye tersebut juga akan melibatkan U.S Customs and Border Protection (CBP) dan U.S Citizenship and Immigration Services (USCIS) untuk bekerja sama dalam menginformasikan imigran yang tidak berdokumen di Amerika Serikat terutama mereka yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah mengenai DAPA dan kepada siapa program ini dapat



<sup>101</sup> Andorra Bruno. "The DACA and DAPA Deferred Action Initiatives: Frequently Asked Questions" (Congressional Research Service: 2017), hlm.8 157

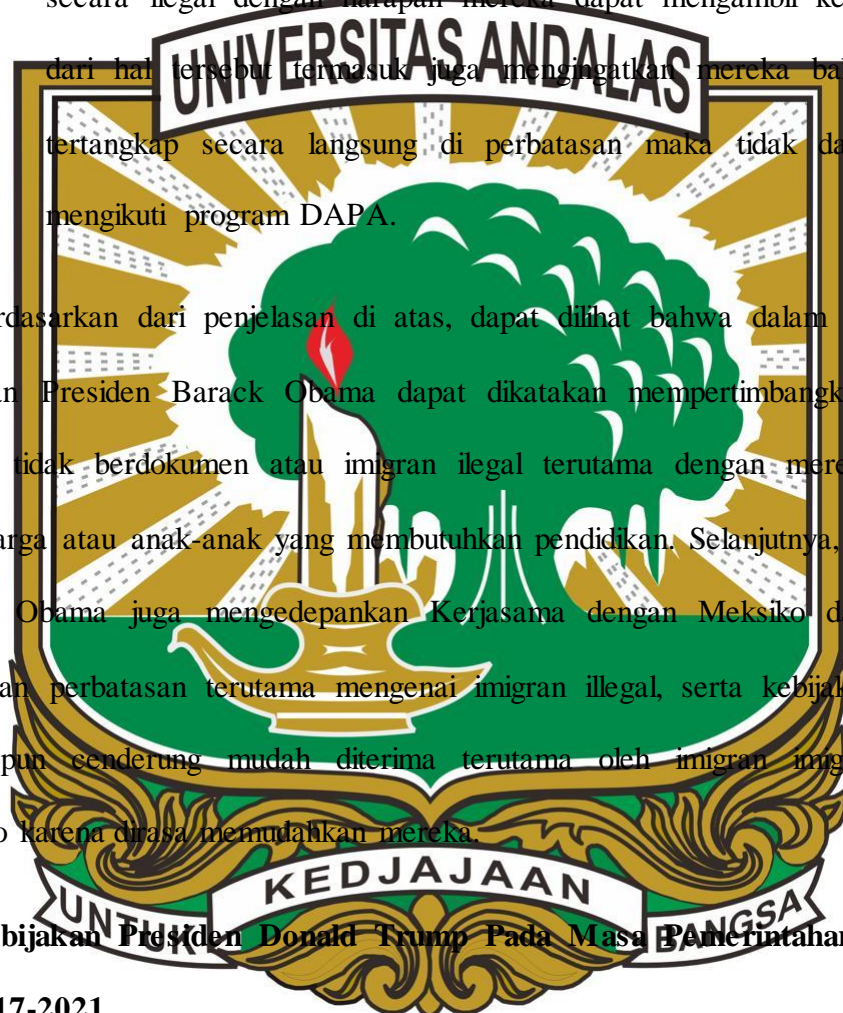
<sup>102</sup> Departments of State, Homeland Security Launch Executive Action on Immigration: Know the Facts Awareness Campaign" (U.S Department of Homeland Security: 2015), tersedia di <https://www.dhs.gov/news/2015/01/05/departments-state-homeland-security-launch-executiveaction-immigration-know-facts>

berlaku, lalu menghalangi anggota keluarga yang menetap di Amerika Serikat agar tidak mendukung migrasi ilegal termasuk dengan penekanan bahwa tersebut menjadi salah satu hal yang dilarang dalam DAPA, yang terakhir adalah menghalangi mereka yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah untuk memasuki Amerika Serikat secara ilegal dengan harapan mereka dapat mengambil keuntungan dari hal tersebut termasuk juga mengingatkan mereka bahwa jika tertangkap secara langsung di perbatasan maka tidak dapat juga mengikuti program DAPA.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam membuat kebijakan Presiden Barack Obama dapat dikatakan mempertimbangkan nasib imigran tidak berdokumen atau imigran ilegal terutama dengan mereka yang berkeluarga atau anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Selanjutnya, Presiden Barack Obama juga mengedepankan Kerjasama dengan Meksiko dalam hal keamanan perbatasan terutama mengenai imigran ilegal, serta kebijakan yang dibuat pun cenderung mudah diterima terutama oleh imigran imigran asal Meksiko karena dirasa memudahkan mereka.

### 3.2. Kebijakan Presiden Donald Trump Pada Masa Pemerintahan Tahun 2017-2021

Tindakan Donald Trump untuk melakukan pembatasan terhadap kaum imigran ke Amerika Serikat telah dilakukan dari awal masa kepemimpinannya. Trump menganggap imigran merupakan masalah yang menyebabkan dampak kepada perekonomian negara Amerika Serikat. Dalam masa pemerintahannya Trump menerapkan beberapa kebijakan luar negeri yang menyebabkan Trump



dikenal sebagai presiden yang anti imigran. Kebijakan yang keras terhadap imigran ilegal asal Meksiko berdampak kepada buruknya hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko pada masa pemerintahan Donald Trump.

Pada awal masa kepemimpinan Donald Trump membawa perubahan besar didalam masyarakat dengan membatalkan beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Barack Obama selama masa kepemimpinannya. Tahun 2017 Donald Trump membatalkan kebijakan yang dilakukan oleh Barack Obama terkait *Deffered Action for Childhood* (DACA). Keputusan tersebut mendapatkan berbagai macam protes oleh masyarakat karena dianggap melanggar hak asasi manusia dan mengganggu perekonomian.

Sikap Trump diartikan juga sebagai bentuk supermasi kulit putih sehingga menimbulkan isu yang menyebutkan bahwa Donald Trump ingin mewujudkan “*make America white again*”.<sup>162</sup> Kebijakan-kebijakan yang pernah dilakukan oleh Donald Trump dalam masa pemerintahannya yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan imigran meliputi peningkatan peraturan imigrasi melalui peningkatan penegakan imigrasi melalui perintah eksekutif (*executive order*), *zero tolerance*, *family separation*, dan pembangunan tembok perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko.

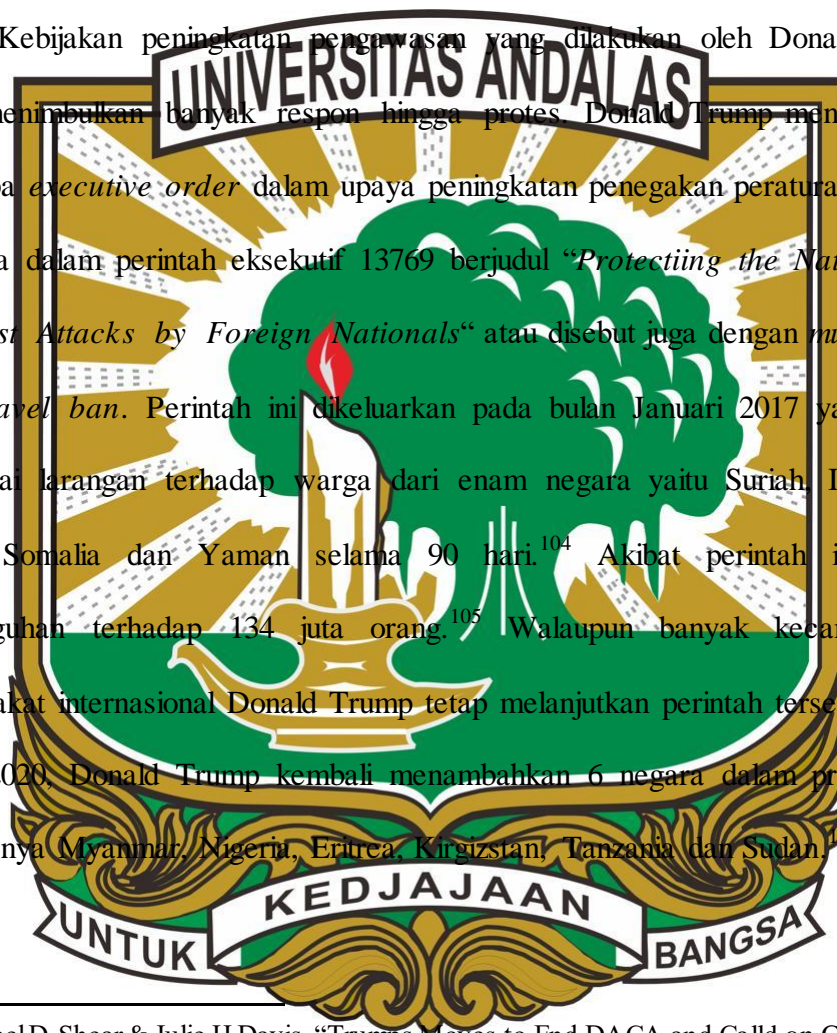
### 3.2.1. *Migrant Protection Protocol* (MPP)

Kebijakan peraturan imigrasi yang diberlakukan oleh Donald Trump melalui *executive order* berlangsung semenjak tahun pada tahun 2017. Pada September 2017, Donald Trump membatalkan perintah eksekutif (*Executive Order*) yang dikeluarkan oleh Barack Obama yaitu terkait *Deffered Action*



for *Childhood Arrivals* (DACA). Keputusan yang dikeluarkan oleh Donald Trump mendapatkan berbagai respon dari masyarakat disebabkan selama ini DACA dianggap oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap kemanusiaan dan imigran juga telah menjadi penunjang perekonomian bagi Amerika Serikat.<sup>103</sup>

Kebijakan peningkatan pengawasan yang dilakukan oleh Donald Trump yang menimbulkan banyak respon hingga protes Donald Trump mengeluarkan beberapa *executive order* dalam upaya peningkatan penegakan peraturan imigrasi misalnya dalam perintah eksekutif 13769 berjudul “*Protecting the Nation from Terrorist Attacks by Foreign Nationals*” atau disebut juga dengan *muslim ban* atau *travel ban*. Perintah ini dikeluarkan pada bulan Januari 2017 yang berisi mengenai larangan terhadap warga dari enam negara yaitu Suriah, Iran, Irak, Libya, Somalia dan Yaman selama 90 hari.<sup>104</sup> Akibat perintah ini terjadi penangguhan terhadap 134 juta orang.<sup>105</sup> Walaupun banyak kecaman dari masyarakat internasional Donald Trump tetap melanjutkan perintah tersebut. Pada tahun 2020, Donald Trump kembali menambahkan 6 negara dalam program ini diantaranya Myanmar, Nigeria, Eritrea, Kirgizstan, Tanzania dan Sudan.<sup>106</sup>



<sup>103</sup> Michael D. Shear & Julie H. Davis, “Trump’s Moves to End DACA and Call on Congress to Act”, (2017), The New York Times, <https://web.archive.org/web/20170906035730/https://www.nytimes.com/2017/09/05/us/politics/trump-daca-dreamers-immigration.html>, diakses pada 06 Maret 2023

<sup>104</sup> Alikhani, A. A., & Gharedaghi, A. A., “Muslims in America: Identity Dilemma and the Islamic Fundamentals of Coexistence” *Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol 5 No.2, (2017) <https://doi.org/10.15640/jisc.v5n2a2> Diakses pada 07 Maret 2023

<sup>105</sup> Jeremy Diamond. “Trump’s Latest Executive Order: Banning People from 7 Countries and More”, (2017), <https://edition.cnn.com/2017/01/27/politics/donald-trump-refugees-executive-order/index.html> diakses pada 09 Maret 2023

<sup>106</sup> Zolan Kano-Youngs. “Trump Administration Adds Six More Countries to Travel Ban” (2020), The New York Times, [https://www.nytimes.com/2020/01/31/us/politics/trump-travel-ban.html?emc=edit\\_na\\_20200131&ref=cta&nl=breakingnews&campaign\\_id=60&instance\\_id=0&](https://www.nytimes.com/2020/01/31/us/politics/trump-travel-ban.html?emc=edit_na_20200131&ref=cta&nl=breakingnews&campaign_id=60&instance_id=0&)

Selanjutnya, perintah eksekutif 13768 yang memiliki fokus untuk penegakan hukum imigrasi dan peningkatan pengasan terhadap imigran ilegal di perbatasan perintah ini akan diarahkan kepada pembangunan tembok perbatasan diantara Amerika Serikat dengan Meksiko. Selain itu, perintah ini juga berisikan mengenai peningkatan jumlah imigran yang dianggap sebagai prioritas deportasi, yang mana akan terdapat imigran yang dideportasi meskipun hanya melakukan tindakan kriminalitas yang kecil bahkan hanya sebagai terdakwa yang belum tentu bersalah akan dideportasi.

Pada *Section 5* dalam perintah tersebut dijelaskan bahwa bagian prioritas yang dapat dideportasi merupakan mereka yang *“have been convicted of any criminal offense; have been charged with any criminal offense, where such charge has not been resolved; have committed acts that constitute a chargeable criminal offense; have engaged in fraud or willful misrepresentation in connection with any official matter or application before a governmental agency; have abused any program related to receipt of public benefits; are subject to a final order of removal, but who have not complied with their legal obligation to depart the United States; or in the judgment of an immigration officer, otherwise pose a risk to public safety or national security.”*<sup>107</sup> Pernyataan ini mempertegas mengenai imigran yang dijadikan sebagai prioritas bagi Amerika Serikat untuk disingkirkan menjadi lebih besar dengan kejahatan sekecil apapun bahkan hanya

---

segment\_id=20884&user\_id=e9848bda5d7546386411f6\_e2fbdaf95e&regi\_id=16153474 diakses pada 07 Maret 2023

<sup>107</sup> “Executive Office of the President: A Presidential Document: Enhancing Public Safety in the Interior of the United States”, The Daily Journal of the United States Government, (2017), <https://www.federalregister.gov/documents/2017/01/30/2017-02102/enhancing-public-safety-in-the-interior-of-the-united-states>, diakses pada 08 Maret 2023

pelanggaran kecil seperti melanggar lalu lintas dapat menjadi pertimbangan untuk mendeportasi imigran.<sup>108</sup>

Lebih lanjut, pada *section* 9 bagian (b) menjelaskan bahwa informasi terkait tindakan kejahatan yang dilakukan imigran akan dipublikasi sebagai ancaman keamanan publik dengan adanya laporan hasil penahanan setiap minggunya akan diumumkan secara lengkap.<sup>109</sup> Hal ini memunculkan kritik di tengah masyarakat karena dianggap akan menggiling opini publik dalam mendiskriminasi imigran yang ada di Amerika Serikat.

### 3.2.2. Zero Tolerance dan Family Separation

Kebijakan *zero tolerance* muncul pada tahun 2017 dan secara tidak resmi diterapkan pada bulan Oktober 2017 dibawah tanggung jawab dari *Departement of Homeland Security* (DHS). Peresmian terhadap kebijakan ini berlangsung semenjak bulan April 2018.<sup>110</sup> Ketika keluarnya kebijakan ini, Donald Trump dianggap sama sekali tidak berempati terhadap keluarga dan anak-anak yang menjadi imigran.

Saat kebijakan ini telah diresmikan oleh Jaksa Agung Jeff Sessions, perintah ini menjelaskan mengenai pencegahan terhadap para imigran ilegal datang ke Amerika Serikat dengan tujuan mengurangi banyaknya para pencari

<sup>108</sup> Debra C. Weiss. "Deportation Priorities Will Expand to Include Those Convicted of Even Minor Crimes", ABA Journal, (2017), [https://www.abajournal.com/news/article/deportation\\_priorities\\_will\\_expand\\_along\\_with\\_the\\_expanded\\_removal\\_process](https://www.abajournal.com/news/article/deportation_priorities_will_expand_along_with_the_expanded_removal_process) diakses pada 09 Maret 2023

<sup>109</sup> Executive Order: A Presidential Document: Enhancing Public Safety in the Interior of the United States", The White House, (2017), <https://www.whitehouse.gov/presidentialactions/executive-order-enhancing-public-safety-interior-united-states/> diakses pada 13 Maret 2023

<sup>110</sup> Karina U. Dewi & Desti P. Cahyani. "The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence"

suaka yang mana menurut pejabat administrasi di Amerika Serikat banyak terdapat kecurangan di dalam prosesnya. Kebijakan ini juga dijelaskan oleh Donald Trump untuk menggambarkan para imigran sebagai penjahat yang tidak layak untuk dihormati oleh siapapun.

Berdasarkan landasan kebijakan ini, DoJ (Departement of Justice) melakukan penuntutan terhadap imigran yang melewati perbatasan secara ilegal tanp terkecuali walaupun mereka adalah anak-anak dibawah umur. Perlintasan perbatasan yang dijelaskan dalam kebijakan ini dianggap sebagai tindakan kejahatan ringan untuk para pelaku yang baru pertama kali melakukannya. Tindakan pelanggaran ini dapat dituntut oleh DOJ di pengadilan federal. Setelah diadili, orang-orang dewasa yang melakukan pelanggaran ini akan ditahan dan dipisahkan dengan pusat penahanan anak-anak yang ikut bersama mereka dalam aksi perlintasan kawasan perbatasan tersebut.

Kebijakan *zero tolerance* dan *family separation* ini saling berkaitan. Tercatat, pada bulan Juni 2018 kebijakan ini menimbulkan kasus hingga 2000 pemisahan anak terhitung dua bulan rentang April hingga Mei 2018 di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.<sup>111</sup> Pada lima bulan berikutnya, tepatnya di bulan November 2018 *family separation* terus terjadi bahkan dijelaskan dalam beberapa kasus hanya berlandaskan tuduhan tanpa bukti yang kuat atau hanya pelanggaran kecil yang dilakukan oleh orang tua di mana mereka dituduh untuk mencoba kembali masuk ke Amerika Serikat secara ilegal.<sup>112</sup> Hingga, pada bulan

<sup>111</sup> 5 Reade Levinson & Mica Rosenberg. "U.S Government Says Nearly 2,000 Child Separations at Mexico Border in Under Two Months", Reuters, (2018), <https://ca.reuters.com/article/cnews-us-usa-immigration-children-idCAKBN1JB2SF-OCATP> diakses pada 05 Maret 2023

<sup>112</sup> 7 Ginger Thompson. "Zero Tolerance: Family are Still Being Separated at the Border, Months Afer 'Zero Tolerance' was Reversed", ProPublica, (2018),



Februari 2019 keluar pernyataan bahwa terdapat ribuan anak yang terpisah dari orang tuanya di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko tidak mungkin untuk disatukan kembali.<sup>113</sup>

Selain itu, dibulan Desember tahun 2018, Sekretaris Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat, Kristen M, Nielsen memberikan pernyataan terkait tindakan Amerika Serikat terhadap Meksiko dalam menghadapi isu imigran ilegal yaitu dengan melakukan penerapan Pasal 235 (b) (2) (c) Undang-Undang Imigrasi dan Kebangsaan.<sup>114</sup> Pada bula Januari 2019, sejumlah pencari suaka sampai di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko langsung dikembalikan ke Meksiko tanpa menunggu proses imigrasi mereka. Tindakan ini di sebut sebagai *‘Remains in Mexico’* di mana pemerintah Amerika Serikat pada saat itu sama sekali tidak memberikan perlindungan terhadap imigran. Dampak yang diakibatkan dari kebijakan imigrasi *zero tolerance* dan *family separation* ini diterapkan secara resmi maupun tidak dirasakan oleh para korban yang dibagi atas dua kategori yaitu para imigran dan anak-anaknya.

Kebijakan ini membuat imigran kehilangan keluarganya Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran bagi keluarga imigran terhadap kondisi anak-anak mereka dipenampungan anak selama masa hukuman pengadilan berlangsung.<sup>115</sup>

---

<https://www.propublica.org/article/border-patrol-families-still-being-separated-at-border-after-zero-tolerance-immigration-policy-reversed>, diakses pada 07 Maret 2023

<sup>113</sup> Jacob Soboroff & Dennis Romero. “Finding All Migrant Children Separated From Their Families May Be Impossible, Feds Say”, NBC News, (2019), <https://www.nbcnews.com/news/us-news/finding-all-migrant-children-separated-their-families-may-be-impossible-n966266> diakses pada 09 Maret 2023

<sup>114</sup> “Secretary Kirsten M. Nielsen Announces Historic Action to Confront Illegal Immigration”, U.S Department of Homeland Security, ( 2018), <https://www.dhs.gov/news/2018/12/20/secretary-nielsen-announces-historic-action-confront-illegal-immigration> diakses pada 12 Maret 2023

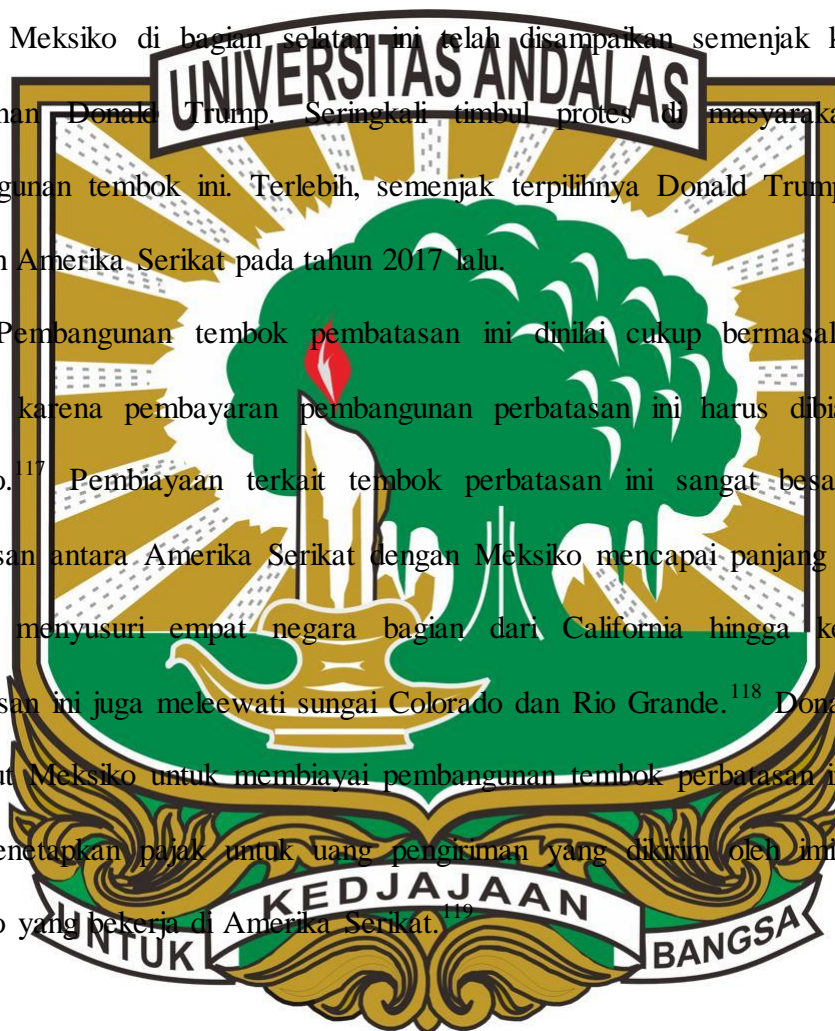
<sup>115</sup> Karina U. Dewi & Desti P. Cahyani. “The United States’ Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence”

Namun, disisi lain, Donald Trump merasa kebijakan ini penting untuk dilakukan untuk memastikan keamanan perbatasan tetap terjaga dengan baik.<sup>116</sup>

### 3.2.3. Pembangunan Tembok di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko

Perencanaan terkait pembangunan tembok di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko di bagian selatan ini telah disampaikan semenjak kampanye pencalonan Donald Trump. Seringkali timbul protes di masyarakat terkait pembangunan tembok ini. Terlebih, semenjak terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2017 lalu.

Pembangunan tembok perbatasan ini dinilai cukup bermasalah, salah satunya karena pembayaran pembangunan perbatasan ini harus dibiayai oleh Meksiko.<sup>117</sup> Pembiayaan terkait tembok perbatasan ini sangat besar melihat perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko mencapai panjang 2.000 mil dengan menyusuri empat negara bagian dari California hingga ke Texas. Perbatasan ini juga meleewati sungai Colorado dan Rio Grande.<sup>118</sup> Donald Trump menuntut Meksiko untuk membiayai pembangunan tembok perbatasan ini dengan juga menetapkan pajak untuk uang pengisian yang dikirim oleh imigran asal Meksiko yang bekerja di Amerika Serikat.<sup>119</sup>



<sup>116</sup> Stephen Collinson, dkk. "Trump Reverses Course, Signs Order to Keep Families Together", CNN Politics, (2018), <https://edition.cnn.com/2018/06/20/politics/trumpseparation-action-immigration/index.html> diakses pada 16 Maret 2023

<sup>117</sup> Nick Corasanti. "A Look at Trump's Immigration Plan, Then and Now", The New York Times, (2016), <https://www.nytimes.com/interactive/2016/08/31/us/politics/donaldtrump-immigration-changes.html> diakses pada 07 Maret 2023

<sup>118</sup> Kate Drew. "This is What Trump's Border Wall Could Cost", CNBC, (2017), <https://www.cnbc.com/2015/10/09/this-is-what-trumps-border-wall-could-cost-us.html> diakses pada 07 Maret 2023

<sup>119</sup> Donald Klingner. "Trump Against the World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States" dalam Public Integrity Vol. 20 No. 1 (2018)

Pembiayaan pembangunan tembok ini padahal sudah dijelaskan dari *Executive Order* 13767 dengan menjelaskan akan melakukan pembangunan tembok perbatasan dengan dana federal yang ada.<sup>120</sup> Namun, pembangunan tidak dimulai karena tidak adanya kejelasan dana. Setelah perundingan dan perjuangan pembiayaan akhirnya pembangunan dimulai pada tahun 2019. Pada masa kampanyenya, Donald Trump menyebutkan untuk pembangunan tembok ini dibutuhkan dana hingga \$12 miliar. Akan tetapi pada laporan *U.S Department of Homeland Security* (DHS) di bulan Agustus 2017 menyebutkan bahwa perkiraan biaya yang paling rendah lebih dua kali lipat dari perencanaan Donald Trump yaitu mencapai sebesar \$21,6 miliar.<sup>121</sup>



<sup>120</sup> Julie H. Davs. “Trump Orders Mexican Border Wall to be Built and is Expected to Block Syrian Refugees” ,The New York Times, (2017), <https://www.nytimes.com/2017/01/25/us/politics/refugees-immigrants-wall-trump.html> diakses pada 08 Maret 2023

<sup>121</sup> Vanda Felbab-Brown. “The Wall: The Real Costs of a Barrier Between the United States and Mexico” ,Brokings, (2017) <https://www.brookings.edu/essay/the-wall-the-realcosts-of-a-barrier-between-the-united-states-and-mexico/> diakses pada 08 Maret 2023



**Gambar 2. Proses Pembangunan Tembok Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko**

Sumber: Openstreetmap.org

Proses pembuatan tembok perbatasan ini awal mulanya hanya terbangun sepanjang 650 mil di tahun 2019 yang terbagi atas 350 mil tembok untuk pejalan kaki dan 300 mil untuk tembok kendaraan. Pagar tersebut terbuat dari tiang logam atau beton dengan menggunakan dinding baja serta logam. Pagar pembatas ini juga menggunakan alat pengintai, kamera, menara, detektor gerak, sensor darat dan drone di sekitarnya.<sup>122</sup>

Pembangunan yang dilakukan oleh Donald Trump dimulai dengan membangun 450-500 mil tembok perbatasan yang baru dengan proyeksi waktu dari bulan September 2019 hingga akhir 2020. Pembangunan ini berhasil

<sup>122</sup> The High Cost and Diminishing Returns of a Border Wall”, American Immigration Council, (2019), [https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the\\_high\\_cost\\_and\\_diminishing\\_returns\\_of\\_a\\_border\\_wall.pdf](https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the_high_cost_and_diminishing_returns_of_a_border_wall.pdf) diakses pada 09 Maret 2023

dilakukan sejauh 400 mil pada bulan Oktober 2020.<sup>123</sup> Tahap selanjutnya, Donald Trump meminta agar tembok perbatasan ini di cat berwarna hitam. Perintah ini juga mendaftarkan protes dari pemimpin militer karena dianggap akan menambah biaya dan tidak merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Tercatat jika tembok perbatasan tersebut ingin di cat maka diperlukan dana tambahan \$500 juta sampai dengan \$3 miliar.

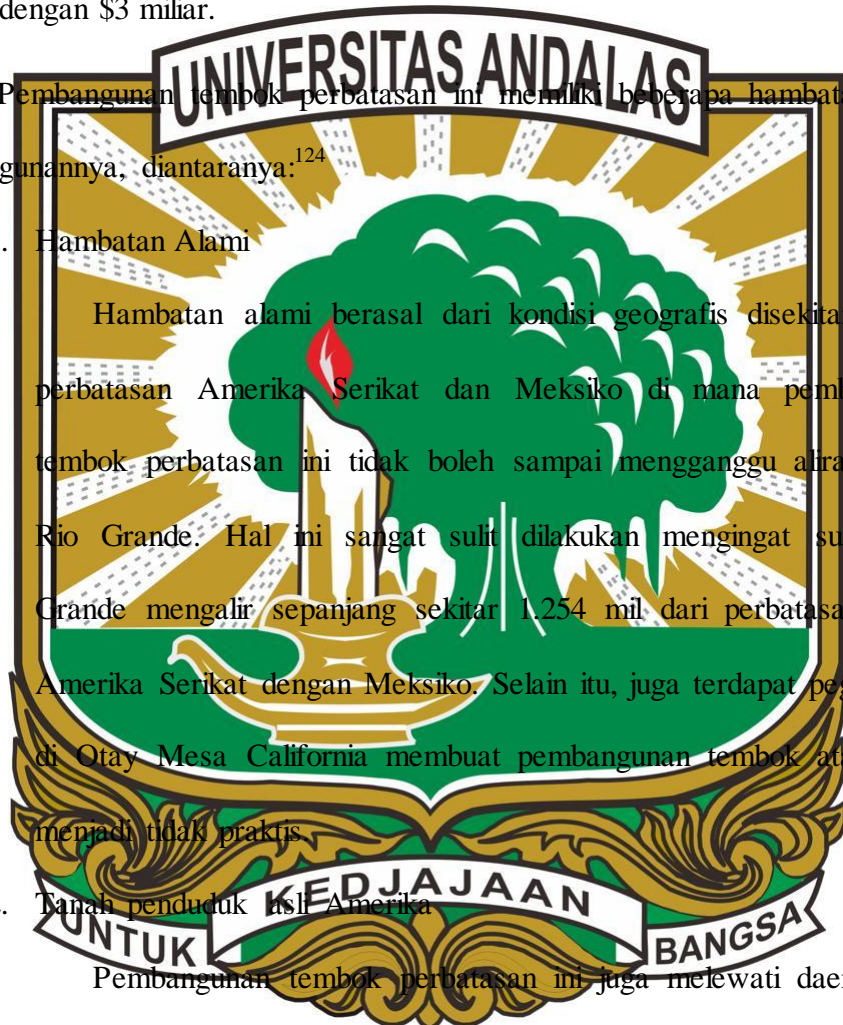
Pembangunan tembok perbatasan ini memiliki beberapa hambatan dalam pembangunannya, diantaranya:<sup>124</sup>

1. Hambatan Alami

Hambatan alami berasal dari kondisi geografis disekitar daerah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko di mana pembangunan tembok perbatasan ini tidak boleh sampai mengganggu aliran sungai Rio Grande. Hal ini sangat sulit dilakukan mengingat sungai Rio Grande mengalir sepanjang sekitar 1.254 mil dari perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Selain itu, juga terdapat pegunungan di Otay Mesa California membuat pembangunan tembok atau pagar menjadi tidak praktis.

2. Tanah penduduk asli Amerika

Pembangunan tembok perbatasan ini juga melewati daerah yang ditempati oleh penduduk asli Amerika Serikat yaitu Bangsa Tohono O’odam, yang menempati sepanjang 75 mil perbatasan barat daya.



<sup>123</sup> U.S Customs and Border Protection. “Border Wall System”,U.S Department of Homeland Security, (2020), <https://www.cbp.gov/border-security/along-usborders/border-wall-system> diakses pada 08 maret 2023

<sup>124</sup> The High Cost and Diminishing Returns of a Border Wall” ,American Immigration Council: (2019), [https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the\\_high\\_cost\\_and\\_diminishing\\_returns\\_of\\_a\\_border\\_wall.pdf](https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the_high_cost_and_diminishing_returns_of_a_border_wall.pdf) diakses pada 08 Maret 2023

Penduduk asli ini menyatakan penolakannya dengan tidak mengizinkan tembok perbatasan tersebut dibangun di wilayah mereka. Melihat pada hukum federal, pemerintah faderal diharuskan untuk berkonsultasidengan pemerintah suku sebelum membangun diatas tanah mereka. Pemerintah harus melakukan hal tersebut agar tidak timbulnya *lost interest* dari bangsa Tohono O’edam

3. Kepemilikan tanah pribadi

Dalam upaya pemerintah mengambil kepemilikan pribadi masyarakat untuk membangun tembok perbatasan di wilayah tersebut menyebabkan terjadinya pertarungan secara hukum. Masyarakat yang tidak terima tanah kepemilikan pribadi mereka diambil pemerintah federal menuntut pemerintah untuk memberikan ganti rugi. Hal ini tentu akan menimbulkan kemungkinan biaya yang lebih besar untuk membeli tanah dalam upaya pembangunan tembok tersebut.

Selain dari hambatan yang telah disebutkan diatas, ada beberapa hambatan lagi yang terjadi seperti perlawanan di bulan November 2019. Para imigran berusaha untuk melakukan penyeludupan dari Meksiko dengan menggergaji tiang baja di area yang belum dipasangkan sensor.<sup>125</sup> Kasus berlanjut pada bulan Januari 2020, terdapat laporan bahwa beberapa meter tembok di bagian Calexico, California tertiuip angin kencang tetapi tidak ada kerusakan properti maupun cedera dalam insiden tersebut.<sup>126</sup> Berdasarkan beberapa kebijakan dari tahun 2017 hingga 2021,

<sup>125</sup> Veronica Stracqualursi. “Washington Post: Border Agent Say smuggler in Mexico are Sawing Trough Parts of Trump’s Border Wall” ,CNN Politics, (2019), <https://edition.cnn.com/2019/11/02/politics/smugglers-saw-through-trump-border-wall/index.html> diakses pada 12 Maret 2023

<sup>126</sup> “Trump’s Wall: Winds Blow Over Section of U.S-Mexico Border Fence” ,BBC News, (2020), <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-51307868> (diakses pada 22 Oktober 2020)

pada masa kepemimpinan Donald Trump telah melakukan deportasi sebanyak 192.334 orang asal Meksiko.<sup>127</sup> Hal ini memperlihatkan pada masa kepemimpinan Donald Trump memberikan pengawasan dan pengetatan peraturan kepada imigran sangat besar.

### 3.2. Kebijakan Presiden Joe Biden Pada Masa Pemerintahan Tahun 2021-2022

Pergeseran bangsa kepemimpinan Amerika Serikat dari Donald Trump ke Joe Biden menimbulkan perubahan dalam beberapa aspek di Amerika Serikat termasuk perubahan terhadap kebijakan luar negerinya. Perubahan kebijakan yang terjadi salah satunya terdapat pada kebijakan imigran. Permasalahan imigran yang berasal dari Meksiko ini dilandasi akibat letak kedua negara yang saling berdekatan.

Joe Biden dan Donald Trump memiliki perbedaan pandangan terkait fenomena migrasi yang terjadi di Amerika Serikat. Berdasarkan pandangan mereka yang menentukan bagaimana kehidupan imigran yang ada di Amerika Serikat. Selama empat tahun masa jabatan Donald Trump sebelumnya terdapat pembongkaran sistem besar-besaran dibandingkan dengan masa kepemimpinan Barack Obama selama dua periode. Perubahan yang dilakukan oleh Donald Trump dinilai menyulitkan imigran yang ingin datang ke Amerika Serikat.

Pada masa kepemimpinan Joe Biden, kebijakan imigrasi dilaksanakan berdasarkan agenda dalam pemilihan Joe Biden sebelumnya. Joe Biden menawarkan perubahan terhadap kebijakan Donald Trump terkait pembatalan

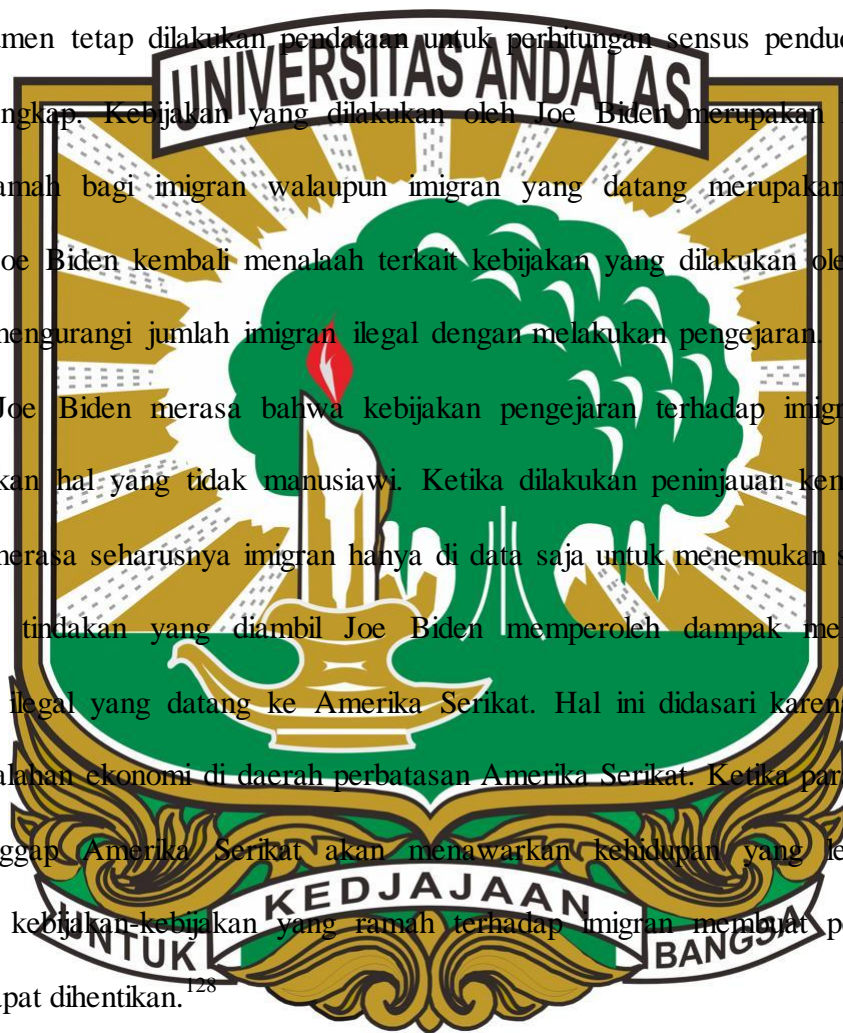
---

<sup>127</sup> Ana Gonzalez-Barrera & Jens M. Krogstad. "What We Know About Illegal Immigration from Mexico", Pew Research Center, (2019), <https://www.pewresearch.org/facttank/2019/06/28/what-we-know-about-ilegal-immigration-from-mexico/> diakses pada 13 Maret 2023

kebijakan *zero tolerance*, penghentian konstruksi tembok perbatasan, peninjauan kembali terhadap kebijakan pengejaran imigran dan peningkatan kapasitas penerimaan imigran. Joe Biden merasa bahwa Donald Trump berusaha untuk mencabut program kemanusiaan.

Prespektif yang digunakan Biden dalam memastikan imigran tidak berdokumen tetap dilakukan pendataan untuk perhitungan sensus penduduk yang tidak lengkap. Kebijakan yang dilakukan oleh Joe Biden merupakan kebijakan yang ramah bagi imigran walaupun imigran yang datang merupakan imigran ilegal. Joe Biden kembali menelaah terkait kebijakan yang dilakukan oleh Trump dalam mengurangi jumlah imigran ilegal dengan melakukan pengejaran.

Joe Biden merasa bahwa kebijakan pengejaran terhadap imigran ilegal merupakan hal yang tidak manusiawi. Ketika dilakukan peninjauan kembali, Joe Biden merasa seharusnya imigran hanya di data saja untuk menemukan solusinya. Namun, tindakan yang diambil Joe Biden memperoleh dampak melonjaknya imigran ilegal yang datang ke Amerika Serikat. Hal ini didasari karena adanya permasalahan ekonomi di daerah perbatasan Amerika Serikat. Ketika para imigran menganggap Amerika Serikat akan menawarkan kehidupan yang lebih baik dengan kebijakan-kebijakan yang ramah terhadap imigran membuat pelonjakan tidak dapat dihentikan.<sup>128</sup>



### 3.2.1 Peningkatan Kapasitas Penerimaan Imigran

Dalam melakukan tugasnya sebagai Presiden Amerika Serikat, Joe Biden menjelaskan beberapa langkah untuk melakukan reformasi dalam sistem migrasi

<sup>128</sup> BBC, "Why Do People Migrate?", 2021, <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/z8x6wxs/revision/2> diakses pada 20 Maret 2023



dalam upaya menjaga imigra mendapatkan haknya bertemu dan tetap bersama keluarga tanpa adanya pemisahan. Menurut Joe Biden, *zero tolerance* dan *family separation* merupakan tindakan yang menyalahkan konsep kemanusiaan yang selama ini dijunjung tinggi oleh Amerika Serikat. Biden merasa untuk mengatasi imigran ilegal harus menyelesaikan akar permasalahan imigrasi bukan memberikan sanksi kepada para imigran secara kejam.

Joe Biden mengambil langkah pertama dalam mereformasi sistem imigrasi Amerika Serikat dengan membuat peraturan yang menciptakan kesempatan yang besar bagi para imigran mendapatkan kewarganegaraan. Bahkan pemberian kewarganegaraan ini ditujukan ke 11 juta imigran yang ada di Amerika Serikat.<sup>129</sup> Pada langkah selanjutnya Biden mencabut larangan Muslim dan Afrika yang sebelumnya dilarang oleh Trump dalam kebijakan *muslim ban* dan *travel ban*.

Dalam melakukan perubahan, Joe Biden melakukan upaya untuk memodernisasi sistem imigrasi dengan mengelola perbatasan secara cerdas.<sup>130</sup> Strategi Joe Biden dalam menjadikan Amerika Serikat menjadi negara yang lebih aman dan sejahtera beriringan dengan sistem imigrasi yang adil dan aman dengan melakukan menjaga keluarga imigran bersama dan memberikan perlindungan terhadap imigran yang telah tinggal di Amerika Serikat dalam beberapa tahun dan berkontribusi bagi Amerika Serikat.



<sup>129</sup> Alves, M., & Alves, W, "Policies to Central America and Mexico" , (2013), [https://www.researchgate.net/publication/274041593\\_Immigrants\\_in\\_the\\_United\\_States\\_of\\_America](https://www.researchgate.net/publication/274041593_Immigrants_in_the_United_States_of_America) diakses pada 20 Maret 2023

<sup>130</sup> White House, "FACT SHEET: President Biden Outlines Steps to Reform Our Immigration System by Keeping Families Together, Addressing the Root Causes of Irregular Migration, and Streamlining the Legal Immigration System", (2021), <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/02/02/fact-sheet-president-biden-outlines-steps-to-reform-our-immigration-system-by-keeping-families-together-addressing-the-root-causes-of-irregular-migration-and-streamlining-the-legal-immigration-sys> diakses pada 20 Maret 2023

Joe Biden merancang kebijakan yang akan kembali mempersatukan keluarga yang telah terpisah selama kebijakan pada masa pemerintahan yang lalu.<sup>131</sup> Upaya penyatuan keluarga yang terpisah ini dilakukan dengan mempertemukan orang tua yang ditahan di tahanan dewasa dengan anak-anak yang berada di tahanan anak selama proses pengadilan secara administrasi federal terhadap imigran ilegal berlangsung.

Pencabutan perintah eksekutif administrasi Donald Trump yang selama ini berusaha membenarkan tindakan *family separation* membuat Biden dituntut untuk membuat kebijakan yang dapat membatasi imigran tanpa mengganggu hak imigran tersebut sebagai manusia. Dalam mengatasi kondisi ini, kebijakan mengatasi imigran ilegal yang melintasi perbatasan dilakukan melalui tiga cara, pertama, mengatasi penyebab imigrasi terjadi dengan melihat kondisi ketidakstabilan, ketidakamanan dan kekerasan yang terjadi kepada seseorang yang membuatnya terdorong untuk menjadi imigran. Kedua, Pemerintah Amerika Serikat akan berkolaborasi dengan mitra regional termasuk juga pemerintah asing dan aktor internasional lainnya untuk membantu meningkatkan kapasitas negara lain dan memberikan perlindungan kepada pencari suaka serta imigran agar lebih dekat ke rumah. Ketiga, secara administrasi Pemerintah Amerika Serikat akan memastikan pengungsi yang berasal dari Amerika Tengah dan pencari suaka untuk mendapatkan akses ke jalur hukum yang berlaku di Amerika Serikat.

Perintah yang dikeluarkan Biden menandakan indikasi untuk memastikan secara efektif penutupan pembatasan yang dibuat oleh Donald Truno sebelumnya

bagi pencari suaka.<sup>132</sup> Joe Biden berkomitmen untuk mengganti kebijakan luar negeri mengenai imigran yang bersifat berbahaya selama masa pemerintahan Donald Trump dan merevitalisasi seluruh sistem imigrasi yang ada di Amerika Serikat. Pada tahun 2021, Joe Biden menambah batas penerimaan terhadap pengungsi dengan merevisi kebijakan dan prioritas penegakan imigrasi dan membatalkan Perintah Eksekutif administrasi Trump 13768.

Pada masa kepemimpinan Joe Biden juga memerintahkan untuk menghapus semua imigran yang tidak berdokumen dan menarik dana federal.<sup>133</sup> Panduan baru mengenai prioritas penegakan imigrasi yang diarahkan Joe Biden melalui lembaga federal yang relevan menggunakan program Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA). Program ini sebenarnya sudah didirikan semenjak tahun 2012 pada masa kepemimpinan Barack Obama yang mana pada masa kepemimpinan Trump program ini dihilangkan. Joe Biden kembali menggunakan DACA untuk memberikan perlindungan dan keringanan kepada anak-anak dari deportasi, pembebasan bersyarat dan otorisasi kerja bagi imigran ilegal yang dibawa ke Amerika Serikat.

### 3.2.2. Penghentian Konstruksi Tembok Perbatasan

Pembangunan tembok yang membentang di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko dengan pembayaran pembangunan diperintahkan Trump akan ditanggung oleh Meksiko dihentikan oleh Joe Biden. Dana dari pembangunan tembok perbatasan ini akan dialokasikan kembali setelah adanya peninjauan

<sup>132</sup> White House, "FACT SHEET: President Biden Outlines Steps to Reform Our Immigration System by Keeping Families Together, Addressing the Root Causes of Irregular Migration, and Streamlining the Legal Immigration System"

<sup>133</sup> The Center for Migration Studies, "President Biden's Executive Actions on Immigration"

kontrak kontruksi pembangunan. Pembangunan perbatasan ini salah satu bentuk kerusakan lingkungan dan budaya bagi komunitas perbatasan.

Joe Biden berusaha untuk mengambil langkah menghentikan perintah eksekutif Trump terkait tembok perbatasan ini. Trump yang membuat tembok ini untuk membendung besarnya imigran yang masuk tidak berdokumen. Perintah tersebut dianggap Trump sebagai bentuk sanksi kepada negara-negara yang tidak menyetujui kebijakan Trump terhadap imigran. Menurut Trump seharusnya sebagai negara bagian harusnya juga menerapkan pembatasan imigran ilegal yang datang ke Amerika Serikat. Namun, 23 partisipan negara bagian lebih memilih untuk mementingkan advokat hak-hak imigran, dan kelompok lain mengajukan beberapa tuntutan hukum di mana mereka menantang perintah eksekutif Trump di pengadilan federal yang mengakibatkan kebijakan yang diterapkan Joe Biden lebih mudah diterapkan karena mendapatkan dukungan yang besar di Pemerintah negara bagian dan masyarakat Amerika Serikat.<sup>134</sup>

### 3.2.3. *Open Door Policy*

Joe Biden mengeluarkan sebuah kebijakan luar negeri yang bernama *open door policy*. Pada kebijakan tersebut Joe Biden membentuk lembaga khusus yang bertugas untuk mencari bukti terhadap pelanggaran hak kemanusiaan yang diperoleh imigran selama masa tahanan. Kebijakan ini juga mengakomodir pemberian ganti rugi kepada korban imigran yang terganggu secara psikologis selama masa tahanan di Amerika Serikat.

Kebijakan Luar Negeri terkait imigran ilegal asal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko dibawah kepemimpinan Joe Biden memiliki

<sup>134</sup> The Center for Migration Studies. (2021). President Biden's Executive Actions on Immigration

perbedaan dengan Kebijakan Luar Negeri Donald Trump yang selanjutnya akan dibahas pada bagian berikutnya. Kebijakan Presiden Donald Trump dalam masa pemerintahannya memiliki beberapa perbedaan dengan kebijakan Presiden Joe Biden. Pada bab selanjutnya akan dijelaskan bagaimana perbandingan kebijakan antara keduanya. Selanjutnya, akan dijelaskan juga mengenai seberapa besar perubahan kebijakan-kebijakan tersebut menggunakan pendekatan perubahan kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Gustavsson, 1999.



## BAB IV

### ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERKAIT IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN MEKSIKO

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis terhadap kebijakan luar negeri pada masa kepemimpinan Donald Trump dengan Joe Biden menggunakan konsep perubahan kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Gustavsson pada tahun 1999 dengan dua faktor perubahan yaitu faktor internasional dan faktor domestik. Kedua faktor ini memiliki dua unsur yaitu unsur politik dan unsur ekonomi. Bab ini juga menjabarkan terkait tingkat perubahan yang terjadi dalam kebijakan luar negeri. Bab ini berfokus terhadap perubahan kebijakan dalam permasalahan imigran ilegal di perbatasan Meksiko.

#### 4.1. Faktor Perubahan Kebijakan Terhadap Imigran Ilegal Di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko Donald Trump ke Joe Biden

Kebijakan yang diambil setiap pemimpin yang berada di dalam suatu pemerintahan akan memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan setiap pemimpin memiliki caranya sendiri untuk melihat isu yang berkembang ditengah masyarakat sehingga dalam membuat sebuah kebijakan seperti kebijakan luar negeri akan mempunyai perbedaan. Hal ini juga terjadi kepada presiden Amerika Serikat yang memiliki perbedaan dalam mengatasi isu imigran ilegal.

Kepemimpinan yang terjadi pada masa pemerintahan presiden Donald Trump dan Joe Biden memiliki beberapa hal yang dapat perbedaan menggunakan faktor yang ditulis oleh Gustavsson pada tahun 1999 dalam faktor internasional dan faktor domestik. Perubahan kebijakan luar negeri terkait imigran ilegal di Amerika Serikat ini dapat dilihat dari faktor internasional dan faktor domestik

yang didalamnya terdapat unsur ekonomi dan politik. Perbedaan yang kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dihasilkan oleh pada masa kepemimpinan presiden-presiden memiliki tujuan yang sama yaitu kepentingan nasional Amerika Serikat.

#### 4.1.1. Faktor Internasional

Perubahan kebijakan luar negeri mengenai imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko dipengaruhi karena adanya faktor internasional yang digolongkan kepada dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Faktor internasional yang terjadi dalam bidang politik meliputi imigran yang menjadi ancaman terhadap keamanan Amerika Serikat dan

##### 1. Faktor Internasional dalam Bidang Politik

Dalam faktor internasional unsur politik yang mempengaruhi perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Joe Biden adalah protes dari masyarakat internasional. Kebijakan yang dilakukan Trump sebelumnya terkait untuk kehadiran imigran ilegal ini menurut Trump dapat memberikan ancaman kejahatan yang tinggi terhadap keamanan masyarakat Amerika Serikat. Praktik kejahatan yang meliputi penyeludupan obat-obatan, penjualan senjata ilegal dan manusia, terorisme dan kejahatan manusia lainnya.

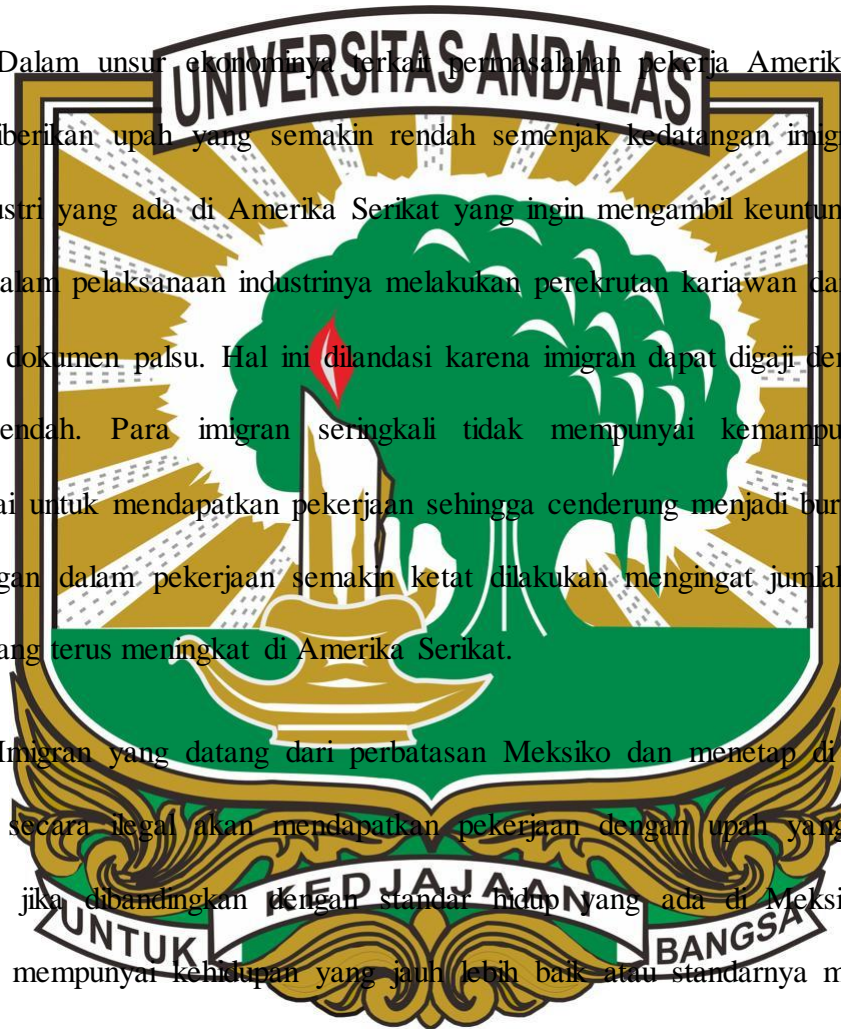
Faktor internasional politik yang didasari peningkatan tindakan kriminalitas terutama dalam sektor penjualan obat-obatan terlarang. Menurut laporan dari “*National Drug Threat Assesment*” di tahun 2019 menjelaskan bahwa obat-obatan terlarang menyebabkan kematian yang tinggi melebihi kematian terhadap senjata api. Sebanyak 192 orang mengalami kematian karena

obat-obatan yang masuk secara ilegal ke Amerika Serikat. Walaupun Meksiko sudah berjuang untuk mengendalikan kartel narkoba yang ada di negaranya situasi ini belum membaik. Konflik bersenjata yang mengancam keamanan masyarakat juga menjadi masalah keamanan di daerah ini.

## 2. Faktor Internasional dalam Bidang Politik

Dalam unsur ekonominya terkait permasalahan pekerja Amerika Serikat yang diberikan upah yang semakin rendah semenjak kedatangan imigran ilegal ini, industri yang ada di Amerika Serikat yang ingin mengambil keuntungan yang besar dalam pelaksanaan industrinya melakukan perekrutan kariawan dari imigran dengan dokumen palsu. Hal ini dilandasi karena imigran dapat digaji dengan jauh lebih rendah. Para imigran seringkali tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan sehingga cenderung menjadi buruh kasar. Persaingan dalam pekerjaan semakin ketat dilakukan mengingat jumlah imigran ilegal yang terus meningkat di Amerika Serikat.

Imigran yang datang dari perbatasan Meksiko dan menetap di Amerika Serikat secara legal akan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang rendah. Namun, jika dibandingkan dengan standar hidup yang ada di Meksiko maka mereka mempunyai kehidupan yang jauh lebih baik atau standarnya meningkat. Upah yang didapatkan para pekerja di Meksiko hanya sekitar \$4.15 per jam dan untuk para pekerja yang bekerja pada sektor industri seperti pertanian akan mendapatkan upah dibawah rata-rata untuk mereka bertahan hidup dengan layak.





Sehingga, bagi imigran yang mempunyai keluarga akan menjadi lebih sulit dalam bertahan hidup.<sup>135</sup>

Berdasarkan data tahun 2016 disebutkan bahwa pekerja yang bekerja di Meksiko digaji perharinya hanya \$10 perhari di negaranya dan ketika mereka menjadi imigran ilegal lalu memasuki perbatasan, Mereka dapat memperoleh gaji \$10 perjamnya.<sup>136</sup> Oleh sebab itu, imigran ilegal yang datang dari Meksiko ke Amerika Serikat semakin meningkat. Menurut perkiraan baru *Pew Research Center* berdasarkan data pemerintah pada tahun 2017 terdapat 10,5 juta imigran tidak berdokumen yang diantaranya 4,9 juta berasal dari Meksiko.<sup>137</sup> Perbandingan upah antara di Meksiko dan Amerika Serikat juga menjadi daya tarik untuk imigran ilegal datang ke Amerika Serikat

#### 4.1.2. Faktor Domestik

Pada faktor domestik sama halnya dengan unsur yang berada pada faktor internasional di mana terdapat dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Pada faktor domestik politik meliputi perbedaan prespektif presiden yang terpilih dan kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021 serta protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance* dengan gerakan aktivis pendukung imigran.

1. Faktor Domestik dalam Bidang Politik

<sup>135</sup> Pia Orrenius & Madeline Zavodny. "Working Paper: Unauthorized Mexican Workers in the United States: Recent Inflows and Possible Future Scenarios", Federal Reserve Bank of Dallas Research Department, (2017)

<sup>136</sup> Pia Orrenius & Madeline Zavodny. "Working Paper: Unauthorized Mexican Workers in the United States: Recent Inflows and Possible Future Scenarios"

<sup>137</sup> Jeffrey S. Passel & D'Vera Cohn. "Mexicans decline to less than half the U.S. unauthorized immigrant population for the first time" ,Pew Research Center, (2019), <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/06/12/us-unauthorized-immigrant-population-2017/> , diakses pada 21 Maret 2023

Unsur politik yang mempengaruhi perubahan kebijakan dari masa kepemimpinan Donald Trump ke Joe Biden adalah meliputi kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021. Pada sebelumnya, kemenangan dari Joe Biden juga terjadi atas kampanye yang baik yang dilakukannya telah dilakukannya sebelum pemilu. Melihat kebelakang, saat Donald Trump mengumumkan pencalonannya pada bulan Juni tahun 2015. Semenjak itu Donald Trump mulai aktif berkampanye untuk memperoleh simpatisme dari masyarakat Amerika Serikat. Dalam kampanye tersebut, Trump menggunakan slogan besar yaitu “Make America Great Again”. Sedangkan Joe Biden melakukan kampanye dengan menarik simpatisme masyarakat Amerika Serikat yang peduli terhadap kemanusiaan.

Melihat kepada latar belakang dalam melakukan kampanye, Donald Trump dan Joe Biden merupakan dua presiden yang berasal dari partai politik yang berbeda. Donald Trump berasal dari Partai Republik sedangkan Joe Biden berasal dari Partai Demokrat. Prespektif yang digunakan oleh Partai Demokrat yang cenderung lebih terbuka terhadap imigran ilegal yang masuk ke Amerika Serikat dengan menganggap bahwa imigran ilegal dapat diupayakan mendapatkan status kewarganegaraan yang legal.<sup>138</sup> Partai Demokrat juga menganggap bahwa imigran ilegal tidak seluruhnya menimbulkan ancaman bagi Amerika Serikat. Berbeda dengan prespektif yang digunakan oleh Partai Republik yang lebih mengutamakan perbaikan terhadap sistem imigrasi dengan meningkatkan keamanan di daerah perbatasan karena menganggap imigran merupakan ancaman

---

<sup>138</sup> Muzafer Chishti & Sarah Pierce. “Republican and Democratic Party Platforms Reflect Parallel Universes on Immigration Policy”, Migration Policy Institute, (2016), <https://www.migrationpolicy.org/article/republican-and-democratic-party-platforms-reflectparallel-universes-immigration-policy> diakses pada 23 Maret 2023

bagi negara sehingga Partai Republik di labelling sebagai partai yang anti imigran. Hal ini dapat terlihat dari kebijakan yang diterapkan oleh Donald Trump.

Secara jelas dalam kebijakannya, Donald Trump memperlihatkan sikap anti imigrannya. Donald Trump juga dikenal sebagai pemimpin dengan sikap yang arogan untuk menanggapi isu yang ada di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko semenjak masa kampanyenya. Perintah eksekutif yang dikeluarkan oleh Trump di mana salah satu isinya memperluas syarat prioritas deportasi imigran hingga Trump yang mengajukan pembangunan tembok di sepanjang jalur perbatasan Amerika dengan Meksiko.

Di awal masa kampanye Trump hingga menjabat selama empat tahun menjadi Presiden Amerika Serikat, Donald Trump terus menerus membawa narasi yang menunjukkan bahwa ia merupakan pemimpin yang anti imigran terutama dari imigran yang datang dari perbatasan Meksiko.<sup>139</sup> Donald Trump dan Joe Biden memiliki tujuan yang searah dengan kebijakan yang dikeluarkannya dengan harapan dapat mengurangi arus imigran ilegal yang datang ke Amerika Serikat dari perbatasan dengan Meksiko. Dalam kebijakannya, Donald Trump mengambil kebijakan untuk menutup akses dari imigran ilegal asal Meksiko untuk masuk ke Amerika Serikat dengan menggunakan tembok perbatasan yang dibangun di sepanjang daerah perbatasan tersebut.

Berbanding terbalik dengan Donald Trump, Joe Biden dalam masa kepemimpinannya membatalkan seluruh perintah eksekutif yang dibawa oleh Donald Trump karena dinilai kurang humanis dan tidak berempati kepada imigran. Perintah yang dibatalkan Joe Biden meliputi perintah untuk membangun

---

<sup>139</sup> Monica Vere. "Anti-Immigrant and Anti-Mexican Attitudes and Policies during the First 18 Months of the Trumps Administration" dalam NORTEAMERICA vol. 13 no.2, (2018), <http>

tembok perbatasan di perbatasan dengan Meksiko, *zero tolerance* dan *family separation* hingga peninjauan deportasi imigran yang dilakukan secara besar-besaran oleh Donald Trump.

Pada awal masa kepemimpinan Donald Trump terdapat 2000 pemisahan anak atau *family separation* hanya dalam rentang waktu dua bulan dari April hingga Mei 2018 di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Namun, pada Februari 2021 di mana pada kepemimpinan Joe Biden melakukan perintah eksekutif untuk membentuk sebuah lembaga yang bertugas mengidentifikasi anak-anak imigran ilegal yang telah dipisahkan dari keluarganya pada masa kepemimpinan Donald Trump tersebut. Tercatat, 2300 anak dipersatukan kembali dengan keluarganya pada bulan November 2021.<sup>140</sup> Akibat *family separation* ini para imigran terkhususnya anak-anak mengalami trauma psikologis.

*Physicians for Human Right* (PHR) yang merupakan organisasi hak asasi manusia yang membuat laporan mengenai *Behind Closed Doors: Abuse and Retaliation Against Hunger Strikers in US Immigration Detention*. Pada laporan tersebut melihat perlakuan kasar yang didapatkan oleh para imigran yang berada di tahanan. Beberapa tahanan diperlakukan secara tidak manusiawi seperti pelecehan, tidak diberikan perawatan medis, dan kekerasan seksual terhadap tahanan. Para tahanan yang ingin melaporkannya kasus tersebut karena rekaman kamera pengawas yang dihapus sehingga imigran melakukan protes dengan mogok makan.

Berdasarkan kasus tersebut, Joe Biden pada masa kepmimpinannya membuat kebijakan luar negeri yang bernama *open door policy*. Kebijakan ini

---

<sup>140</sup> CNN Indonesia Trump Ancam Tutup Perbatasan dengan Meksiko Pekan Depan. CNN Indonesia. . (2019). <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190330155224-134-382004/trumpancam-tutup-perbatasan-dengan-meksiko-pekan-depan> Diakses pada 05 Maret 2023

dianggap sebagai label yang diberikan kepada Partai Republik. Kinerja Joe Biden bagi sebagian masyarakat dinilai kurang memberikan perhatian kepada daerah perbatasan. Para imigran yang masuk tidak dilakukan *screening* dan pendataan. Jika dibandingkan dengan kebijakan *Migrant Protection Protocol* (MPP) yang dilakukan oleh masa pemerintahan Donald Trump. MPP yang merupakan program yang dikenal sebagai kebijakan yang dikeluarkan atas prespektif Partai Demokrat dengan menekankan peningkatan pengawasan imigran yang berada di perbatasan. Kebijakan ini berkembang di masyarakat dengan istilah *Remain at Mexico Policy*.<sup>141</sup>

Factor domestik dalam bidang politik yang kedua adalah protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance*, *family separation* dan MPP. Kebijakan *zero tolerance* dipertanyakan alasan penerapannya karena Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal sebagai “bangsa imigran.” Salah seorang diantara mereka adalah Masyarakat Amerika Serikat melakukan protes dengan demonstrasi terhadap kebijakan ini disebabkan kebijakan ini tidak menunjukkan Amerika Serikat sebagai Negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Masyarakat menganggap bahwa kebijakan ini mendukung rasisme yang sedang berjuang di hilangkan dari Amerika Serikat.

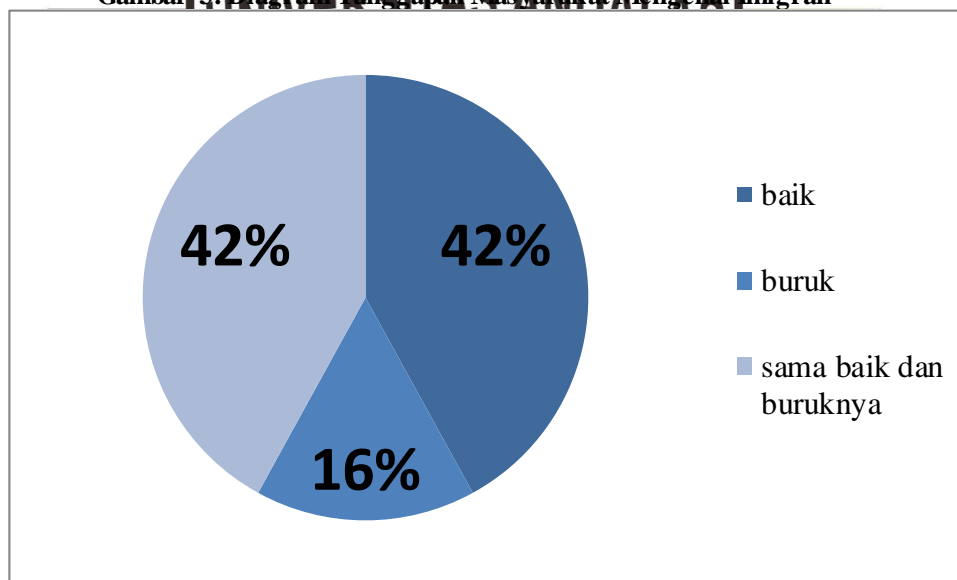
Beberapa masyarakat yang datang dari Ohio dan West Virginia untuk berdemonstrasi karena pemerintah Amerika Serikat dianggap sudah telah menculik anak-anak. Sekelompok warga keturunan Indian, yang dikenal sebagai warga asli Amerika, juga ikut berdemonstrasi. Kebijakan pemisahan keluarga juga

---

<sup>141</sup> Jordan, Miriam. “From India, Brazil and Beyond: Pandemic Refugees at the Border.” *The New York Times*, 2021. <https://www.nytimes.com/2021/05/16/us/migrants-border-coronavirus-pandemic.html> Diakses pada 06 Maret 2023

dianggap tidak etis bagi masyarakat asli Amerika Serikat. Pemimpin kelompok warga asli Amerika Serikat yang berasal dari Michigan mengatakan bahwa memanfaatkan anak demi mencapai kepentingan tertentu merupakan hal yang tidak dapat diterima. Kebijakan yang menggunakan anak-anak sebagai sandera demi kepentingan politik tertentu, tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Gambar 3. Diagram Tanggapan Masyarakat Mengenai Imigran



Sumber: [cato.org](http://cato.org)

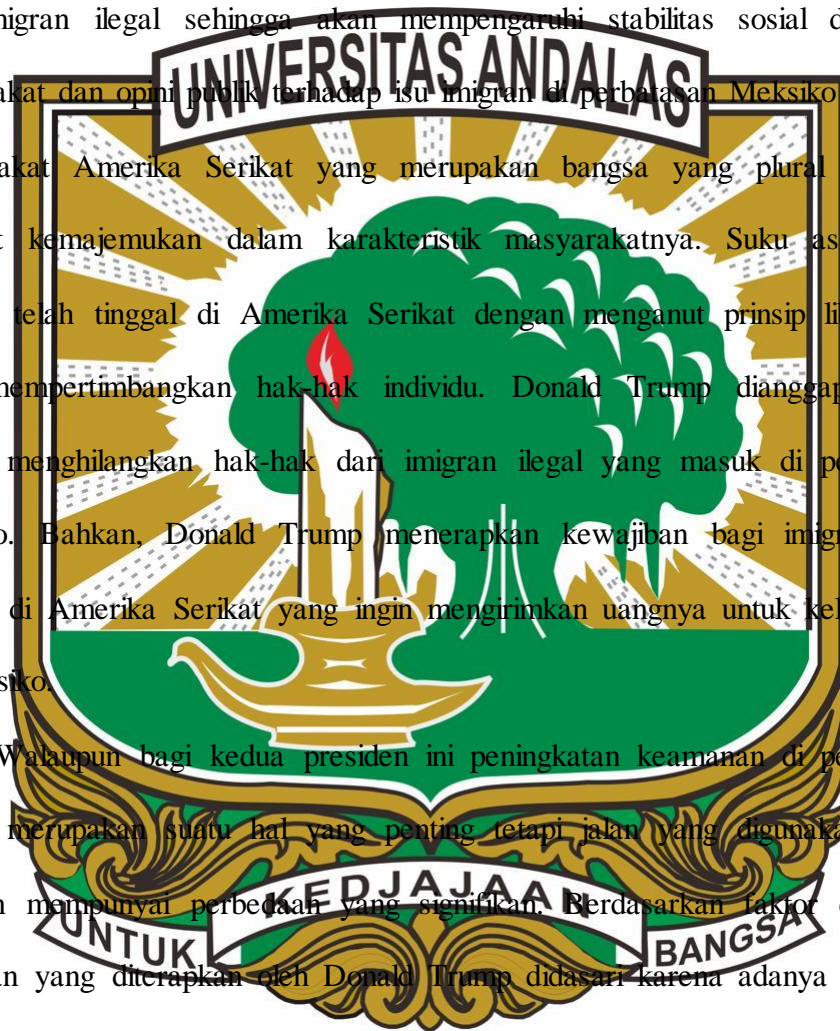
Selain itu, aktivis hak migran menjelaskan bahwa MPP memperburuk perdagangan manusia dan memaksa migran ke tempat penampungan yang berbahaya dan penuh sesak di Meksiko. Kelompok-kelompok hak asasi manusia juga mengkritik kurangnya akses ke penasihat hukum bagi para migran dan mengatakan bahwa mengirim pencari suaka kembali ke negara-negara yang tidak aman dengan sengaja melanggar hukum Amerika Serikat dan internasional. Program tersebut berdampak signifikan bagi pemerintah Meksiko, yang menyerah pada tekanan dari Washington untuk mempercepat

deportasi migran Amerika Tengah kembali melintasi perbatasan selatan negara itu dengan Guatemala.

## 2. Faktor Domestik Ekonomi

Kondisi ekonomi yang dimaksud pekerjaan yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat Amerika Serikat untuk pemenuhan kebutuhannya diambil alih oleh imigran ilegal sehingga akan mempengaruhi stabilitas sosial di tengah masyarakat dan opini publik terhadap isu imigran di perbatasan Meksiko tersebut. Masyarakat Amerika Serikat yang merupakan bangsa yang plural sehingga terdapat kemajemukan dalam karakteristik masyarakatnya. Suku asli hingga imigran telah tinggal di Amerika Serikat dengan menganut prinsip liberalisme yang mempertimbangkan hak-hak individu. Donald Trump dianggap arogan karena menghilangkan hak-hak dari imigran ilegal yang masuk di perbatasan Meksiko. Bahkan, Donald Trump menerapkan kewajiban bagi imigran yang bekerja di Amerika Serikat yang ingin mengirimkan uangnya untuk keluarganya ke Meksiko.

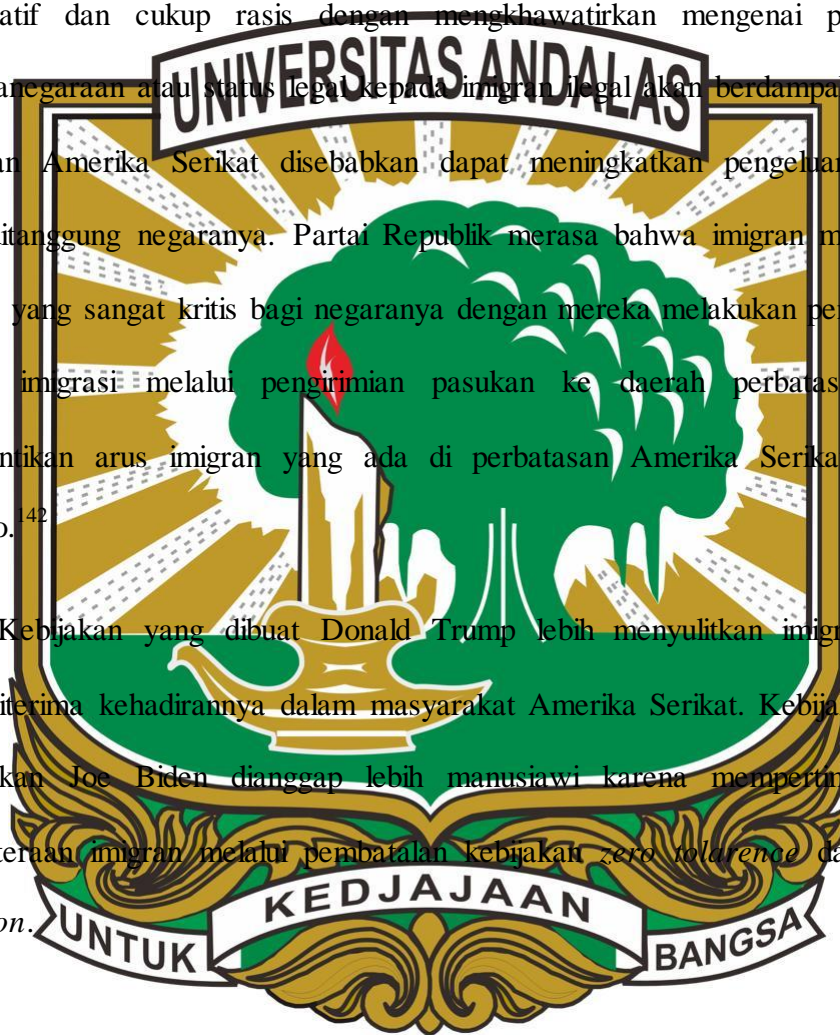
Walaupun bagi kedua presiden ini peningkatan keamanan di perbatasan negara merupakan suatu hal yang penting tetapi jalan yang digunakan kedua presiden mempunyai perbedaan yang signifikan. Berdasarkan faktor domestik, kebijakan yang diterapkan oleh Donald Trump didasari karena adanya pengaruh Partai Republik dan latar belakang Donald Trump yang berasal dari pengusaha yang mana lebih berorientasi kepada keuntungan dan kestabilan ekonomi negaranya. Sedangkan, Joe Biden yang berasal dari Partai Demokrat yang mempunyai latar belakang sebagai politikus dan telah menjabat sebagai wakil presiden Amerika Serikat ke 47. Joe Biden lebih berfokus terhadap keamanan



negara dengan pemberian hak kemanusiaan sesuai dengan prinsip yang dianut oleh Amerika Serikat ditandai oleh patung liberty yang berarti kemerdekaan, kebebasan dan liberal di Amerika Serikat.

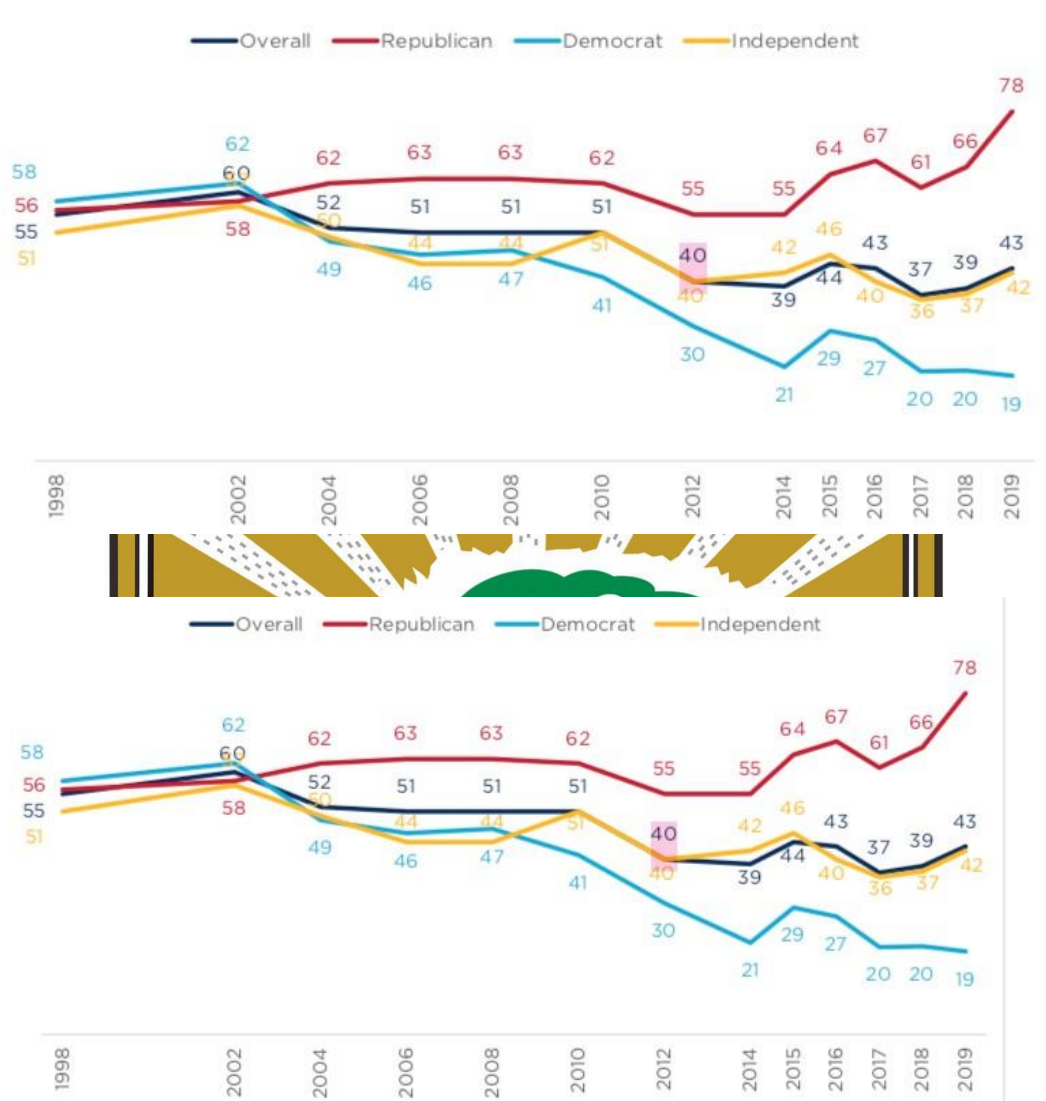
Partai Republik yang diikuti oleh Donald Trump beranggotakan kaum anti imigran yang diantaranya merupakan kaum kulit putih dengan pemikiran konservatif dan cukup rasis dengan mengkhawatirkan mengenai pemberian kewarganegaraan atau status legal kepada imigran ilegal akan berdampak kepada keuangan Amerika Serikat disebabkan dapat meningkatkan pengeluaran yang harus ditanggung negaranya. Partai Republik merasa bahwa imigran merupakan ancaman yang sangat kritis bagi negaranya dengan mereka melakukan pembatasan kepada imigrasi melalui pengiriman pasukan ke daerah perbatasan guna menghentikan arus imigran yang ada di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko.<sup>142</sup>

Kebijakan yang dibuat Donald Trump lebih menyulitkan imigran ilegal untuk diterima kehadirannya dalam masyarakat Amerika Serikat. Kebijakan yang dikeluarkan Joe Biden dianggap lebih manusiawi karena mempertimbangkan kesejahteraan imigran melalui pembatalan kebijakan *zero tolerance* dan *family separation*.



<sup>142</sup> Bettina Hammer & Craig Kafura. “Republicans and Democrats in Different Worlds on Immigration”, The Chicago Council on Global Affairs, (2019)





Gambar 4 Hasil Survey Respon Masyarakat mengenai Imigran Ilegal

Sumber: <https://www.thechicagocouncil.org>



Gambar diatas memperlihatkan hasil survei dari *Chicago Council Survey* yang dilakukan terkait respon masyarakat yang menganggap imigran sebagai ancaman atau tidak. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa 78% (8 dari 10 perwakilan) dari Partai Republik menganggap imigran sebagai ancaman keamanan bagi Amerika Serikat. Sedangkan perwakilan Partai republik

menganggap bahwa imigran sebagai ancaman hanya 19% (2 dari 10 perwakilan) Partai Demokrat yang menganggap imigran sebagai ancaman.

Selanjutnya, karakter dari Joe Biden maupun Donald Trump yang tercermin dalam kebijakan luar negeri yang dikeluarkannya. Joe Biden selama periode kepemimpinannya selalu menggunakan cara yang lebih halus dan tidak arogan, karena Joe Biden sendiri tidak menganggap dirinya anti kepada imigran. Kebijakannya dalam mengeluarkan *open door policy* telah menunjukkan sisi baik dan keterbukaan Joe Biden terhadap imigran ilegal serta menunjukkan niat baik Joe Biden untuk tetap menjalin hubungan baik dengan penduduk latin Amerika terutama Meksiko.

Setiap imigran yang datang atau berasal dari negara-negara berkembang, termasuk Meksiko, memiliki keinginan untuk datang ke Amerika Serikat dengan tujuan mencapai hidup yang lebih baik atau bisa disebut dengan istilah "*American Dream*".<sup>143</sup> Istilah tersebut terkait erat dengan ekonomi, politik, organisasi social dan budaya Amerika Serikat sejak sejarah awal negara tersebut dengan setidaknya terdapat 5 unsur yang menjadi impian dalam istilah tersebut<sup>144</sup>, diantaranya:

- 1) Impian untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih baik
- 2) Penerapan nilai-nilai seperti kemerdekaan dan kebebasan
- 3) Impian untuk dapat memiliki persamaan hak
- 4) Impian untuk dapat memiliki tempat tinggal layak
- 5) Impian untuk dapat berpindah ke kota-kota yang jauh dari korupsi

Berdasarkan pada apa yang ada dalam konsep perubahan luar negeri dengan dua indikator tersebut, maka dalam hal ini Presiden Donald Trump dan

<sup>143</sup> Miguez Ricardo, "American Dreams", Cambridge Scholars Press, (2006)

<sup>144</sup> Miguez Ricardo, "American Dreams"


Joe Biden berperan penting untuk dapat menangani hal tersebut, terutama juga dalam mengukur keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan ketika mengeluarkan suatu kebijakan untuk menangani hal tersebut. Peran masyarakat sebagai kontruksi domestik dengan opini publik juga berpengaruh dalam perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu imigran ilegal.

#### 4.2. Tingkat Perubahan Kebijakan Donald Trump dengan Joe Biden terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika dengan Meksiko

Perubahan kebijakan luar negeri pada dari masa kepemimpinan Donald Trump ke Joe Biden memperlihatkan perbedaan dalam kebijakan yang dihasilkan. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dapat dikatakan sebagai kebijakan yang dirumuskan dengan keinginan rakyat Amerika Serikat menggunakan penekanan terhadap hubungan saling ketergantungan. Pada masa kepemimpinan Donald Trump yang memperburuk hubungan buruk dengan Meksiko terhadap sikap anti imigrannya dan juga dianggap merugikan salah satu pihak. Namun, kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai bentuk pencegahan dan perlindungan kepada masyarakat asli Amerika Serikat dengan kebijakan *zero tolerance* dan pembangunan tembok perbatasan. Berbanding terbalik dengan Joe Biden yang sangat terbuka dalam menyambut imigran. Kebijakan yang dinilai lebih manusiawi dibandingkan Donald Trump. Tetapi, Joe Biden dianggap tidak memperdulikan perbatasan dengan baik sehingga mengancam kesejahteraan masyarakat asli Amerika Serikat itu sendiri.


Berdasarkan dua faktor perubahan sebelumnya, maka kebijakan luar negeri yang berubah akan terlihat dalam beberapa jenis yaitu, *Adjustment Changes* yaitu perubahan yang terjadi di tingkat usaha (besar atau kecil). *Program Changes*

adalah perubahan dilakukan dalam metode atau cara-cara bagaimana tujuan dan masalah itu ditangani. Ketiga, *Problem/Goal Changes* dimana masalah atau tujuan awal yang ditangani digantikan atau diubah. Dalam perubahan kebijakan luar negeri ini, tujuannya diganti. Terakhir, *international Orientation Changes* yaitu perubahan kebijakan luar negeri paling ekstrem melibatkan perubahan arah seluruh orientasi aktor terhadap masalah dunia.

No.	Kebijakan Luar Negeri	Tingkat Perubahan
1.	 <p data-bbox="419 763 831 1794">Peningkatan kapasitas imigran</p>	<p data-bbox="831 763 1362 1794">Perubahan yang terjadi pada kebijakan ini adalah <i>Program Changes</i> yang mana terjadi perubahan program yang awalnya adalah <i>Migrant protection Protocol</i> yang berarti Amerika Serikat membatasi imigran yang masuk dengan menggunakan perintah eksekutif oleh Donald Trump menjadi program peningkatan kapasitas imigran yang berarti Amerika Serikat menambah kuota penerimaan imigran agar menjadi imigran yang legal dengan mempermudah pengurusan visa.</p>
2.	<p data-bbox="419 1794 831 1942">Pembangunan tembok perbatasan Meksiko ke</p>	<p data-bbox="831 1794 1362 1942">Pada kebijakan ini berpengaruh kepada <i>international orientation</i></p>

	<p>penghentian pembangunan</p>	<p><i>change</i>. Pembangunan yang awalnya dibebankan dalam sektor pembiayaannya kepada negara Meksiko menyebabkan Amerika sebagai negara yang intolerant kepada negara yang selama ini menaruh kerja sama dengan negaranya. Pembebanan ini membuat hubungan Amerika dengan Meksiko memburuk dan Amerika Serikat mendapatkan kecaman dari masyarakat internasional akibat intoleran yang dilakukan terhadap imigran. Perubahan kebijakan ini dengan melakukan penghentian menimbulkan simpatisme untuk Amerika Serikat sebagai negara yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.</p>
<p>3.</p>	<p><i>Zero tolerance dan Family separation ke open door policy</i></p>	<p>Tingkatan perubahan yang terjadi pada kebijakan ini adalah <i>problem/goals change</i>. Pada awalnya Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Donald Trump merasa bahwa imigran membawa dampak buruk untuk</p>



		<p>masyarakat Amerika Serikat karena dapat mengurangi penghasilan penduduk maka tujuan atau <i>goals</i> Donald Trump dalam kebijakan ini adalah menghentikan imigran yang masuk dengan mengadilinya secara federal. Akibat dari adanya kebijakan <i>zero tolerance</i> dan <i>family separation</i> imigran ilegal yang merupakan masyarakat dari negara Meksiko dan sekitarnya ditahan dan anak-anak dipisahkan dari keluarganya.</p> <p>Kebijakan berubah pada masa kepemimpinan Joe Biden dengan <i>open door policy</i> karena Joe Biden merasa bahwa permasalahan bukan terletak pada berapa banyak imigran yang masuk tapi akar permasalahan yang dihadapi pada imigran tersebut.</p> <p>Sehingga <i>goals</i> juga berubah dengan menghentikan pemisahan keluarga dan mempertemukan anak-anak yang terpisah dengan keluarganya Kembali. <i>Open door policy</i> juga membentuk</p>
--	---	--

		badan khusus yang membuka kejahatan kemanusiaan yang terjadi di dalam penjara imigran ilegal.
--	--	---

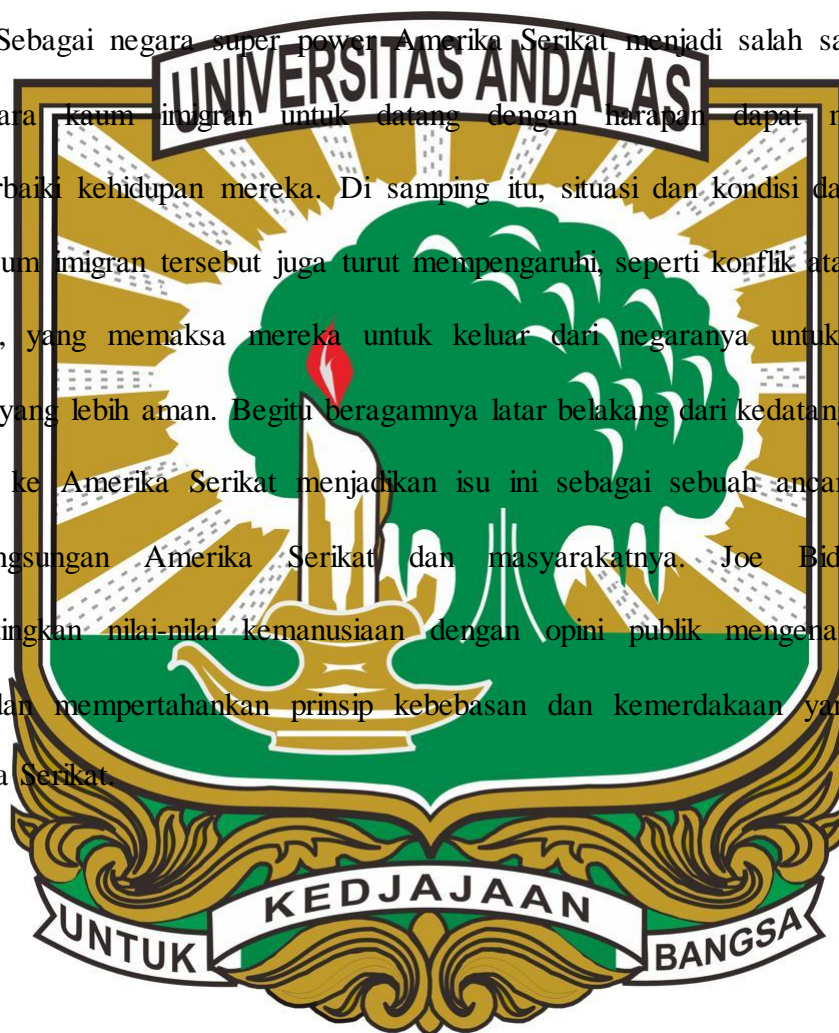
**Tabel 2. Tingkat Perubahan Kebijakan Luar Negeri**

Tabel. 2 tersebut menunjukkan mengenai tingkat perubahan yang terjadi dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko dengan menggunakan faktor internal. Berdasarkan empat tingkat perubahan tersebut terlihat kebijakan Presiden Donald Trump terjadi perubahan dengan kategori *problem and goals*, *programme change* dan *international orientation change* dari kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Joe Biden. Bagi Donald Trump kedaulatan dan keamanan negara sebagai fokus utama dengan Donald Trump berusaha untuk memikirkan masyarakat terkait lapangan pekerjaan dari imigran ilegal asal Meksiko, namun cara dan penerapan kebijakan luar negeri yang dilakukan pemerintahannya justru menimbulkan ketakutan baru terutama bagi warga Latin, Meksiko, dan lain-lain. Konsep American First: Make America Great Again dan menjadi cita-cita besar Trump sebagai langkah dalam melindungi warga negara dan kepentingan nasional, terutama hal-hal yang berkaitan dengan keamanan nasional seperti keimigrasian. Trump akhirnya mengarahkan kebijakan luar negeri Amerika Serikat menjadi unilateralisme atau kebijakan yang lebih berorientasi pada isu dalam negeri. Bahkan secara jelas Trump menunjukkan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang lebih isolasionisme dan dihubungkan oleh posisi garis keras terkait keimigrasian.

Joe Biden menerapkan konsep yang berlandaskan opini masyarakat terkait nilai-nilai kemanusiaan sehingga melakukan pemberhentian perintah dan

kebijakan yang dilakukan oleh Donald Trump karena dinilai menyalahi hak dari para imigran. Joe Biden juga melakukan penyelidikan hingga melakukan ganti rugi kepada imigran yang selama ini ditindas dengan kebijakan luar negeri sebelumnya. Perbedaan kebijakan ini membawa perbedaan terhadap program dan tujuan dari kebijakan masing-masing presiden Amerika Serikat.

Sebagai negara super power Amerika Serikat menjadi salah satu tujuan bagi para kaum imigran untuk datang dengan harapan dapat membantu memperbaiki kehidupan mereka. Di samping itu, situasi dan kondisi dari negara para kaum imigran tersebut juga turut mempengaruhi, seperti konflik atau perang saudara, yang memaksa mereka untuk keluar dari negaranya untuk mencari tempat yang lebih aman. Begitu beragamnya latar belakang dari kedatangan kaum imigran ke Amerika Serikat menjadikan isu ini sebagai sebuah ancaman bagi keberlangsungan Amerika Serikat dan masyarakatnya. Joe Biden lebih mementingkan nilai-nilai kemanusiaan dengan opini publik mengenai imigran ilegal dan mempertahankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan yang dianut Amerika Serikat.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Permasalahan imigran ilegal menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan terutama di wilayah perbatasan. Perbatasan wilayah Amerika Serikat dengan Meksiko merupakan salah satu perbatasan yang menjadi jalur keluar masuknya imigran ilegal asal Meksiko ke Amerika Serikat. Melalui konsep perubahan kebijakan luar negeri dengan menggunakan faktor internasional dan domestik menelaah perubahan kebijakan yang terjadi dari masa kepemimpinan Donald Trump ke Joe Biden.

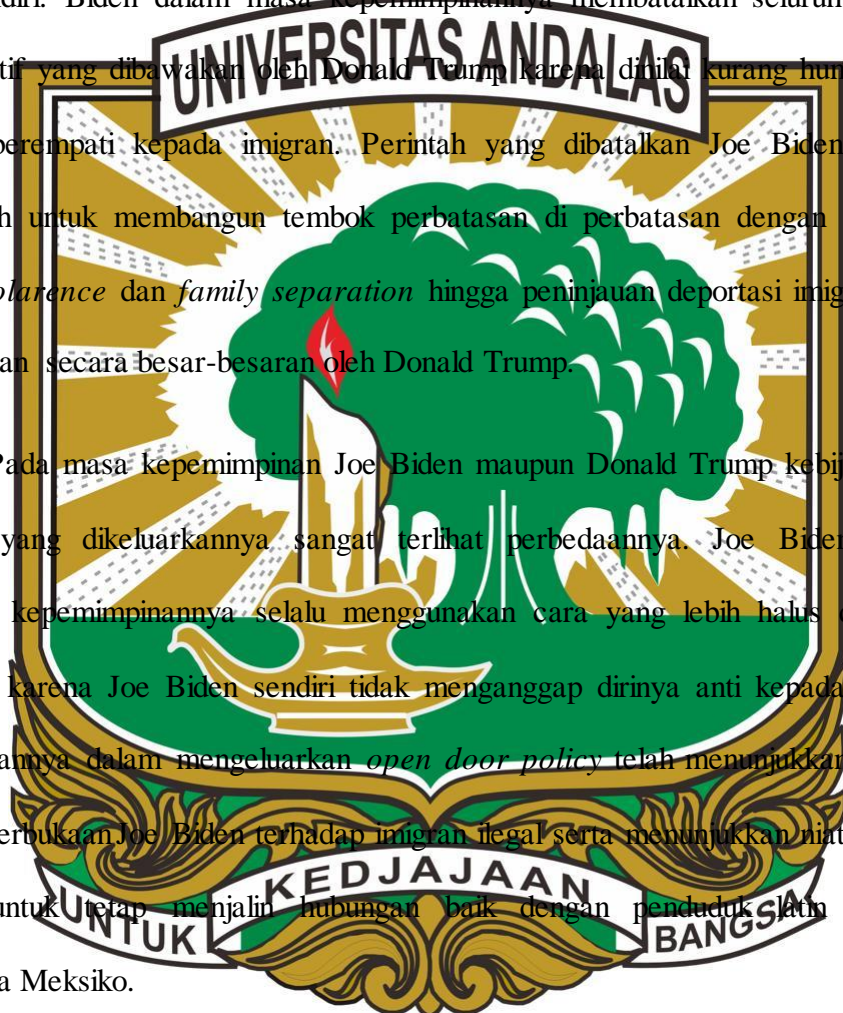
Perubahan kebijakan dari Donald Trump ke Joe Biden dipengaruhi unsur politik dan ekonomi. Unsur politik internasional yang mempengaruhi adalah protes dari masyarakat internasional dan hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko dalam menyelesaikan permasalahan perbatasan yang ada. Unsur ekonomi internasional kebutuhan Amerika Serikat dengan Meksiko untuk meningkatkan produktifitas industri. Hal ini disisi lain menyebabkan permasalahan pekerja Amerika Serikat yang diberikan upah yang semakin rendah semenjak kedatangan imigran ilegal ini.

Faktor Domestik juga dipengaruhi dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Unsur politik domestiknya terdiri atas perbedaan prespektif presiden yang terpilih dan kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021 serta protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance* dengan gerakan aktivis pendukung imigran. Donald Trump juga dikenal sebagai pemimpin dengan sikap yang arogan untuk menanggapi isu yang ada di perbatasan Amerika Serikat dengan

Meksiko semenjak masa kampanye. Perintah eksekutif yang dikeluarkan oleh Trump di mana salah satu isinya memperluas syarat prioritas deportasi imigran hingga Trump yang mengajukan pembangunan tembok di sepanjang jalur perbatasan Amerika dengan Meksiko. Pada unsur ekonomi domestiknya terlihat kepada pemenuhan kebutuhan dan pendapat masyarakat Amerika Serikat itu sendiri. Biden dalam masa kepemimpinannya membatalkan seluruh perintah eksekutif yang dibawa oleh Donald Trump karena dinilai kurang humanis dan tidak berempati kepada imigran. Perintah yang dibatalkan Joe Biden meliputi perintah untuk membangun tembok perbatasan di perbatasan dengan Meksiko, *zero tolerance* dan *family separation* hingga peninjauan deportasi imigran yang dilakukan secara besar-besaran oleh Donald Trump.

Pada masa kepemimpinan Joe Biden maupun Donald Trump kebijakan luar negeri yang dikeluarkannya sangat terlihat perbedaannya. Joe Biden selama periode kepemimpinannya selalu menggunakan cara yang lebih halus dan tidak arogan, karena Joe Biden sendiri tidak menganggap dirinya anti kepada imigran. Kebijakannya dalam mengeluarkan *open door policy* telah menunjukkan sisi baik dan keterbukaan Joe Biden terhadap imigran ilegal serta menunjukkan niat baik Joe Biden untuk tetap menjalin hubungan baik dengan penduduk lain Amerika terutama Meksiko.

Berdasarkan empat tingkat perubahan tersebut terlihat kebijakan Presiden Donald Trump berbeda secara signifikan yaitu *adjustment, program, problem and goals* dari kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Joe Biden. Donald Trump rakyat sebagai fokus utama dengan Donald Trump berusaha untuk memikirkan keresahan warga asli Amerika Serikat dari Imigran Ilegal asal Meksiko, namun



cara dan penerapan kebijakan luar negeri yang dilakukan pemerintahannya justru menimbulkan ketakutan baru terutama bagi warga Latin, Meksiko, dan lain-lain.

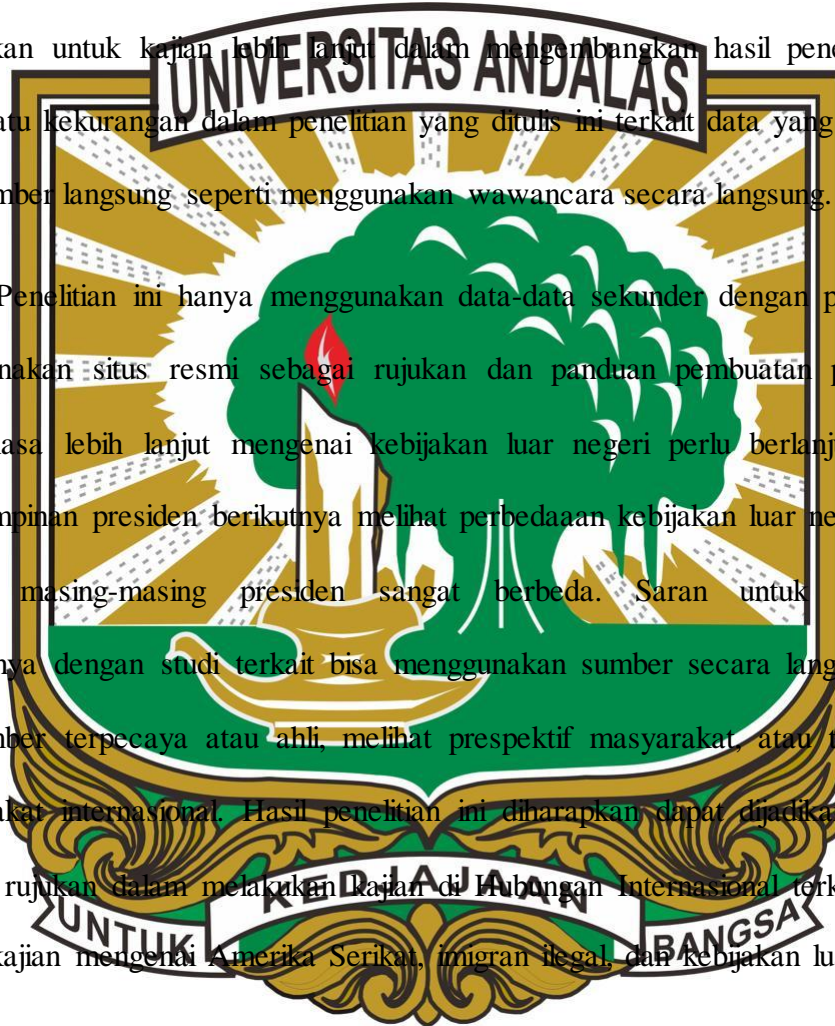
Joe Biden menerapkan konsep yang berlandaskan opini masyarakat terkait nilai-nilai kemanusiaan sehingga melakukan pemberhentian perintah dan kebijakan yang dilakukan oleh Donald Trump karena dinilai menyalahi hak dari para imigran. Joe Biden juga melakukan penyelidikan hingga melakukan ganti rugi kepada imigran yang selama ini ditindas dengan kebijakan luar negeri sebelumnya. Perbedaan kebijakan ini membawa perbedaan terhadap program dan tujuan dari kebijakan masing-masing presiden Amerika Serikat.



## 5.2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai dua presiden yang memiliki perbedaan dalam mengambil kebijakan dengan memberikan perbandingan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan pada sebuah negara. Pembahasan bisa dilakukan lebih kompleks karena kedua presiden mempunyai beberapa faktor latar belakang yang berbeda. Banyak yang masih dibutuhkan untuk kajian lebih lanjut dalam mengembangkan hasil penelitian ini. Salah satu kekurangan dalam penelitian yang ditulis ini terkait data yang diperoleh oleh sumber langsung seperti menggunakan wawancara secara langsung.

Penelitian ini hanya menggunakan data-data sekunder dengan pandangan menggunakan situs resmi sebagai rujukan dan panduan pembuatan penelitian. Pembahasan lebih lanjut mengenai kebijakan luar negeri perlu berlanjut hingga kepemimpinan presiden berikutnya melihat perbedaan kebijakan luar negeri yang diambil masing-masing presiden sangat berbeda. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan studi terkait bisa menggunakan sumber secara langsung dari narasumber terpercaya atau ahli, melihat prespektif masyarakat atau tanggapan masyarakat internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam melakukan kajian di Hubungan Internasional terkhususnya dalam kajian mengenai Amerika Serikat, imigran ilegal, dan kebijakan luar negeri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alikhani, A. A., & Gharedaghi, A. A. Muslims in America: Identity Dilemma and the Islamic Fundamentals of Coexistence. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 5(2), 13–27. (2017). <https://doi.org/10.15640/jisc.v5n2a2>
- Altabaa, H., & Hamawiya, A.. Kreativitas Kaum Imigran dalam Konteks Historis. *Society*, 7(2), 64–76. (2019) <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v7i2.85>
- Andy Afinotan. “Decision Making in International Relations: A Theoretical Analysis” dalam *Canadian Social Science* Vol. 10 No. 5, 252-255. (2014)
- Barbara Heisler. “The Bracero Program and Mexican Migration to the United States” dalam *Journal of the West* Vol. 47 No. 3, 65-72. (2008)
- BBC Indonesia. AS tidak akan berikan status penduduk tetap kepada imigran penerima program bantuan. *BBC Indonesia*. (2019). <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49315306>
- Borjas, George J. “Yes, Immigration Hurts American Workers.” *POLITICO Magazine*. Politico LLC, October 2016. Last modified October 2016. <https://www.politico.com/magazine/story/2016/09/trump-clinton-immigration-economy-unemployment-jobs-214216/>
- Bureau, US Census. “More than a Quarter of People Who Live in Counties along U.S. Southern Border Are Considered High-Risk.” *Census.gov*. <https://www.census.gov/library/stories/2022/10/how-resilient-are-communities-along-border.html>
- Camarota, Steven A., and Karen Zeigler. “Estimating the Illegal Immigrant Population Using the Current Population Survey.” *Center for Immigration Studies*. Last modified March 29, 2022. <https://cis.org/Report/Estimating-Illegal-Immigrant-Population-Using-Current-Population-Survey>
- Castles, Stephen. “Why Migration Policies Fail.” *Ethnic and Racial Studies* 27, no. 2 (March 2004): 205–227.
- CNN Indonesia Trump Ancam Tutup Perbatasan dengan Meksiko Pekan Depan. *CNN Indonesia*. (2019). <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190330155224-1344382004/trump-ancam-tutup-perbatasan-dengan-meksiko-pekan-depan>
- David Shirk. “Law Enforcement and Security Challenges in the U.S. - Mexican Border Region” dalam *Journal of Borderlands Studies* Vol. 1 No. 12, 1-26. (2003)
- Day, Valerie M. Hudson and Benjamin S. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. 3rd ed. London: Rowman & Littlefield, 2020.
- Day, Valerie M. Hudson and Benjamin S. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. 3rd ed. London: Rowman & Littlefield, 2020.
- Department of Homeland Security. Estimates of the Unauthorized Immigrant Population Residing in the United States: 1990 to 2000. (2000) [https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/statistics/publications/III\\_Report\\_1211.pdf](https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/statistics/publications/III_Report_1211.pdf)
- Dewi, Karina Utami. “The United States’ Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence.” *Global Dan Strategis* 14 (2020).
- Dewi, Karina Utami. “The United States’ Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence.” *Global Dan Strategis* 14 (2020).

- Donald Klingner. "Trump Against the World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States" dalam *Public Integrity* Vol. 20 No. 1, 1-8. (2018)
- Edward Alden. "National Security and U.S Immigration Policy" dalam *Journal of International and Comparative Law* Vol. 1 No 1, 19- 30. (2010)
- Edwards, Ryan , and Francesc Ortega. "The Economic Impacts of Removing Unauthorized Immigrant Workers." *Center for American Progress*. Last modified September 21, 2016. <https://www.americanprogress.org/article/the-economic-impacts-of-removing-unauthorized-immigrant-workers/>.
- Everett Lee.. "A Theory of Migration" dalam *Demography* Vol. 3 No. 1, 1-12. (1996)
- Fadil, I. Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States. *Journal of International Relations*, 6(2), 257-266. (2020). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/27207/23817>
- Fahd, C. Terror, Muslims, and a culture of fear: challenging the media messages. *The Conversation*. (2017). <https://theconversation.com/terror-muslims-and-a-culture-of-fear-challenging-the-media-messages-77170>
- Fallah, Giri Afif. "Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Trafficking Organizations." *Journal of International Relations* 8, no. 75 (2020): 147-54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8100499> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fallah, Giri Afif. "Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Trafficking Organizations." *Journal of International Relations* 8, no. 75 (2020): 147-54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8100499> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Figuroa, Ana Magdalena. "Migration from Central America and Mexico to the US: Does the Movement of People Affect the Economies of the Sending Countries?" *Politikon: IAPSS Journal of Political Science* 29, no. March (2016): 38-54. <https://doi.org/10.22151/politikon.29.3>.
- Figuroa, Ana Magdalena. "Migration from Central America and Mexico to the US: Does the Movement of People Affect the Economies of the Sending Countries?" *Politikon: IAPSS Journal of Political Science* 29, no. March (2016): 38-54. <https://doi.org/10.22151/politikon.29.3>.
- Goodman, J. Mengapa Trump larang warga tujuh negara masuk ke AS? BBC Indonesia. (2017). <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-38808189>
- Gustavsson, Jakob. "How Should We Study Foreign Policy Change?" *Cooperation and Conflict* 34, no. 1 (March 1999): 73-95.
- Gustavsson, Jakob. "How Should We Study Foreign Policy Change?"

- Cooperation Dan Condlit* 34, no. 1 (2016).  
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00108369921961780>.
- Haesebrouck, Tim, and Jeroen Joly. "Foreign Policy Change: From Policy Adjustments to Fundamental Reorientations." *Political Studies Review* (May 22, 2020): 147892992091878.
- International Migration, Racism, Discrimination and Xenophobia. Diakses dari [https://publications.iom.int/system/files/pdf/international\\_migration\\_racism.pdf](https://publications.iom.int/system/files/pdf/international_migration_racism.pdf) Jhonson, H. H., & Laura. (2011). *Illegal Immigration*. Public Policy Institute of California. [https://www.ppic.org/content/pubs/atissue/AI\\_711HJAI.pdf](https://www.ppic.org/content/pubs/atissue/AI_711HJAI.pdf)
- Jordan, Miriam. "From India, Brazil and Beyond: Pandemic Refugees at the Border." *The New York Times*, 2021. <https://www.nytimes.com/2021/05/16/us/immigrants-border-coronavirus-pandemic.html>
- Katherine Donato & Samantha Perez. "Crossing the Mexico - US Border Illegally and Children's Migration to the United States" dalam *The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences* Vol. 3 No.4, 130 - 131. (2017)
- Kristin, Debby, and Chloryne Trie Isana Dewi. "Tindak Pidana Kejahatan Penyelundupan Manusia." *Padjadjaran Journal of International Law* 1, no. 1 (2017): 100. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1024421&val=15664&title=Tindak Pidana Kejahatan Penyelundupan Manusia Imigran ilegal di Indonesia Tanggug Jawab Indonesia dan Australia](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1024421&val=15664&title=Tindak%20Pidana%20Kejahatan%20Penyelundupan%20Manusia%20Imigran%20ilegal%20di%20Indonesia%20Tanggung%20Jawab%20Indonesia%20dan%20Australia).
- Krogstad, Jens Manuel, Mark Hugo Lopez, and Jeffrey S. Passel. "A Majority of Americans Say Immigrants Mostly Fill Jobs U.S. Citizens Do Not Want." *Pew Research Center*. Last modified June 10, 2020. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/06/10/a-majority-of-americans-say-immigrants-mostly-fill-jobs-u-s-citizens-do-not-want/>.
- Kusnadi, Felicia Audry. "Dipomasi Amerika Serikat Terhadap Meksiko Dalam Menangani Isu Imigrasi Di Perbatasan Era Presiden Trump." *Universitas Katolik Parahyangan*, 2017. <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/2025/Cover-Bab1-311061sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Lamborn, Doug. "Illegal Immigration." *Congressman Doug Lamborn*. Last modified March 2020. <https://lamborn.house.gov/issues/illegal-immigration>
- Leti Volpp. "Immigrants Outside the Law: President Obama, Discretionary Executive Power, and Regime Change" dalam *Jurnal Critical Analysis of Law* Vol. 3 No. 2, 385-404 (2016)
- Lexy, J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mark P. Taylor. "The Drivers of Immigration in Contemporary Society: Unequal Distribution of Resources and Oppurtunities" dalam *Human Ecology* Vol. 35 No. 6., 775-776 (2017).
- Mas'oed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=316274>.
- McHugh, Patrick. "The Employment Situation of Immigrants and the U.S.-Born

- in the Fourth Quarter of 2022.” *CIS.org*. Last modified February 16, 2023. <https://cis.org/Report/Employment-Situation-Immigrants-and-USBorn-Fourth-Quarter-2022>.
- Miguez Ricardo. “American Dreams”, Cambridge Scholars Press.( 2006)
- Monica Vereza. “Anti-Immigrant and Anti-Mexican Attitudes and Policies during the First 18 Months of the Trumps Administration” *NORTEAMERICA* vol. 13 no.2,199-214. (2018).
- Office of Global Affairs (OGA). “The U.S.-Mexico Border Region.” *HHS.gov*. Last modified December 13, 2017. <https://www.hhs.gov/about/agencies/oga/about-oga/what-we-do/international-relations-division/americas/border-health-commission/us-mexico-border-region/index.html>
- Seelke, Clare Ribando, and Kristin Finklea. “U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond.” 2017. <https://sgp.fas.org/ers/row/R41349.pdf>.
- Shapiro, Ilya . “What Both Sides Miss in the Immigration Debate.” *Cato.org*. Last modified 2023. Accessed March 17, 2023. <https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=CjwKCAjws7WkBhBFEiwAIh1685DZPdfWvMzjhcQY-Vdt6ReiEjE42uqCcJg4pog88oGJyDhnsVyJjRoCKeEQAvD-BwE>.
- Shapiro, Ilya. “What Both Sides Miss in the Immigration Debate.” *Cato.org*. Last modified 2023. Accessed June 18, 2023. [https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=Cj0KCCQjw1rqkBhCTARIsAAHz7K114CehLek\\_0WRnbHkVqgIhwMyqo8YuVEMJ3K5BhcdNXAkGj6xRvU4aAjGdEALw\\_wcB](https://www.cato.org/publications/commentary/what-both-sides-miss-immigration-debate?gclid=Cj0KCCQjw1rqkBhCTARIsAAHz7K114CehLek_0WRnbHkVqgIhwMyqo8YuVEMJ3K5BhcdNXAkGj6xRvU4aAjGdEALw_wcB).
- Shoichet, Catherine E. “Undocumented Immigrants Are Paying Their Taxes Today, Too.” *CNN*. Last modified April 18, 2023. <https://edition.cnn.com/2023/04/18/us/undocumented-immigrants-taxes-ccc/index.html>
- Taufik, and Sundari Ayu Pratiwi. “American First: Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat.” *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. (2021): 221. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1>
- The Banner Press, Hofer, M., Rytina, N., & Baker, B. C. “Estimates of the Unauthorized Immigrant Population Residing in the United States: January 2008. (2009). <https://data.americanss.org/es/dataset/estimates-of-the-unauthorized-immigrant-population-residing-in-the-united-states-january-2-2cd7>
- Thomas Faist. “Transnational Migration”, *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Globalization* (2012)
- Tienda, Marta, and Susana M. Sánchez. “Latin American Immigration to the United States.” *Daedalus* 142, no. 3 (July 2013): 48–64. Accessed March 19, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4638184/>
- Tofah, Towafful Akbar. “Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Human Trafficking Dari Meksiko.” *Journal of International Relations* 5, no. 4 (2019): 686–95.



<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/25036>.

U.S. Department of State. "2022 Trafficking in Persons Report," 2022. <https://www.state.gov/reports/2022-trafficking-in-persons-report/>

U.S. Department of State. "U.S. Relations with Mexico." *United States Department of State*. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-mexico/#:~:text=Cooperation%20between%20the%20United%20States>.

usembassy.gov. "Immigrant Visas." *U.S. Embassy & Consulates in Indonesia*. Last modified November 2021. Accessed June 18, 2023. <https://id.usembassy.gov/visas/immigrant-visas/>.

